

**EFEK KUALITAS LAYANAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN
FINANSIAL, TERHADAP MOTIVASI, KEPUASAN DAN KINERJA
ATLET PUSLATDA PON XX DIY**



Oleh:

AGUNG NUGROHO ALBERTUS MARIA

NIM 20708261006

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan**

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

AGUNG NUGROHO, A.M: Efek Kualitas Layanan, Lingkungan Sosial, Finansial, terhadap Motivasi, Kepuasan, dan Kinerja Atlet puslatda DIY. **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Pelayanan penyelenggara pemusatan latihan Daerah (puslatda) meliputi kualitas layanan, finansial, lingkungan sosial, motivasi atlet, kepuasan atlet dan kinerja atlet merupakan isu yang berkembang saat ini. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis efek kualitas layanan terhadap motivasi, kepuasan, finansial, lingkungan sosial, dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY, (2) untuk menganalisis efek lingkungan sosial terhadap motivasi, kepuasan, finansial dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY, (3) untuk menganalisis efek finansial terhadap motivasi, kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY, (4) untuk menganalisis efek motivasi terhadap kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY, (5) untuk menganalisis efek kepuasan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran kuantitatif dan kualitatif, dengan desain *Sequential Explanation*. Jumlah populasi atlet puslatda PON XX adalah 137 orang. Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi jumlah 137 atlet puslatda PON XX DIY. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara dan dokumen. Analisis data menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) untuk data kuantitatif, sedangkan untuk data kualitatif menggunakan analisis naratif kualitatif. Pada Interpretasi data, peneliti menjelaskan bahwa analisis data kualitatif menerangkan (*to explain*) apa yang didapatkan dari analisis hasil penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian berdasarkan analisis SEM adalah (1) Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ($p = 0,000$), kepuasan ($p = 0,000$), lingkungan sosial ($p = 0,000$), finansial ($p = 0,000$) dan kinerja atlet ($p = 0,001$) puslatda PON DIY; (2) Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,001$) terhadap motivasi atlet puslatda PON DIY, namun lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kepuasan ($p = 0,887$), finansial ($p = 0,406$) dan kinerja atlet ($p = 0,906$); (3) Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ($p = 0,036$) dan kepuasan atlet ($p = 0,000$) puslatda PON DIY, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja ($p = 0,385$) atlet puslatda PON DIY; (4) Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja atlet ($p = 0,000$) puslatda PON XX DIY, namun motivasi tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,609$) terhadap kepuasan atlet puslatda PONXX DIY, (5) Kepuasan tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,0789$) terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

Kata Kunci: *kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan dan kinerja atlet*

ABSTRACT

AGUNG NUGROHO, A.M: *Effect of Service Quality, Social Environment, Financial, on Motivation, Satisfaction, and Performance of puslatda DIY Athletes. Faculty of Sport Science, Yogyakarta State University, 2022.*

The services provided by the Training Center include service quality, finance, social environment, athlete motivation, athlete satisfaction and athlete performance, which are currently developing issues. This study aims (1) to analyze the effect of service quality on the motivation, satisfaction, financial, social environment, and performance of the athletes of the PON XX DIY Training Center, (2) to analyze the effects of the social environment on the motivation, satisfaction, financial and performance of the athletes of the PON XX DIY Training Center, (3) to analyze the financial effect on the motivation, satisfaction and performance of the athletes of the PON XX DIY Training Center, (4) to analyze the effect of motivation on the satisfaction and performance of the athletes of the PON XX DIY Training Center, (5) to analyze the effect of satisfaction on the performance of the athletes of the PON XX DIY Training Center.

The research method used is a mixed method of quantitative and qualitative, with a Sequential Explanation design. The total population of PON XX Training Center athletes is 137 people. The research sample used all 137 athletes from the PON XX DIY Training Center. Data were collected by questionnaires, interviews and documents. Data analysis used structural equation modeling (SEM) for quantitative data, while for qualitative data used qualitative narrative analysis. In data interpretation, the researcher explains that qualitative data analysis explains (to explain) what is obtained from the analysis of quantitative research results.

The results based on SEM analysis are (1) Service quality has a positive and significant effect on motivation ($p = 0.000$), satisfaction ($p = 0.000$), social environment ($p = 0.000$), financial ($p = 0.000$) and athlete performance ($p = 0.000$) 0.001) Training Center PON DIY; (2) The social environment has a positive and significant effect ($p = 0.001$) on the motivation of the Training Center PON DIY athletes, but the social environment has no effect on satisfaction ($p = 0.887$), financial ($p = 0.406$) and athlete performance ($p = 0, 906$); (3) Finance has a positive and significant effect on motivation ($p = 0.036$) and athlete satisfaction ($p = 0.000$) Training Center PON DIY, but does not affect the performance ($p = 0.385$) athletes Training Center PON DIY; (4) Motivation has a positive effect on the performance of athletes ($p = 0.000$) at the PON XX DIY Training Center, but motivation has no significant effect ($p = 0.609$) on the satisfaction of the athletes at the PON XX DIY Training Center, (5) Satisfaction has no significant effect ($p = 0, 0789$) on the performance of the athletes of the XX PON DIY Training Center.

Keywords: *service quality, social environment, finances, motivation, satisfaction and performance of athletes*

LEMBAR PERSETUJUAN
EFEK KUALITAS LAYANAN, LINGKUNGAN SOSIAL, FINANSIAL,
TERHADAP MOTIVASI, DAN KEPUASAN KINERJA ATLET
PUSLATDA PON XX DIY

AGUNG NUGROHO, A.M.
NIM 20708261006

Naskah diajukan untuk ujian tertutup
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Keolahragaan
Program Studi Doktor Ilmu Keolahragaan

TIM PEMBIMBING

Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.
NIP. 195706181982031004



14 Juni 2022

Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.
NIP. 196503011990011001

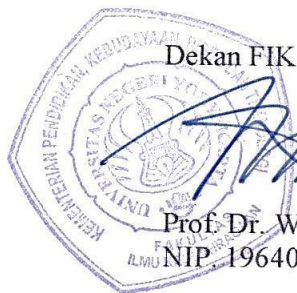


15 Juni 2022

Yogyakarta, Juni 2022

Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.
NIP. 195801111982032001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Agung Nugroho Albertus Maria

Nomor mahasiswa : 20708261006

Program studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 24 Februari 2022



Agung Nugroho Albertus Maria

NIM 20708261006

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEK KUALITAS LAYANAN, LINGKUNGAN SOSIAL, FINANSIAL TERHADAP
MOTIVASI, KEPUASAN, DAN KINERJA ATLET PUSLATDA PON XX DIY**

AGUNG NUGROHO ALBERTUS MARIA
NIM 20708261006

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi
Program Studi Doktor Ilmu Keolahragaan

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dewan Penguji:

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
(Ketua/ Penguji)

 18/9/2022

Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.
(Sekretaris/ Penguji)

 18/9/2022

Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.
Promotor 1/ Penguji

 19/9/2022

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
Promotor 2/ Penguji

 20/9/2022

Dr. Johansyah Lubis, M.Pd.
(Penguji 1)

 18/9/2022

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
(Penguji 2)

 19/9/2022

Yogyakarta, 20 September 2022

Dekan FIK,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP : 196407071988121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan berjudul **“Efek Kualitas Layanan, Lingkungan Sosial, dan Finansial terhadap Motivasi, Kepuasan, dan Kinerja Atlet puslatda PON XX DIY”**. Penelitian bertujuan menguji dan menganalisis kondisi variabel eksogen dan variabel endogen atlet puslatda serta pengaruhnya.

Disertasi ini disusun sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyelesaian penyusunan disertasi ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. selaku Promotor dan bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. AIFO selaku Co-Promotor yang telah memberikan bimbingan, dukungan dalam penyelesaian disertasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan menimba ilmu di Pascasarjana,
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus sebagai Ketua Penguji disertasi,
3. Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan dan sekaligus sebagai Sekretaris Penguji disertasi.
4. Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M. Kes, AIFO selaku Ketua Umum KONIDIY yang telah memberikan perizinan dalam proses pengambilan data atlet dan pelatih puslatda PON XX.

5. Prof. Dr. Fx. Sugiyanto selaku dosen penasihat akademik yang telah memberi dorongan dalam penyusunan disertasi.
6. Para pengurus daerah cabang olahraga peserta PON XX beserta pelatih dan atletnya.
7. Untuk orang tua tercinta alm. A.Y. Soebardi Kusumosabdo beserta ibu EHC Kiswati dan Tante Poulina Siswati semoga mereka damai dan bahagia di surga.
8. Untuk istriku tercinta Ni Ketut Sripradnyawati dan anak-anakku A Victorian Nugroho, Richardus Prestyanto Nugroho, Leonardus Evano Nugroho yang telah memotivasi dan berdoa untuk kelancaran studi.
9. Teman seangkatan Pascasarjana Ilmu Keolahragaan angkatan 2020 yang selalu mendukung selama perkuliahan hingga penyusunan disertasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian penyusunan disertasi.

Semoga penyusunan disertasi ini memberi banyak manfaat bagi penulis ataupun pembacanya. Kritik saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 21 Juni 2022



Agung Nugroho Albertus Maria

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teoritik	16
1. Manajemen Sumber Daya Manusia	16
2. Pengertian Olahraga Amatir dan Profesional	20
3. Kualitas Layanan	23
4. Lingkungan Sosial	28
5. Finansial	37
6. Motivasi	44
7. Kepuasan	57
8. Kinerja	61
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	66
C. Kerangka Berfikir	71
D. Hipotesis Penelitian	78
BAB III. METODE PENELITIAN	81
A. Metode Kualitatif	82
B. Populasi dan Sampel	82
C. Teknik Pengumpulan Data	84
D. Instrumen Penelitian	84
E. Analisis Data	89
1. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	91
2. Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	93
F. Metode Kualitatif	94
G. Teknik Pengumpulan Data	94
H. Uji Keabsahan Data	96

I.	Analisis Data Hasil Penelitian Kualitatif	99
J.	Metode Campuran	99
K.	Deskripsi Data Kombinasi	100
L.	Analisis Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	100
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		102
A.	Hasil Penelitian	102
	1. Hasil Penelitian Kuantitatif	102
	2. Hasil Penelitian Kualitatif	121
	3. Hasil Penelitian Campuran	141
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	144
C.	Keterbatasan Penelitian	167
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN		169
A.	Simpulan	169
B.	Implikasi	171
C.	Saran	172
DAFTAR PUSTAKA		173
LAMPIRAN-LAMPIRAN		192
DOKUMENTASI		247

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1	Tabel 1 Garis Besar Program dan Anggaran KONI DIY 2020	38
2	Tabel 2 Kajian Penelitian yang Relevan	66
3	Tabel 3 Keunikan atau Kebaharuan Penelitian	71
4	Tabel 4 Penskoran Nilai Pernyataan	88
5	Tabel 5 Kisi-Kisi Kuesioner Kualitas Layanan, Lingkungan Sosial, Finansial, Motivasi, Kepuasan dan Kinerja Atlet puslatda PON XX	89
6	Tabel 6 Pedoman Wawancara Penelitian	95
7	Tabel 7 Hasil Perhitungan Aiken's V Angket	93
8	Tabel 8 Hasil Perhitungan Aiken's V Wawancara	97
9	Tabel 9 Loading Factors	102
10	Tabel 10 Nilai Loading Factors setelah Drop Indikator	106
11	Tabel 11 Cross Loading	108
12	Tabel 12 Average Variance Extracted (AVE)	111
13	Tabel 13 Nilai Average Variance Extracted (AVE) Setelah Drop Setelah Drop Indikator	111
14	Tabel 14 Composit Reliability Cronbach's Alpha	112
15	Tabel 15 Nilai R ² Variabel Endogen Pada Inner Model	115
16	Tabel 16 Hasil Goodness of Model (GoF)	116
17	Tabel 17 Path Coefficients	118
18	Tabel 18 Kondisi Fasilitas Latihan Cabor Puslatda PON XX	122
19	Tabel 19 Bantuan Peralatan Cabor Puslatda PON XX	125
20	Tabel 20 Hasil Penelitian Campuran	141

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
1	Gambar 1 Diagram Hasil Penelitian Pendahuluan	10
2	Gambar 2 Model Persamaan Struktural Penelitian	78
3	Gambar 3 Desain <i>Sequential Explanation</i>	81
4	Gambar 4 Diagram Jalur Outer Model PLS	113
5	Gambar 5 Diagram Jalur Inner Model PLS	114

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Hal
1.	Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian FIK	193
2.	Lampiran 2 Surat Ijin KONI DIY	194
3.	Lampiran 3 Validasi Ahli 1 Instrumen Kuesioner	195
4.	Lampiran 4 Validasi Ahli 2 Instrumen Kuesioner	197
5.	Lampiran 5 Validasi Ahli 3 Instrumen Kuesioner	199
6.	Lampiran 6 Validasi Ahli 4 Instrumen Kuesioner	201
7.	Lampiran 7 Validasi Ahli 5 Instrumen Kuesioner	203
8.	Lampiran 8 Validasi Ahli 6 Instrumen Kuesioner	205
9.	Lampiran 9 Validasi Ahli 7 Instrumen Kuesioner	207
10.	Lampiran 10 Validasi Ahli 1 Instrumen Wawancara	209
11.	Lampiran 11 Validasi Ahli 2 Instrumen Wawancara	211
12.	Lampiran 12 Validasi Ahli 3 Instrumen Wawancara	213
13.	Lampiran 13 Validasi Ahli 4 Instrumen Wawancara	215
14.	Lampiran 14 Validasi Ahli 5 Instrumen Wawancara	217
15.	Lampiran 15 Validasi Ahli 6 Instrumen Wawancara	219
16.	Lampiran 16 Validasi Ahli 7 Instrumen Wawancara	221
17.	Lampiran 17 Hasil Perhitungan Aiken's V Kuesioner	223
18.	Lampiran 18 Hasil Perhitungan Aiken's V Wawancara	224
19.	Lampiran 19 Tabel V-Aiken's	225
20.	Lampiran 20 Kuesioner Penelitian yang Valid	227
21.	Lampiran 21 Hasil Uji Validitas Instrumen Ringkasan Uji Pearson.	230
22.	Lampiran 22 Uji Reliabilitas	233
23.	Lampiran 23 Profil Atlet Puslatda PON XX	235
24.	Lampiran 24 Daftar Atlet Puslatda PON XX	236
25.	Lampiran 25 Kuesioner Uji Coba Penelitian	237
26.	Lampiran 26 Kuesioner Penelitian	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah penyelenggaraan *multievent* olahraga tingkat nasional yang diikuti Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) seluruh Indonesia. Untuk mengikuti PON, atlet harus memenuhi persyaratan yaitu harus lolos babak Prakualifikasi yang diselenggarakan oleh pengurus besar/ pengurus pusat masing-masing cabang olahraga (cabor). Babak Prakualifikasi dapat dilalui dengan mengikuti kejuaraan nasional, kejuaraan wilayah atau sirkuit yang secara resmi diselenggarakan oleh pengurus besar / pengurus pusat cabor. Hasil juara dalam even tersebut dapat sebagai poin untuk bisa lolos mengikuti PON yang akan datang.

Atlet Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mengikuti pemusatan latihan daerah (puslatda) PON XIX 2019 di Jawa Barat dibagi menjadi dua, yaitu puslatda regular dan puslatda mandiri. Puslatda regular adalah atlet yang lolos babak Prakualifikasi PON XIX 2016 sesuai dengan kriteria KONI DIY, sejumlah 278 orang. Atlet puslatda regular mendapat alat fasilitas dan uang saku selama mengikuti puslatda PON XIX. Selanjutnya, puslatda mandiri diikuti oleh 66 atlet yang lolos Pra-PON XIX, tetapi tidak sesuai dengan kriteria KONI DIY. Atlet tersebut melakukan puslatda dengan biaya sendiri, KONI DIY hanya memberikan bantuan peralatan dan atribut kontingen, atlet tidak memperoleh uang saku bulanan. Kebijakan pelaksanaan puslatda mandiri pada PON XIX di Jawa Barat, dikarenakan tempat relatif dekat dan biaya yang dipersiapkan juga relatif kecil dibandingkan PON di luar Jawa. Hasil PON XIX tahun 2016 di Jawa Barat kontingen DIY

memperoleh medali dengan rincian: 16 emas, 14 perak, dan 25 perunggu. Dengan perolehan medali tersebut kontingen DIY menduduki ranking 10 nasional.

Pada puslatda PON XX KONI DIY meloloskan 142 atlet, yang dikategorikan menjadi dua yaitu, atlet level I dan atlet level II untuk mengikuti puslatda PON DIY (sumber data Binpres KONI DIY). Pada pelaksanaan puslatda PON XX, KONI DIY sebagai penyelenggara melibatkan pemerintah daerah (pemda), pengurus daerah cabang, atlet, dan pelatih. Pemda memberikan dukungan dana hibah yang diberikan setiap tahun sesuai dengan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang disusun oleh KONI DIY. Dukungan fasilitas yang diberikan KONI pada puslatda meliputi seragam kontingen, uang saku, transport, *extra fooding*, bantuan, layanan kesehatan, obat-obatan, dan uang pembinaan (Buku Panduan Pembinaan Prestasi Olahraga DI Yogyakarta, 2017: 58).

Dukungan fasilitas yang diberikan KONI DIY perlu dikelola dengan manajemen yang baik. Manajemen olahraga adalah kombinasi keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, penganggaran, kepemimpinan, dan penilaian di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utama dan jasanya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik (Harsuki, 2012: 63). Presiden RI pada peringatan Haornas 2020 menyatakan: “Perkembangan olahraga harus didukung infrastruktur yang baik, budaya, dan gaya hidup, serta teknologi dan manajemen yang baik” (Kompas, 2020). Puslatda harus memperhatikan manajemen dengan mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan PON dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang berkaitan dengan kinerja atlet. KONI sebagai pelaksana puslatda diharapkan dapat memberi layanan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan atlet dan pelatih dalam

latihan. Garvin, Davis (2004) menyatakan bahwa kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang dihubungkan dengan produk, manusia/ tenaga kerja, proses, dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi harapan pelanggan atau konsumen.

Pada observasi secara langsung prapenelitian, sejak pandemi virus Corona-19 merebak di Indonesia, mulai tanggal 23 Maret 2020 kegiatan fisik di KONI DIY dihentikan, termasuk latihan puslatda dilakukan secara mandiri di rumah. Dengan dihentikannya tim monitoring dan evaluasi (monev) KONI DIY pada pandemi Covid-19, fungsi *controlling* puslatda dilakukan oleh pelatih. Hasil wawancara dengan 54 pelatih lewat *zoom meeting*, seluruh pelatih (90%) berpendapat bahwa kendala yang ditemui pada latihan mandiri, atlet tidak dapat melaksanakan latihan secara maksimal baik itu intensitasnya, durasi waktu, volume latihan dan kesungguhan dalam melakukan latihan, karena monitoring latihan atlet dapat diterima pelatih dalam bentuk *online* atau video.

Tujuan latihan puslatda secara mandiri selama covid adalah untuk menjaga kondisi fisik dan teknik atlet supaya tidak menurun. Adapun untuk latihan taktik dan mental tidak bisa dilatihkan secara maksimal di puslatda mandiri. Selama berlatih mandiri atlet tidak dapat menggunakan fasilitas latihan, tidak dapat *sparing*, dan tidak dapat latihan *team work* khususnya cabor beregu. Pelatih olahraga yang melatih dengan kondisi fasilitas olahraga tidak memadai, harus bekerja lebih keras untuk memikirkan berbagai kegiatan yang dapat mengurangi kemungkinan tanda-tanda kebosanan. Peningkatan prestasi olahraga umumnya dikaitkan dengan penyediaan fasilitas olahraga yang baik. Penyediaan fasilitas olahraga merupakan salah satu faktor yang dapat memberi kontribusi terhadap partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga (Eime et al., 2017). Situasi fasilitas olahraga yang kurang memadai menggambarkan keadaan yang memprihatinkan dan dapat

berdampak pada tingkat kepuasan.

Pandemi Covid-19 berdampak pada kualitas layanan KONI DIY kepada atlet puslatda PON. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kepuasan memberi efek besar terhadap niat berperilaku (Graikinis-Evaggelinos et al., 2019). Peningkatan persepsi terhadap kualitas layanan di pemusatan latihan daerah dan tingkat harapan mereka secara umum juga meningkat secara signifikan. Dapat dikatakan kualitas pelayanan KONI DIY juga berpengaruh dalam kepuasan atlet dalam mengikuti puslatda PON.

Dengan ditutupnya gedung-gedung olahraga, orang tua atlet turut prihatin dan memberi dukungan untuk tetap berlangsungnya puslatda dengan pemakaian kembali fasilitas olahraga yang berstandar nasional. Orang tua yang protektif biasanya selalu *responsive* dan mendukung anaknya supaya dapat latihan intensif terprogram untuk meningkatkan kinerja atlet (Siti Aisyah Binti Mat Yusoff, 2018). Faktor keterlibatan orang tua dalam karier olahraga anak sangat bermanfaat memberikan dukungan peralatan dan penonton. Dari perspektif praktis, lingkungan keluarga mungkin merupakan dimensi sosio lingkungan yang paling mudah diakses dan terpenting dari atlet muda (Siekańska, 2012).

Organisasi publik seperti KONI perlu mempertimbangkan pentingnya kondisi sosial dan memastikan bahwa semua kebijakan dan praktik yang diterapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan modal sosial. Mereka juga perlu memahami dinamika modal sosial dan menghilangkan semua hambatan yang akan merugikan perkembangan modal sosial (Sözbilir, 2018). Olahraga dapat menjadi instrumen yang mendukung keterlibatan sosial untuk anak laki-laki dan perempuan (Bhan et al., 2020). Pelaksanaan puslatda membutuhkan hubungan sosial yang baik antara sesama atlet dan hubungan antara atlet dengan pelatih. Kondisi tersebut tidak

dapat terlaksana dengan baik pada puslatda kali ini karena bersamaan dengan pandemi Covid-19.

Sesuai dengan buku panduan puslatda PON XX, fasilitas yang didapat atlet adalah uang saku, peralatan latihan, pakaian dan sepatu latihan, *try out/ try in*, dan layanan kesehatan. Pemda DIY mengeluarkan surat keputusan untuk mengadakan *refocusing* dana pada saat pandemi covid-19 yang mengakibatkan bantuan dana yang diberikan KONI DIY harus dikembalikan ke pemda DIY sekitar 37% dari total anggaran 29 miliar (Sumber: kabid. Renggar KONI DIY tahun 2020). Hal ini mengakibatkan beberapa perencanaan dikurangi anggarannya, bahkan ada beberapa program puslatda yang harus ditangguhkan. Aspek finansial dan pelayanan yang diberikan KONI DIY pada saat pandemi covid-19 sangat terbatas, terlebih setelah dilakukan *refocusing* dana hibah yang tidak dapat dipakai KONI harus dikembalikan ke pemda DIY. Bantuan uang saku atlet puslatda diturunkan, rencana semula atlet level I diberi uang saku Rp 4.000.000,00 dan atlet level II Rp 3.000.0000,00. Pada kondisi saat pandemi, atlet dan pelatih menerima uang saku bulanan sama, sebesar Rp 1.500.000,00 per bulan (SK Ketum KONI DIY Nomor 19 tahun 2020).

Refocusing anggaran juga mengakibatkan dihentikannya bantuan obat-obatan, *try out* atlet, dan layanan terapi fisik. Dengan demikian atlet yang melakukan latihan jika mengalami cedera untuk sementara ini tidak ada layanan terapi fisik. Kesenjangan pengetahuan, sikap individu, dan kondisi psikologis pada saat wabah Covid-19 dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk merencanakan dan melawan Covid-19 secara efektif dengan meningkatkan keajegan, perasaan populer dan segera dipersiapkan praktik klinis untuk memberikan pelatihan dasar terapi yang sesuai untuk kelompok risiko kepada orang

yang terkena dampak (S. Li et al., 2020).

Faktor-faktor yang dapat direkomendasikan untuk diterapkan pada pengukuran kepuasan atlet yang dimaksud adalah fitur profesional, kepedulian, aspek keuangan, dan keterwujudan (Pakurár et al., 2019). Hal yang sama dirasakan beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi KONI Pematang Siantar yaitu keterbatasan sumber dana, dikarenakan hanya mengandalkan dana dari APBD, serta keterbatasan sarana prasarana yang masih meminjam dari pihak kota Pematang Siantar (Antonius, 2019). Survei terhadap 73 manajer klub bola basket dari empat negara Eropa Tenggara menunjukkan bahwa proporsi yang lebih besar dari dana publik dalam anggaran klub olahraga berdampak negatif pada olahraga dan kinerja keuangan klub tersebut (Ivašković & Čater, 2018). Efek tersebut dimediasi oleh keputusan strategis untuk menekankan tujuan dari pencapaian olahraga puncak dan menyumbang persentase yang relatif besar. Hasil penelitian tentang subsidi publik untuk klub olahraga di Jerman menunjukkan bahwa pemenuhan persyaratan pendanaan dihargai dengan cara yang berbeda, secara khusus olahraga kompetitif dan kegiatan promosi pemuda, yang merupakan fokus klub tradisional dan pendanaan publik, didukung secara finansial (Feiler et al., 2019). Hasil penelitian tersebut menjadi salah pertimbangan KONI DIY dalam pemberian bantuan dana puslatda. Dalam penerapannya, KONI DIY memberi bantuan yang berbeda kepada masing-masing pengda cabor dan atlet yang memiliki prestasi sesuai dengan level prestasi yang diraihinya. Kebijakan memberi dana kepada atlet berkinerja tinggi memungkinkan tumbuhnya dedikasi eksklusif untuk pelatihan dan peningkatan prestasi di kompetisi nasional dan internasional (Cardoso et al., 2018). Target yang diharapkan di PON XX adalah sebelas medali emas dengan demikian faktor dana harus diperhatikan. Fakta menunjukkan bahwa persaingan bantuan finansial yang

besar dari daerah sering menggoda atlet untuk pindah ke daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan dukungan finansial yang kuat sehingga atlet tetap bertahan di daerahnya.

Mathis and Jackson (2000: 89) mengemukakan bahwa motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Dalam pembinaan olahraga, aspek psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tercapainya suatu prestasi. Model konseptual lima dimensi motivasi, terinspirasi oleh hierarki kebutuhan Maslow, kepuasan kerja dan kinerja profesional, masing-masing diukur dengan beberapa indikator yang diamati (Ştefan et al., 2020). Teori motivasi Maslow membagi tingkat kebutuhan manusia sesuai hirarki tingkat kebutuhan dasar yang meliputi (1) fisiologis, (2) rasa aman, (3) sosial, (4) penghargaan, dan (5) aktualisasi diri. Berdasarkan teori Maslow tersebut dapat diidentifikasi kebutuhan atlet puslatda dari dasar, yaitu kebutuhan primer dalam latihan, kenyamanan, keamanan tempat latihan, dukungan sosial dari orang tua, sekolah, masyarakat untuk menuju prestasi puncak merupakan dorongan motivasi yang perlu diperhatikan.

Faktor psikologi dan tingkah laku meliputi motif-motif: berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggungjawab, rasa sosial, dan hasrat ingin menang (Effendi, 2016). Motivasi membantu menghasilkan manfaat bagi penolong dan penerima melalui kepuasan kebutuhan yang lebih besar. Motivasi intrinsik yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan terhadap perusahaannya (Andika K, Sagung A.A., 2018). Harapan motivasi instrinsik pada atlet dapat meningkatkan semangat dan kinerja atlet puslatda. Berlangsungnya pandemi yang cukup lama menyebabkan para atlet tidak dapat menggunakan fasilitas karena ditutupnya

gedung-gedung olahraga, stadion, sirkuit sepatu roda, dan tempat latihan lainnya. Kurangnya fasilitas latihan menimbulkan stres dan rasa bosan pada atlet karena latihan yang monoton dan tidak bisa keluar rumah (Kroupis et al., 2019). Asumsi mendasar yang berasal dari penelitian stres awal adalah bahwa stres fisik terutama merupakan fenomena yang dimediasi secara biologis. Hal tersebut dapat menjadi anggapan yang diterjemahkan ke dalam konteks kinerja atlet sebagai bukti bahwa stres pelatihan mekanis secara langsung mengatur besarnya adaptasi kebugaran berikutnya. Hal yang menarik adalah sejak teori periodisasi pertama kali muncul, ilmu stres telah berkembang pesat dari akar sejarahnya (Kiely, 2018).

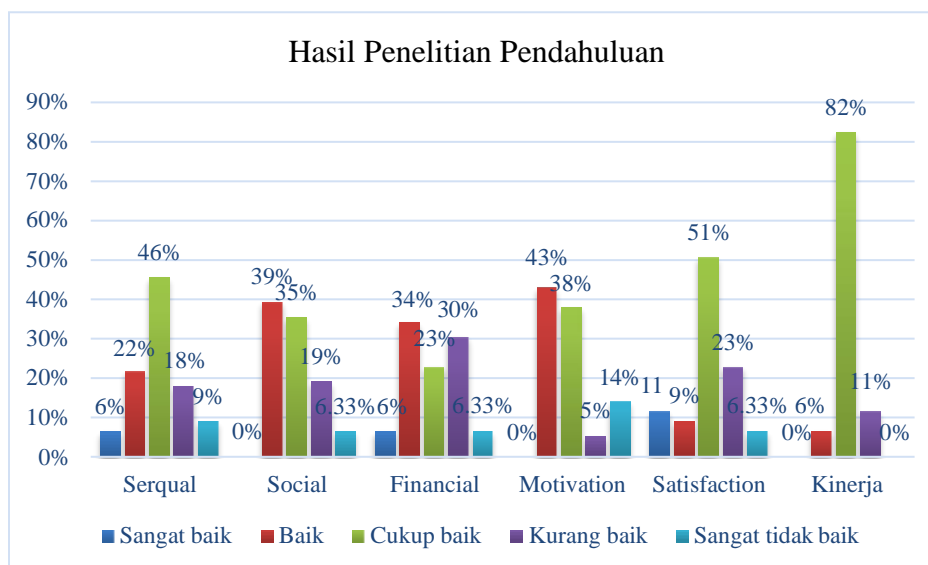
Hasil evaluasi puslatda PON XX KONI pada saat covid-19 dengan tim pelatih cabor menunjukkan bahwa atlet yang melakukan puslatda mandiri kurang motivasi karena bosan dan stres tidak dapat latihan maksimal. Diperkuat hasil penelitian pada karyawan Departemen Sumber Daya Manusia di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta kepuasan kerja dinilai memberi kontribusi paling tinggi. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berpengaruh kuat terhadap kepuasan kerja karyawan (Putra & Frianto, 2018). Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih aktivitas menantang, namun tidak berada di atas taraf kemampuan serta cenderung memilih aktivitas dengan derajat sedang yang memungkinkan keberhasilannya (Kliwon & Sarwanto, 2019).

Kotler P, Kevin L.K (2008: 177) mengatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan produk hasil kinerja terhadap kinerja yang diharapkan. Seorang pelanggan merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sehingga akan menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Kepuasan bergantung pada

kinerja dan tanggapan produk terhadap harapan pelanggan dan pembeli.

Faktor resiko untuk kesehatan mental dan kesejahteraan yang diakui dalam gaya hidup kinerja atlet elit, basis bukti untuk intervensi dibatasi oleh sejumlah masalah metodologis dan konseptual. Khususnya, terdapat peningkatan pada pengembangan olahraga yang sesuai dari kesejahteraan atlet, yang diperlukan untuk mendukung strategi yang ditargetkan pada perlindungan dan peningkatan fungsi psikososial (Giles et al., 2020). Beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi, yaitu keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik/strategi (Effendi, 2016). Prestasi seorang atlet dapat diukur melalui seberapa sering ia bertanding dan memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan. Cara yang ditempuh dalam usaha peningkatan prestasi olahraga adalah mengatur segala kegiatan secara berjenjang baik ditingkat usia dini, remaja, maupun senior. Di samping itu, harus didukung adanya wadah atau organisasi yang dapat mewujudkan usaha peningkatan prestasi tersebut.

Penelitian pendahuluan tentang kualitas layanan dan kepuasan atlet puslatda PON dilakukan dengan membandingkan antara harapan atlet dan kenyataan yang diterima di lapangan. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form* kepada 79 atlet puslatda secara *random sampling*. Adapun variabel yang dibidik meliputi: kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan dan kinerja atlet. Hasil penelitian pendahuluan terhadap atlet puslatda KONI DIY dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Pendahuluan

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa puslatda PON XX KONI DIY di masa pandemi covid-19 dapat berjalan, meskipun dengan “*minimize*” dari segi peralatan/fasilitas latihan, program latihan, *sparing pathner*, bantuan peralatan, *ekstra feeding*, layanan terapi, uang saku, dan *try out*. Hal tersebut mengakibatkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan puslatda PON berkaitan dengan kualitas layanan yang diberikan KONI, lingkungan sosial atlet, finansial, dan motivasi menurun. Hal yang terjadilah adalah latihan monoton menyebabkan atlet bosan dan kinerja atlet menjadi menurun. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesenjangan faktor kualitas layanan sebesar 27%, lingkungan sosial 25%, finansial 36%, motivasi 19%, kepuasan kurang 29%, dan faktor kinerja atlet sebesar 11%. Dengan demikian perlu penelitian yang lebih mendalam untuk menemukan pengaruh dan analisis kesenjangan dalam puslatda PON XX DIY.

Fakta di lapangan dengan didukung hasil wawancara terhadap atlet puslatda PON XX dari bulan September-Oktober 2020, menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 atlet sepatu roda tidak dapat latihan di sirkuit Stadion Sultan Agung. Stadion Mandala Krida dan Lapangan Kenari juga ditutup sehingga atlet

rugby, voli pasir, dan balap motor juga tidak dapat latihan. Gedung olahraga lain seperti Wanabhaktiyasa, Gedung Juang, dan Gedung Beladiri lainnya juga ditutup, sehingga cabor pencak silat, taekwondo, kempo, dan tarung derajad sementara waktu tidak dapat latihan. Kenyataan tersebut membuat atlet kurang fokus dalam latihan dikarenakan alat dan fasilitas olahraga terbatas. Penerapan protokol kesehatan seperti pemakaian masker, mengatur jarak latihan, dan selalu cuci tangan juga sedikit mengganggu dalam pergerakan atlet, khususnya dicabor beregu yang memerlukan kekompakan dan *team work* tidak dapat dilaksanakan. Dukungan sekolah, perguruan tinggi, dan instansi tempat kerja dalam perizinan latihan juga menghambat dalam puslatda. Pemotongan bantuan dana dari KONI yakni bantuan uang saku, obat-obatan, pelayanan terapi mengakibatkan atlet merasa kurang puas dan kurang percaya diri karena takut cedera. Beberapa atlet kurang puas mengikuti puslatda sehingga sampai bulan Desember 2020 kinerja atlet puslatda menurun.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu ditemukan pengaruh kualitas layanan, harga, kepuasan, dan loyalitas. Namun, pada umumnya kurang ditemukan yang terkait dengan perusahaan dan jasa olahraga misalnya: kepelatihan dan event olahraga *fitness centre* (Barshan et al., 2017; Yusof et al., 2018; Ndayisenga & Tomoliyus, 2019). Hanya ada yang membahas tentang *fitness centre*, tetapi belum mengkaitkan dengan dukungan lingkungan sosial, finansial, dan motivasi. Atas dasar penelitian pendahuluan terhadap atlet dengan angket dan kajian penelitian terdahulu, perlu diteliti efek kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial terhadap motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet puslatda DIY. Penelitian ini sangat dibutuhkan mengingat PON XX di Papua sudah semakin dekat, fenomena Covid-19 ini akan menjadi bahan acuan dan evaluasi pada puslatda PON di masa yang akan datang. Di samping itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan

kebijakan pemerintah daerah, khususnya dalam penentuan penganggaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan.

1. Wabah pandemi Covid-19 mengubah kebijakan nasional dan *refocusing* anggaran yang telah diberikan ke KONI DIY.
2. Dukungan dana pemerintah daerah dalam mempersiapkan puslatda PON XX kecil.
3. Fasilitas dan peralatan latihan yang dipakai puslatda PON XX DIY kurang memenuhi standar.
4. Dukungan keluarga, sekolah, instansi kerja, masyarakat, dan pengurus daerah cabor untuk puslatda PON XX DIY belum maksimal.
5. Bantuan finansial yang diberikan kepada atlet puslatda PON XX DIY terbatas dibandingkan daerah lain.
6. Dorongan motivasi pada Puslatda PON XX dari diri atlet maupun orang lain kurang.
7. Data penelitian pendahuluan terdapat kesenjangan kepuasan atlet sebesar 29% dalam mengikuti puslatda PON XX.
8. Kinerja atlet puslatda dalam persiapan PON XX belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas serta agar permasalahan lebih fokus, dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajian adalah efek kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet. Selanjutnya, obyek penelitian yang dikaji adalah kualitas layanan atlet puslatda PON XX DIY tahun 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana efek kualitas layanan, lingkungan sosial, dan finansial terhadap motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet puslatda DIY? “. Secara rinci rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana efek kualitas layanan terhadap motivasi, kepuasan, finansial, lingkungan sosial, dan kinerja atlet. puslatda PON XX DIY?
2. Bagaimana efek lingkungan sosial terhadap motivasi, kepuasan, finansial dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY?
3. Bagaimana efek finansial terhadap motivasi, kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY?
4. Bagaimana efek motivasi terhadap kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY?
5. Bagaimana efek kepuasan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek kualitas layanan, lingkungan sosial, dan finansial terhadap motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY. Rumusan tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis efek kualitas layanan terhadap motivasi, kepuasan, finansial, lingkungan sosial, dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY.
2. Untuk menganalisis efek lingkungan sosial terhadap motivasi, kepuasan, finansial dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY.
3. Untuk menganalisis efek finansial terhadap motivasi, kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY.
4. Untuk menganalisis efek motivasi terhadap kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY.
5. Untuk menganalisis efek kepuasan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam dunia manajemen olahraga, khususnya mengenai kualitas layanan dalam pemusatan latihan olahraga untuk mengembangkan bakat atau meningkatkan kemampuan atlet untuk berprestasi.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lanjutan pada periode berikutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat pandemi covid-19.
- b. Dapat menjadi panduan pengelola puslatda PON tentang kualitas layanan untuk meningkatkan prestasi dan kinerja atlet.
- c. Dapat menjadi panduan bagi pengurus KONI dalam mengevaluasi pembinaan olahraga.
- d. Dapat menjadi pedoman oleh pengurus daerah cabang olahraga untuk mengelola pembinaan latihan.
- e. Dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam mendukung pembinaan olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Studi tentang tantangan pelatihan manajemen olahraga selama Olimpiade musim dingin di Pyeong Chang dilakukan melalui pengalaman langsung manajer olahraga. Pengalaman hidup para manajer olahraga dalam mengatasi kesenjangan antara realitas eksternal dan internal Pyeong Chang Olympic Games (PCOG) dalam manajemen sumber daya manusia (SDM). Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam beberapa hal, yaitu (1) pra-pelatihan yang memadai, (2) program standar, (3) program pelatihan untuk spesialis, dan (4) pengalaman praktis dalam pelatihan manajemen olahraga. Selain itu, pengalaman bersama menunjukkan dua tantangan yang berkaitan dengan perlunya program standar dan program umum dan professional.

Program umum dan professional adalah suatu hal yang harus diselesaikan dalam pelatihan manajemen olahraga yang berkelanjutan di semua organisasi olahraga (You et al, 2021). Hal itu didukung studi Hwang & Jang (2020) yang menemukan pentingnya menyoroti nilai-nilai Gerakan Olimpiade sebagai strategi manajemen sumber daya manusia dalam konteks *Organizing Committee for the Olympic Games*.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka

mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara, 2013: 2). SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena merupakan penggerak dari jalannya organisasi. Menurut Gary Dessler (2010: 4) MSDM sebagai kebijakan dan latihan untuk memenuhi kebutuhan karyawan atau aspek-aspek yang terdapat dalam SDM seperti posisi manajemen, pengadaan karyawan atau rekrutmen, penyaringan, pelatihan, kompensasi, dan penilaian prestasi kerja karyawan.

Pemerintah China mempromosikan olahraga disabilitas dan membangun budaya disabilitas dan lingkungan sosial di Republik China dari tahun 1983 hingga 2012. Pemerintah China juga mengkaji sistem olahraga elit disabilitas untuk memahami praktik operasional yang digunakan mencapai kesuksesan. Disimpulkan bahwa dukungan pemerintah merupakan kunci keberhasilan olahraga elit disabilitas, terutama terjadi ketika federasi penyandang disabilitas China menjalani pengembangan intensif dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya (Guan & Hong, 2016).

Klub olahraga sukarela dan nirlaba dianggap sebagai penyedia olahraga penting bagi komunitas di seluruh dunia, dengan efektivitas manajemen yang sangat penting untuk mempromosikan kesehatan dan keberlanjutan organisasi jangka panjang (Lower & Czekanski, 2019). Organisasi KONI harus memilih dan menempatkan SDM yang tepat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam KONI yang dikenal dengan MSDM. Hal ini didukung pendapat Malayu S.P. Hasibuan (2000: 10) bahwa peran SDM sangat menentukan keberhasilan perusahaan atau

organisasi SDM merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan keinginan, keterampilan pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Implikasi praktis dari peninjauan artikel yang telah dikelompokkan ke dalam sebelas tema, mengungkapkan berbagai aspek SDM yang terlibat dalam manajemen Lean. Secara khusus menyangkut pelatihan, kepemimpinan, budaya, partisipasi, peran departemen SDM, komitmen, desain pekerjaan, kerja sama tim, komunikasi, dampak pada karyawan dan resistensi terhadap perubahan (Bouranta et al., 2021).

Semua potensi SDM berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal, dan memadainya bahan, tanpa SDM yang baik sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuan. Werther, Davis (2006: 6) menyatakan bahwa SDM adalah “karyawan yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi”. Dalam konteks penelitian ini, SDM KONI DIY adalah pengurus, karyawan, dan pengurus daerah cabang olahraga merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan tujuan pembinaan prestasi olahraga.

Tantangan, peluang, dan prospek memanfaatkan acara olahraga untuk meningkatkan partisipasi olahraga di tingkat lokal masih terbatas. Partisipasi dalam olahraga adalah klaim manfaat dari acara olahraga elit, tetapi fakta tidak mendukung klaim itu dan sarana untuk memanfaatkan acara untuk membangun partisipasi belum dikembangkan. Model yang dikembangkan oleh Chalip et al (2017) terdiri atas tiga elemen, yaitu (1) sifat hierarkis dari konteks (budaya, opini dan sikap, sistem dan struktur), (2) tiga jenis organisasi dengan kepentingan dalam proses peningkatan (acara, olahraga, dan non-organisasi

badan olahraga), dan (3) sumber daya yang dibutuhkan (manusia, fisik, dan pengetahuan). Ditemukan bahwa acara olahraga dapat bermanfaat untuk peningkatan partisipasi olahraga jika aliansi yang diperlukan antara organisasi olahraga, penyelenggara acara, dan pemangku kepentingan non-olahraga ditempa untuk mengintegrasikan setiap acara ke dalam bauran pemasaran organisasi olahraga.

Hasil studi Taylor & McGraw (2006) menunjukkan bahwa meskipun ada tekanan untuk menjadi lebih strategis dalam manajemen sumber daya, hanya sebagian kecil sistem MSDM formal yang dimiliki dari organisasi olahraga. Ditemukan juga perbedaan antara praktik MSDM yang digunakan dengan karyawan dan sukarelawan yang dibayar, terutama pada organisasi dengan kebijakan SDM formal.

KONI DIY, pengda cabor, klub, olahraga sukarela dan nirlaba dianggap sebagai penyedia olahraga penting bagi komunitas, dengan efektivitas manajemen yang sangat penting untuk mempromosikan prestasi, kesehatan dan keberlanjutan organisasi jangka panjang. Keterbatasan sukarelawan dan sumber daya keuangan, pengelolaan SDM, dan keuangan merupakan kesulitan utama yang menghambat efektivitas. Studi *American collegiate sport clubs* (ACSC) menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam mengelola SDM dan keuangan klub jika dibandingkan dengan tujuan dan praktik terbaik yang ditetapkan dalam literatur. Fakta menunjukkan bahwa banyak praktik manajemen yang ditentukan tidak dipatuhi (Lower & Czekanski, 2019).

2. Pengertian Olahraga Amatir dan Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh, seperti contohnya sepak bola, berenang, dan lempar lembing. Olahraga juga bisa diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan fisik dan keterampilan dari individu atau tim, dilakukan untuk hiburan.

Pada dasarnya olahraga dibagi menjadi 2 yaitu: (1) olahraga prestasi yaitu permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan, (2) olahraga rekreasi yaitu olahraga yang merupakan rekreasi dan aktifitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan. Menurut UU RI Nomor 11 Tahun 2022 pasal 57, tentang olahragawan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Olahragawan meliputi olahragawan amatir dan olahragawan profesional.
2. Olahragawan penyandang disabilitas merupakan, olahragawan yang melaksanakan olahraga sesuai dengan kondisi disabilitas fisik, intelektual, mental, dan/ atau sensorik.

Ditinjau dari aspek tujuannya, olahraga amatir bertujuan membimbing atlet mencapai prestasi tertinggi. Tujuan utama olahraga amatir adalah menjadi juara tanpa harapan mendapatkan uang. Peserta olahraga amatir di bawah bimbingan pelatih selalu mengutamakan pencapaian prestasi maksimal. Olahraga amatir mendapat dukungan dari pemerintah dan memperoleh bantuan keuangan negara.

Sesuai dengan UU RI tahun 2022 pasal 58 bahwa olahragawan amatir melaksanakan kegiatan olahraga yang menjadi kegemaran dan keahliannya,

olahragawan amatir mempunyai hak:

- a. meningkatkan prestasi melalui klub dan/atau perkumpulan olahraga.
- b. mendapatkan pembinaan dan pengembangan sesuai dengan cabang yang diminati.
- c. mengikuti kejuaraan olahraga pada semua tingkatan setelah melalui seleksi dan/atau kompetisi.
- d. memperoleh kemudahan izin dari instansi untuk mengikuti kegiatan olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Perkembangan olahraga dewasa ini menjadi fenomena disegala sudut dunia, karena sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya dan kehidupan umat manusia. Tuntutan perubahan lingkungan dari pemenuhan kebutuhan pribadi yang sangat bervariasi dari pengolahraga yang semula motifnya hanya sekedar hobi (amatir) berubah menjadikan olahraga sebagai upaya memperoleh pendapatan. Hal tersebut mendorong berkembangnya olahraga profesional sebagai salah satu komoditi ekonomi masyarakat. Olahraga profesional adalah olahraga bertujuan komersial yang menekankan pada unsur hiburan dan menyediakan hadiah uang bagi atlet juara. Peserta boleh didukung perusahaan-perusahaan swasta, berolahraga adalah pekerjaan utama atlet profesional. Penonton adalah faktor penting dalam olahraga profesional sebab penjualan tiket pertandingan sangat mempengaruhi bisnis ini. Bahkan, pada prakteknya beberapa cabang olahraga profesional sebagai subsistem telah tumbuh menjadi industri olahraga.

Pada UU RI tahun 2022 pasal 59 dijelaskan olahragawan profesional melaksanakan kegiatan olahraga sebagai profesi sesuai dengan keahliannya,

setiap orang dapat menjadi olahragawan profesional setelah memenuhi persyaratan:

- a. pernah menjadi olahragawan amatir dan/ atau mengikuti kompetisi secara periodik.
- b. memenuhi ketentuan ketenagakerjaan yang dipersyaratkan.
- c. memenuhi ketentuan medis yang dipersyaratkan.

Setiap olahragawan profesional dalam melaksanakan profesinya mempunyai hak untuk:

- a. didampingi oleh manajer, pelatih, tenaga kesehatan, psikolog, ahli hukum, dan tenaga ahli lainnya sesuai dengan kebutuhan.
- b. mengikuti kejuaraan pada semua tingkatan sesuai dengan ketentuan.
- c. mendapatkan pembinaan dan pengembangan dari induk organisasi cabor organisasi olahraga profesional, atau organisasi olahraga fungsional.
- d. mendapatkan pendapatan yang layak sesuai dengan standar yang ditentukan oleh cabor profesional.

Dengan lahirnya UU RI No 11 tahun 2022 tentang olahraga profesional mendapat posisi yang jelas. Kedudukan olahraga sebagai profesi untuk mendapatkan pendapatan melalui prestasi olahraga guna meningkatkan kesejahteraan olahragawan telah ada dasar hukum yang menjamin. Kondisi ini menimbulkan semakin banyaknya kehadiran olahragawan profesional di Indonesia yang perlu ditata sebaik mungkin, sehingga dalam perkembangan selanjutnya tetap berada pada landasan idealisme tujuan keolahragaan nasional.

Perbedaan pada Pekan Olahraga Nasional adalah merupakan pesta

olahraga yang bersifat amatir, sehingga atlet peserta PON XX adalah atlet-atlet olahraga amatir yang tidak mendapatkan bayaran semata untuk mencari uang. Mereka mendapatkan uang hanya uang saku atau transportasi bulanan saja. DIY meloloskan 24 cabor dengan 137 atlet untuk mengikuti PON XX di Papua. Adapun cabor yang mengikuti puslatda PON XX di DIY adalah:

- a. Cabor perorangan (aeromodelling, atletik, balap motor, bilyard, binaraga, catur, gantole, judo, menembak, pencak silat, renang indah, sepatu roda, tarung derajad, terbang layang, wushu).
- b. Cabor berpasangan (voli pasir, kempo, terjun payung).
- c. Cabor beregu (panahan, panjat tebing, polo air, rugby, taekwondo).

3. Kualitas Layanan

Kualitas adalah seluruh faktor yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan terhadap penyedia jasa (Zulian Yamit, 2010: 7). Kualitas informasi intrinsik, yaitu akurasi, kepercayaan, reputasi dan objektivitas, sangat penting untuk kepuasan pengguna. Dalam hal kualitas hal yang dianggap penting adalah representasi, kemudahan pemahaman dan interpretabilitas. Dalam hal kualitas yang dianggap penting adalah informasi kontekstual, kelengkapan, ketepatan waktu, informasi, dan nilai tambah (Ren et al., 2016). Studi tentang psikolog klinis dan psikiater yang berspesialisasi dalam olahraga sangat sedikit di Kanada, sehingga terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penyediaan layanan perawatan kesehatan mental untuk populasi ini. Model penyediaan layanan perawatan kesehatan mental khusus olahraga yang diterapkan pada Canadian Centre for Mental Health in Sport (CCMHS) disusun menjadi enam kelompok bertema, dengan fokus pada: (1) penyampaian layanan, (2) komunikasi dan

promosi, (3) bisnis, kebijakan, dan operasi, (4) kemitraan, (5) penelitian, dan (6) pendidikan dan pelatihan. Temuan ini dioperasionalkan untuk membangun model perawatan kesehatan mental yang berpusat pada olahraga dan CCMHS (Van Slingerland et al., 2021). Bisnis perlu memahami faktor-faktor yang menentukan kualitas dalam *e-commerce* untuk dapat mencapai kepuasan pelanggan dan mengurangi risiko yang dirasakan melalui peningkatan kualitas. Faktor-faktor ini yang dianggap penting oleh konsumen untuk kualitas (Tzavlopoulos et al., 2019).

Gronroos (2019) menjelaskan bahwa *service* atau jasa adalah sebuah atau serangkaian kegiatan yang bersifat tidak nyata (*intangible*) yang pada umumnya berada di dalam interaksi antara pelanggan dan karyawan penyedia jasa yang disediakan sebagai solusi dari masalah pelanggan. Aspek layanan yang paling dibutuhkan adalah: fasilitas modern, sikap dan keterampilan karyawan, tawaran keanggotaan, paket harga, program, jam operasi, keamanan barang pribadi dan ketentuan layanan yang konsisten (Yıldız et al., 2018). Griffin (2014) menyebutkan terdapat tiga karakteristik jasa yang diuraikan sebagai berikut.

- a. *intangibility* (tidak berwujud) jasa tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, didengar, atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Nilai penting dari hal ini adalah nilai tak berwujud yang dialami konsumen dalam bentuk kenikmatan, kepuasan, atau rasa aman,
- b. *unstorability* (tidak dapat disimpan) jasa tidak mengenal persediaan atau penyimpanan dari produk yang telah dihasilkan. Karakteristik ini disebut juga *inseparability* (tidak dapat dipisahkan) mengingat pada umumnya jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan,

c. *customization* (kustomisasi) jasa sering kali didesain khusus untuk kebutuhan pelanggan, misalnya pada jasa asuransi dari kesehatan.

Ramezani Ghotbabadi, et al. (2015) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir para peneliti percaya bahwa kualitas layanan adalah multilevel/multidimensi. Tjiptono (2002: 58) menyatakan bahwa secara garis besar ada empat unsur pokok dalam memberikan *service excellence*, yaitu kecepatan, ketepatan, keramahan, dan kenyamanan. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan pelayanan yang terintegrasi, maksudnya pelayanan atau jasa menjadi tidak *excellence* apabila ada komponen yang kurang. Untuk mencapai tingkat *excellence* harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya, di antaranya berpenampilan baik dan rapi, bersikap ramah, memperlihatkan gairah kerja, dan sikap selalu siap untuk melayani, tenang dalam bekerja, tidak tinggi hati karena merasa dibutuhkan, mampu berkomunikasi dengan baik, bisa memahami bahasa isyarat pelanggan, dan memiliki kemampuan menangani keluhan pelanggan secara profesional. Dengan demikian upaya mencapai *excellence* bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi bila hal tersebut dapat dilakukan, KONI DIY akan dapat meraih manfaat besar, terutama berupa kepuasan dan loyalitas atlet puslatda.

Tolok ukur kualitas layanan adalah perbedaan antara harapan atau keinginan pelanggan dan persepsi yang telah mereka alami. Dalam penelitian Barshan et al., (2017), faktor kualitas layanan meliputi *tangibility*, *empathy*, *reliability*, *responsiveness*, dan *assurance* berpengaruh terhadap kepuasan keseluruhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kuo & Wu, (2014) menyatakan bahwa aspek kualitas layanan yang meliputi aspek *tangibles*, *reliability*,

responsiveness, *assurance* dan *empathy* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Untuk pengukuran kualitas layanan yang dirasakan, ada beberapa model efektif yang ditawarkan oleh para peneliti selama beberapa dekade studi di bidang ini. Dua belas prioritas layanan adalah sebagai berikut:

(1) merangsang inovasi layanan, (2) memfasilitasi pelayanan dan solusi, (3) memahami organisasi dan masalah yang relevan dengan layanan yang sukses, (4) mengembangkan jaringan dan sistem layanan, (5) memanfaatkan desain layanan, (6) menggunakan data besar, (7) memahami penciptaan nilai, (8) meningkatkan pengalaman layanan, (9) meningkatkan kesejahteraan melalui layanan transformatif, (10) mengukur dan mengoptimalkan kinerja dan dampak layanan, memahami layanan dalam konteks global, dan (11) memanfaatkan teknologi untuk memajukan layanan (Ostrom et al., 2015).

Dalam acara Triathlon yang diadakan di Jepang, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta lokal mengevaluasi semua dimensi kualitas layanan lebih positif daripada peserta non-lokal. Kursus, suasana, prestasi, dan pelarian memiliki efek positif pada kepuasan, kepuasan memiliki efek positif yang luas pada niat perilaku, dan efek pelarian pada kepuasan berbeda antara peserta lokal dan non-lokal (An et al., 2020). Penelitian juga sudah dilakukan terhadap 300 pelari yang berpartisipasi dalam perlombaan 5k dan 10k. Hasil penelitian yang analisis dengan pemodelan persamaan struktural mengungkapkan efek positif dari faktor hasil dan lingkungan fisik pada kepuasan dengan acara dan pengaruh positif dari kepuasan acara dan kualitas hasil pada kebahagiaan pengalaman (Theodorakis et al., 2015). Demikian juga pada penelitian masalah kualitas layanan yang mengusulkan model konseptual yang berfokus pada persepsi

konsumen tentang kualitas layanan terhadap organisasi dan layanan dalam industri olahraga peserta. Kualitas layanan menjadi instrumen manajemen yang kuat yang membantu manajemen olahraga untuk memutuskan alokasi sumber daya untuk meningkatkan kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas pelanggan (Schijns et al., 2016). Dalam model yang diusulkan, kualitas layanan terdiri atas empat dimensi utama yang ditentukan oleh beberapa subdimensi yang sesuai.

- a. kualitas program yaitu rentang program, waktu operasi, dan informasi,
- b. kualitas interaksi yaitu interaksi klien dengan karyawan dan antar interaksi klien,
- c. kualitas hasil yaitu perubahan fisik, valensi, dan sosialitas,
- d. kualitas lingkungan, yaitu: kondisi sekitar, desain, dan peralatan.

Pada puslatda PON kualitas lingkungan yang kondusif seperti kondisi lapangan, kebersihan lingkungan, peran masyarakat sekitar, serta peralatan pendukung diperlukan dalam proses latihan. Hasil penelitian kualitas layanan pusat olahraga dan loyalitas pelanggan di Kota Seoul, dari total 472 kuesioner dibagikan kelima pusat olahraga dengan hasil sebagai berikut. Pertama kualitas layanan yang terdiri atas dua faktor (1) fasilitas pusat olahraga, dan (2) instruktur yang secara positif mempengaruhi loyalitas pelanggan. Kedua kualitas layanan dari pusat-pusat olahraga secara positif mempengaruhi niat untuk tetap berolahraga, dan ketiga begitu pula loyalitas pelanggan (Lee, 2017). Implikasi praktis manajemen perlu melakukan lebih banyak upaya untuk memperkuat kualitas layanan, yang terdiri atas fasilitas dan instruktur, untuk meningkatkan loyalitas pelanggan, yang diwakili oleh rasa kedekatan dengan dan keterikatan pelanggan dengan menggunakan pusat olahraga, serta untuk meningkatkan

kebutuhan untuk berolahraga.

Dimensi kualitas yang dikemukakan Parasuraman dipengaruhi oleh harapan dan kenyataan yang mereka terima. Jika kenyataan yang diterima produk dan layanan melebihi harapan, maka pelanggan akan mengatakan produk dan layanan berkualitas. Sebaliknya, jika kenyataannya yang diterima produk dan layanan kurang atau sama dari harapan, maka akan mengatakan produk dan layanan tidak berkualitas atau tidak memuaskan. Dimensi kualitas di atas dapat menjadi dasar bagi atlet, pelatih, dan KONI DIY untuk mengetahui apakah ada kesenjangan atau perbedaan antara harapan dan kenyataan yang mereka terima. Jika terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa puslatda PON KONI DIY tidak mengetahui apa yang diinginkan atlet. Dimensi kualitas yang dikemukakan oleh Zeithaml, Berry dan Parasuraman tepat digunakan untuk mengukur kualitas layanan. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas jasa puslatda di KONI DIY adalah TERRA (*tangibility, empathy, reliability, responsiveness, dan assurance*) atau lima dimensi pokok kualitas jasa.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua manusia lain yang mempengaruhi manusia membentuk pengelompokan sosial di antara sesama dalam upayanya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan (Ngalim Purwanto, 2003: 28). Teori identitas sosial dan teori ketegorisasi diri menunjukkan bahwa orang mengkategorikan diri mereka sebagai milik kelompok tertentu seperti kebangsaan, jenis kelamin, atau bahkan tim olahraga. Teori identitas sosial

berfokus pada bagaimana keanggotaan kelompok memandu perilaku antar kelompok dan mempengaruhi konsep diri individu. Studi tentang variabel internal subjektif dipengaruhi respon beban latihan eksternal yang akan membantu mengurangi ketidaksesuaian antara intensitas latihan yang dimaksudkan pelatih dan persepsi atlet. Hasil menunjukkan variabel pelatihan eksternal dikurangi menjadi dua *principal components* (PC), untuk setiap olahraga secara kumulatif menjelaskan 91%, 96% dan 91% dari varians sesi *Rating of Perceived Exertion* (sRPE) di masing-masing cabang rugby union, hoki lapangan dan sepak bola. Namun, ketika respons internal diplot terhadap PC, kurangnya pemisahan antara sesi pelatihan intensitas rendah, sedang, dan tinggi menghalangi analisis lebih lanjut, karena resep PC tampaknya tidak membedakan intensitas sesi subjektif. Oleh karena itu, seorang pelatih perlu mempertimbangkan banyak faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan yang memengaruhi sRPE di samping resep beban latihan eksternal (Scantlebury et al., 2020).

Perusahaan sosial memanfaatkan hubungan dengan kelompok pemangku kepentingan untuk memulai mekanisme kreatif yang mengatasi hambatan untuk mengakses sumberdaya di lingkungan eksternal. Dengan demikian, ikatan relasional yang kuat dengan para pemangku kepentingan menjadi saluran untuk sumberdaya dan landasan pengaturan kerja kooperatif yang berusaha mengisi kekosongan kelembagaan (Doherty et al., 2014). Terkait erat dengan kategorisasi diri adalah evaluasi individu terhadap kelompok, untuk mencapai evaluasi positif dari diri sendiri dalam kelompok, orang terlibat dalam proses perbandingan sosial (Trepte & Loy, 2017).

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat interaksi individu dengan individu yang lain (Nur I.E et al., 2015). Struktur sosial bergantung pada stabilisasi lingkungan fisik dan budaya dan bahwa aktivitas kerja masyarakat menyediakan stabilisasi yang menunjukkan bagaimana perubahan keanggotaan struktur sosial, inovasi oleh individu yang kurang beruntung, konflik sosial, dan gangguan dari sumber eksternal semuanya berkontribusi pada perubahan sosial (McClelland, 2020). Memahami lingkungan sosial kelompok memang penting, saat individu berkumpul, dan mulai berinteraksi. Selanjutnya menjadi kelompok, banyak proses berkembang dan berdampak pada kelompok tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja memiliki efek langsung pada peningkatan kinerja guru bersertifikat. Kinerja guru dijelaskan oleh variabel independen dan lingkungan kerja, sedangkan untuk variabel independen yaitu motivasi berafiliasi tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan (Hartinah et al., 2020). Tinjauan terhadap literatur yang relevan di bidang kohesi, kelompok, identitas sosial, peran, dan konflik mengungkapkan bahwa semua memiliki potensi untuk menambah pengetahuan terkait dengan proses kelompok (Martin et al., 2014). Seleksi alam telah membentuk seperangkat aturan yang berkembang atau strategi pembelajaran sosial, yang menentukan konteks di mana individu menyalin orang lain dan dari siapa mereka belajar (Laland & Rendell, 2019).

Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Dewantara, 2010: 212). Pengaruh lingkungan sosial langsung adalah pergaulan sehari-hari, seperti

dengan keluarga, teman sekolah, instansi tempat kerja dan sebagainya. Lingkungan sosial dalam puslatda PON adalah dukungan keluarga, orang tua, masyarakat sekitar, sesama atlet, sekolah, dan tempat kerja yang mempengaruhi atlet.

Lingkungan sosial memiliki dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan kelompok. Kepentingan individu berdasarkan pada asumsi manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Kepentingan kelompok berdasarkan pada asumsi manusia sebagai makhluk sosial yang ingin memenuhi kebutuhan bersama (Martin et al., 2014). Pelatih yang lebih sering terlibat dalam perilaku memberi penghargaan, perilaku dukungan sosial, dan gaya pengambilan keputusan yang demokratis menghasilkan atlet yang lebih puas. Selain itu, pelatih yang lebih muda dan mereka yang memiliki catatan menang atau kalah yang lebih baik terkait dengan tingkat kepuasan atlet yang lebih tinggi (Weiss & Friedrichs, 2016).

Ruang lingkup lingkungan sosial pada puslatda PON XX, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan sosial tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, yang diartikan sebagai satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai Kerjasama ekonomi (Munandar, 2009: 115). Keluarga merupakan kelompok sosial terdiri atas sejumlah individu yang memiliki hubungan antarindividu, terdapat

ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar dirinya, pencapaian tersebut pada dasarnya merupakan hasil interaksi dengan lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebagai pusat pendidikan (Afni & Jumahir, 2020). Dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan bagianak-anak mereka. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk berlatih lebih giat dan mencapai hasil latihan yang lebih tinggi. Pengaruh sosial terkait dengan peran spesifik yang mereka lakukan dalam kehidupan atlet, instruksi dan kepemimpinan pelatih, dukungan emosional, perilaku kolaboratif, dan kompetitif, serta orang tua, peran yang berkurang terhadap atlet muda (Keegan et al., 2014).

Hasil penelitian McHale et al., (2012) sekitar 90% dari semua pemuda berpartisipasi dalam olahraga pemuda yang terorganisir dan sebagian besar pemuda tumbuh di rumah dengan saudara kandung. Hal penting yang perlu diperhatikan bahwa penelitian mengeksplorasi bagaimana saudara kandung, selain orang tua, saling membentuk minat dan aktivitas yang berhubungan dengan olahraga. Menurut Blazo & Smith (2017), “ ... saudara kandung membentuk minat dan partisipasi satu sama lain dalam olahraga.” Oleh karena itu, keterlibatan keluarga telah menjadi dukungan yang kuat untuk pembelajaran dan perkembangan anak. Implikasi untuk meningkatkan kebijakan dan praktik masa depan termasuk melibatkan orang tua dalam penetapan tujuan, konseling motivasi, pemodelan peran, dan restrukturisasi lingkungan fisik untuk mempromosikan pemberdayaan timbal balik dari

kedua orang tua dan anak-anak, nilai bersama dan kepemilikan seluruh keluarga yang menjadi tempat motivasi intrinsik dan kemandirian diri tersirat (Enright et al., 2020).

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sekolah pada hakekatnya memandang siswa sebagai subjek pendidikan yang dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar. Dalam hal ini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab orang tua untuk mendorong anak bersekolah (Rahayu, 2016). Penilaian remaja atas kenyamanan mereka di lingkungan sekolah dengan fokus pada dukungan guru dan perasaan memiliki (*"Social Motivation and the Classroom Social Environment,"* 2020). Faktor-faktor yang harus ditekankan oleh sekolah untuk memberikan dukungan terbaik kepada siswa. Pertama tinjauan sistematis mengidentifikasi sepuluh tema yang mempengaruhi sekolah di tingkat siswa selama masa remaja dalam pengaturan pendidikan. Kesepuluh tema yang dimaksud yaitu motivasi akademik, stabilitas emosional, karakteristik pribadi, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, dukungan guru, jenis kelamin, ras dan etnis, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan keamanan sekolah (Allen et al., 2018). Namun demikian, pendekatan perbaikan sekolah perlahan mulai menekankan tanggung jawab bersama yang dimiliki keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk pendidikan anak dan perubahan sekolah (Wood et al., 2017). Puslatda PON KONIDIY diikuti oleh atlet yang berstatus

sekolah/ kuliah, bekerja, ataupun yang belumbekerja. Lingkungan sekolah pada puslatda berkaitan dengan atlet yang dalam mengikuti program latihan masih berstatus sebagai pelajar maupun mahasiswa di perguruan tinggi. Adapun lingkungan pekerjaan ialah tempat atlet bekerja sambil mengikuti puslatda, lingkungan pekerjaan ada yang longgar memberi rekomendasi dalam latihan namun ada yang sulit memberi kelonggaran untuk berlatih atlet.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang mamiliki tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta keinginan yang kuat dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu (Sulfan dan Mahmud, A, 2018: 273). Lingkungan masyarakat tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain, karena manusia merupakan mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Hasil penelitian di Nanling National Nature Reserve China menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan prediktor paling kuat dari perilaku prolingkungan. Selain itu, partisipasi komunitas memoderasi hubungan antara keterikatan tempat dan perilaku prolingkungan (Zhang et al., 2020).

Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik cara menyelesaikan masalah, tingkah laku, maupun moral akan menjadikan anak cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur (Sandrawati, 2016). Atlet puslatda juga melakukan latihan dalam bermasyarakat yang merupakan bagian proses pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga

dan sekolah. Lingkungan masyarakat mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial, serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar mahasiswa (Hermawan et al., 2020).

Secara lebih rinci Bandura (2018) menjelaskan bahwa *triadic reciprocal determinism* merupakan model yang terdiri atas tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu lingkungan (E), individu (P), dan perilaku (B) itu sendiri. Pada dasarnya Bandura percaya bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan karakteristik pribadi. Komponen lingkungan terdiri atas lingkungan fisik di sekitar individu yang berpotensi memperkuat rangsangan, termasuk juga lingkungan sosial yaitu orang-orang yang hadir atau tidak. Lingkungan mempengaruhi intensitas dan frekuensi perilaku, seperti perilaku itu sendiri dapat memiliki dampak terhadap lingkungan (Abdullah, 2019). Empat dimensi berbeda dari lingkungan sosial sangat penting untuk menjelaskan perubahan dalam berbagai indeks motivasi dan keterlibatan. Secara umum persepsi atlet tentang dukungan pelatih dapat mempromosikan interaksi dan saling menghormati terkait dengan perubahan positif dalam motivasi dan keterlibatan mereka. Dimensi lingkungan sosial kelas, khususnya persepsi siswa bahwa guru mempromosikan rasa saling menghormati dan meningkatkan interaksi di antara siswa. Para penulis membahas bukti bahwa asosiasi antara lingkungan sosial kelas dan motivasi dan keterlibatan remaja mungkin terkait dengan jenis kelamin dan ras (*"Social Motivation and the Classroom Social Environment,"* 2020).

Lingkungan latihan dalam puslatda perlu diperhatikan oleh KONI dan pelatih untuk menunjang program yang sudah direncanakan. Hasil penelitian Al-Omari (2017) mengungkapkan bahwa kendala situasional yang terdiri atas faktor kebisingan, peralatan, ventilasi dan cahaya, merupakan kondisi lingkungan utama yang berdampak negatif terhadap prestasi kerja dan perlu mendapat perhatian lebih. Disarankan dalam puslatda KONI mengambil inisiatif untuk memotivasi atlet dengan memperbaiki lingkungan latihan mereka.

Penelitian di bank menunjukkan sebagian besar pegawai merasa puas dengan lingkungan kerja mereka, terutama suasana fisik. Penelitian ini menyimpulkan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan dan menekankan perlunya manajemen untuk meningkatkan lingkungan kerja karyawan untuk meningkatkan produktivitas (Kafui Agbozo, 2017).

Literatur internasional menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, seperti kepuasan atas profesinya, lingkungan kerja, kebijakan kompensasi, dan lain-lain (Platis et al., 2015). Kepuasan yang lebih besar dengan lingkungan kerja berkorelasi kuat dengan kepuasan kerja, stres kerja yang lebih rendah dan kelelahan emosional (Hayes et al., 2015). Toksikologi perilaku, kebisingan, kepadatan, kualitas perumahan, dan lingkungan alam, sekolah, dan tempat asrama. Untuk itu, perlu diperhatikan lingkungan latihan dalam pelaksanaan puslatda untuk meningkatkan kenyamanan atlet dalam latihan. Bell dan Ashwood menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa hidup tanpa berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, kemungkinan besar manusia akan memanfaatkan apapun yang ada disekitarnya untuk hidup (Sternheimer & Sternheimer, 2018).

5. Finansial

Istilah finansial berhubungan dengan urusan keuangan, finansial adalah bagaimana mengatur uang masuk dan keluar dalam suatu usaha atau lembaga. Penelitian yang dilakukan di empat Pusat Penelitian Ilmu Olahraga Eropa yang menerapkan interdisipliner menunjukkan hasil sebagai berikut. Empat dimensi utama yang disebut "bentuk-bentuk", meliputi: (1) bentuk ilmiah, (2) bentuk organisasi, (3) bentuk akademis, dan (4) bentuk sosial. Pengembangan budaya umum dan rasa ingin tahu tentang disiplin ilmu selain dimiliki sendiri merupakan faktor kunci untuk situasi yang berkelanjutan. Misalnya, kapasitas untuk mengamankan sumber daya keuangan jangka panjang, yang sering dikaitkan dengan pengakuan akademis yang tinggi untuk direktur (Camy et al., 2017). Manajemen finansial di KONI DIY yaitu serangkaian bantuan dana yang diperoleh dari hibah pemerintah daerah yang dipergunakan untuk pembinaan olahraga daerah. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005, pasal 68-70 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sumber pendanaan keolahragaan ditentukan dengan prinsip kecukupan dan berkelanjutan sesuai dengan prioritas rencana pembangunan keolahragaan.

Oleh karena itu, finansial adalah suatu komponen yang diperlukan dalam pembangunan olahraga. Kebutuhan dana menjadi hal penting agar roda organisasi dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Pengertian bantuan finansial KONI adalah bantuan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada induk organisasi olahraga dan badan olahraga fungsional yang sesuai untuk peruntukan kegiatan dimaksud yang terstruktur dalam anggaran KONI DIY

(Panduan Pembinaan Prestasi Olahraga di Yogyakarta, 2017: 59). Pengelolaan dana keolahragaan dilakukan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Dana hibah keolahragaan yang dialokasikan dari pemda DIY tahun 2020 kepada KONI DIY sebesar 29 miliar, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Garis Besar Program dan Anggaran KONI DIY 2020

No.	Program	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.	Sekretariat	2.407.100.000,-	8.30 %
2.	Puslatda PON XX	10.988.350.000,-	37.80 %
3.	Berangkat PON XX di Papua	11.703.380.000,-	40.40 %
4.	Dukungan ke Pengda Cabor dan Badan Fungsional	3.601.000.000,-	12.40 %
5.	Program Pendukung (Manajemen Organisasi Kerjasama, Publikasi dan Promosi)	3.000.170.000,-	1.10 %
Jumlah		29.000.000.000,-	100 %

Sumber: Bidang Perencanaan dan Penganggaran KONI DIY

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa anggaran untuk puslatda PON XX cukup besar, yaitu 37,8 % dari total anggaran, merupakan terbesar nomor dua setelah anggaran pemberangkatan PON XX ke Papua. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, dilakukan *refocushing* anggaran KONI sehingga bantuan harus dikembalikan ke pemda sebesar Rp 20.993.000.000,00, dikarenakan PON XX diundur dan banyak program yang ditangguhkan.

Adendum Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) tahun 2021, KONI dibantu dana dari pemda DIY untuk kegiatan rutin dan kegiatan PONXX Papua sebesar 25 miliar. Operasional pembelanjaan anggaran KONI DIY masih sangat bergantung pada hibah pemda DIY. Hal ini sesuai dengan Terrien, et al., (2021) analisis taksonomi yang memungkinkan untuk menilai faktor kerentanan keuangan untuk setiap klaster, terutama ketergantungannya pada sumber daya tertentu. Temuan ini akan membantu otoritas publik menyesuaikan dukungan yang mereka berikan dengan karakteristik organisasi olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi manajemen puslatda Pra-PON KONI DIY, yang dilakukan oleh Lismadiana, Nugroho A, & Lumintarso R (2019: 7) dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi input: (1) untuk pelatih kategori pencapaian baik sesuai kemampuan pelatih dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang mentor untuk atlet yang dibinanya, (2) untuk atlet kategori pencapaian kinerja sudah baik, (3) untuk dukungan orangtua kategori pencapaian positif baik dalam memotivasi anak-anaknya agar terus berjuang dan terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai puncak prestasi yang maksimal, (4) untuk pengadaan sarana dan prasarana kategori pencapaian

kurang, dan (5) untuk masalah pendanaan kategori pencapaian cukup baik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan puslatda. Pada penelitian ini untuk pengadaan sarana dan prasarana perlu perhatian dan ditingkatkan karena hasil penelitian menunjukkan kategori kurang. Selanjutnya masalah pendanaan kategori cukup baik, namun pada saat Pandemi Covid-19 mulai bulan April 2020 ada *refocusing* dana yang harus dikembalikan ke pemda DIY, sehingga anggaran terbatas kecil.

Perbandingan pendanaan puslatda PON XX tahun 2020 dengan daerah lain, sebagai gambaran pendanaan dari beberapa KONI diuraikan sebagai berikut.

- a. Pemerintah Provinsi Jawa Barat bersama Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) mengucurkan dana hibah 300 miliar rupiah kepada KONI Jawa Barat untuk persiapan sekaligus pelaksanaan PON XX tahun 2020 Papua. Dengan sokongan dana segar tersebut, KONI Jabar segera menggelar program puslatda prima lengkap dengan uji coba ke luar negeri untuk meningkatkan kualitas para atlet unggulan (Sport: Ahmad Saefudin 10 Februari 2020).
- b. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyalurkan anggaran 271 miliar rupiah kepada KONI DKI dari yang diajukan sebelumnya 840 miliar rupiah. Bila dibandingkan anggaran pembinaan atlet Pelatda PON XX tahun 2020 di Papua lebih kecil dibandingkan daerah lain. Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengucurkan anggaran kepada KONI Jawa Timur sebesar 475 miliar rupiah (Jakarta: Jihan- Teropong Senayan Senin, 30 Desember 2019).

- c. Pemerintah provinsi Jambi dijatah 32-33 miliar rupiah anggaran tersebut untuk momen besar yakni Porprov dan PON XX Papua tahun 2020. Sesuai target pemprov KONI Jambi diminta bisa menempati minimal posisi 15 nasional. Untuk bisa meraih target tersebut butuh *effort* atau usaha besar. Saat ini hampir semua atlet provinsi lain sudah mengikuti puslatda dan latihan di luar daerah masing-masing (Jambi-Independent.co.id.- Indra Armendaris - Senin, 23 Desember 2019).
- d. KONI NTT menyiapkan dana 38 miliar rupiah untuk persiapan dan keikutsertaan dalam Pekan Olahraga Nasional XX yang digelar di Papua, 20 Oktober-2 November 2020 (Jakarta: Kompas Editor: Agnes Swetta Pandia-4 Februari 2020 21:58 WIB).
- e. Menjelang PON XX di Papua, pada 20 Oktober-2 November 2020 kontingen Jateng atas pernyataan Kadispora Sinoeng menyebutkan rencana anggaran sudah disahkan yakni 83,5 miliar rupiah (Semarang: Suarabaru.id- Subroto 02/01/2020).
- f. Pemerintah Provinsi Kalteng dalam laporannya menyampaikan bahwa hibah dana PON XX untuk KONI Kalteng realisasi dana sudah 10 M dari 11,7 M, artinya realisasi sudah 88 persen dan untuk NPC sebesar 30 %. Informasi bahwa Kalteng berada di 7 Provinsi yang kurang dari 50 persen. Untuk PON, ~~itu~~ dari anggaran 11,7 M, sudah realisasi 10 M, sisa 1,764 dalam proses anggaran mendahului perubahan termasuk untuk penanganan (Sumber : MC Kalteng, Layanan E-Government Diskominfo Prov. Kalteng).
- g. Pemerintah Provinsi Sulsel dalam menghadapi PON Papua memodali KONI lewat dana hibah 20 miliar rupiah dan ada tambahan dana 10 miliar rupiah.

Dana dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sulsel. Menurut Kepala Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, Dr. Muchlis Mallajareng, dana tersebut digunakan untuk TC dan perlengkapan kontingen berbasis kinerja yang mejadi kegiatan Dispora Sulsel (Sulsel: Muchlis M. (09/03/2022). Infosulsel.com.Makasar.

Berdasarkan perbandingan dengan beberapa daerah lain, dalam hal pendanaan KONI DIY pada persiapan PON 2020 di Papua masih tergolong kecil, meskipun dengan target 11 medali emas dari cabor unggulan. Untuk uang saku yang dibantukan kepada atlet dan pelatih puslatda DIY diberikan setiap bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek motivasi secara negatif dipengaruhi oleh kesenjangan ekspektasi yang berhubungan dengan insentif. Kesenjangan ekspektasi tersebut antara lain: (1) insentif keuangan yang lebih rendah dari yang diharapkan, (2) pembayaran yang terlambat dari yang ditentukan, (3) insentif material dan kemungkinan pekerjaan yang lebih sedikit dari yang diharapkan, dan (4) insentif yang didistribusikan secara tidak merata ke seluruh atlet (Ormel et al., 2019).

Finansial tidak dapat terlepas dari faktor ekonomi sehingga pelaksanaan puslatda PON XX sangat bergantung dengan keuangan. Aktivitas KONI dapat dilakukan dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola keuangan secara menyeluruh. Finansial yang baik ditentukan oleh sistem manajemen yang teratur dan memiliki nilai yang dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pihak yang berkompeten. Ukuran finansial dan nonfinansial berhubungan dengan motivasi intrinsik atlet untuk berpartisipasi dalam penetapan target. Tindakan nonfinansial yang dikaitkan dengan motivasi

ekstrinsik terkontrol untuk berpartisipasi dalam penetapan target, karena bentuk motivasi dikendalikan oleh organisasi sebagai sarana untuk mencapai kinerja yang lebih baik (Lau & Roopnarain, 2014). Hasil penelitian terhadap pemuda di Kanada Barat menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab seseorang memiliki pengaruh tertinggi terhadap perilaku finansial remaja, yang diikuti oleh pengaruh orang tua dan motivasi (Angulo-Ruiz & Pergelova, 2015). Upaya KONI DIY untuk mempengaruhi perilaku finansial atlet harus dilakukan dengan memperluas pemahaman tentang pemberdayaan yang mencakup pandangan dunia pribadi, motivasi, dan lingkungan sosial.

Pertimbangan terpisah berkaitan dengan partisipasi dan keputusan penggunaan waktu penting dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan, usia, jenis kelamin, dan struktur keluarga. Penghasilan secara positif terkait dengan partisipasi dalam berenang, golf, angkat berat, dan berlari. Tingkat upah pada umumnya terkait positif dengan partisipasi dan waktu yang digunakan (Humphreys & Ruseski, 2015). Hasil penelitian di Nigeria terhadap pustakawan menunjukkan bahwa pustakawan dan staf sangat termotivasi dengan gaji tetap, sedangkan faktor motivasi yang terendah adalah interaksi dengan teman-temannya (Tella & Ibinaiye, 2020).

Deskripsi variabel finansial dalam penelitian ini sesuai dengan buku panduan pembinaan prestasi olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (2017: 56) yaitu selama puslatda Pra PON dan PON para atlet akan menerima uang saku, uang transport, konsumsi, dan *extra fooding*. Uang saku adalah bantuan yang diberikan kepada atlet setiap bulan sesuai dengan levelnya. Uang transport adalah bantuan finansial yang diberikan kepada atlet setiap bulan untuk

transportasi dari rumah ke tempat latihan. Bantuan *extra feeding* adalah bantuan uang yang diberikan kepada atlet setiap bulan untuk menunjang/memenuhi kebutuhan gizi atlet.

6. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movemore* yang berarti menggerakkan. Steiner dalam Hasibuan (2003: 95) mengemukakan motif adalah pendorong dari dalam untuk beraktivitas secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir. Mathis and Jackson (2000: 89) mengemukakan motivasi merupakan hasrat dari dalam yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Menurut Robbins (2015: 213) motivasi sebagai proses untuk menentukan intensitas, arah, dan ketentuan individu dalam usaha mencapai sasaran.

Motivasi dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Menurut Nahavandi Afsaneh (2015: 142) motivasi juga penting untuk kesuksesan pribadi. Semakin orang termotivasi untuk melakukan yang terbaik, menerima tantangan baru, dan membantu orang lain mencapai tujuan. Motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (Mangkunegara, 2010: 61). Pada puslatda PON motivasi merupakan energi yang menggerakkan diri atlet yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan.

Dalam memotivasi atlet, pelatih harus menyadari bahwa atlet akan mau latihan keras dengan harapan mereka dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan-keinginannya dari hasil latihan tersebut. Tujuan motivasi menurut Malayu S.P Hasibuan (2009: 97) adalah:

- a. dorongan gairah dan semangat kerja,
- b. meningkatkan moral dan kepuasan kerja,
- c. meningkatkan produktifitas kerja,
- d. mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan,
- e. meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan,
- f. mengefektifkan pengadaan karyawan,
- g. menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik,
- h. meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan,
- i. meningkatkan kesejahteraan karyawan,
- j. mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya,
- k. mendorong untuk berprestasi dan peraihian peluang karir.

Teori penetapan tujuan, kognitif, sosial, dan keadilan organisasi adalah tiga pendekatan paling penting untuk motivasi latihan yang muncul dalam 30 tahun terakhir. Hasil penelitian motivasi terhadap partisipasi atlet dalam disiplin tim dan individu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi partisipasi atlet olahraga beregu dan individu serta antara atlet putra dan putri. Namun di antara komponen motivasi partisipasi olahraga, hanya terdapat aspek prestasi dalam olahraga beregu dan individu serta aspek menemukan persahabatan pada atlet putra dan putri, tidak ada perbedaan signifikan yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin olahraga dan jenis kelamin atlet efektif dalam memotivasi kelangsungan dan komitmen atlet terhadap aktivitas fisik (Moradi et al., 2020). Atlet elit berusaha keras untuk berlatih dan bersaing saat sakit atau cedera. Motivasi intrinsik mereka karena tekanan pelatih dan tim. Dokter olahraga memainkan peran penting untuk

mengelola risiko kesehatan atlet yang bersaing dalam kemitraan dengan pelatih dan anggota tim pendukung lainnya (Dijkstra et al., 2014). Analisis konten induktif menunjukkan bahwa atlet elit merasakan banyak isyarat sosial yang relevan secara motivasi. Pelatih dan teman sebaya terbukti menjadi pengaruh utama, sementara peran orang tua tampaknya terbatas pada dukungan emosional dan moral (Keegan et al., 2014).

Teori dasar motivasi Abraham Maslow (Hierarki Kebutuhan), teori Fred Herzberg (teori Dua Faktor) dan teori Vroom (Harapan) dapat dipakai pada kepelatihan olahraga. Teori Alderfer (ERG) didasarkan pada tiga kategori kebutuhan (*Existence, Relatedness and Growth*) yang dibahas dalam kaitannya dengan motivasi dan kinerja karyawan (Mangi et al., 2015). Teori kebutuhan McClelland adalah teori yang menjelaskan proses motivasi dengan menguraikan apa dan bagaimana kebutuhan itu dan bagaimana mereka harus didekati (Management Study HQ, 2017).

Management Study HQ. (2017) McClelland's *Theory of Needs (Power, Achievement and Affiliation)*. Beberapa teori motivasi menurut para ahli yaitu (1) Maslow (teori Hierarki Kebutuhan), (2) McClelland (teori Motivasi Prestasi), (3) Mc Gregor (teori X dan Y), (4) teori Motivasi Herzberg, dan (5) Teori ERG Aldefer. Teori-teori tersebut dijelaskan pada sub-subbagian berikut ini.

a. Teori Motivasi Maslow

Norma-norma masyarakat tentang konsumsi massal dan ketergantungan pada barang-barang material. Oleh karena itu, kemungkinan besar manusia akan memanfaatkan apapun yang ada di sekitarnya untuk hidup. Pemanfaatan ini biasanya mengikuti hierarki

kebutuhan yang dibuat oleh Maslow, berkisar dari makanan hingga aktualisasi diri (Sternheimer & Sternheimer, 2018). Adapun teori Maslow membagi kebutuhan manusia sebagai berikut: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan penghargaan yaitu kebutuhan keinginan untuk dihormati, (5) kebutuhan aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi.

Behaviorisme Ivan Pavlov dan John Watson berfokus pada pemahaman pikiran melalui perilaku yang dapat diukur, dilatih, dan diubah. Maslow menghasilkan ide baru psikologi humanistik, argumennya adalah bahwa manusia secara psikologis dimotivasi oleh serangkaian kebutuhan hierarkis, dimulai dari yang paling penting terlebih dahulu. Menurut Maslow penting bagi kemajuan psikologi untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengurutkan kebutuhan ini dalam hal prioritas. Keyakinannya pada nilai cara ketiga ini penting dalam mengarahkan mereka yang mempelajari psikologi untuk mendefinisikan ulang disiplin dan melihat dengan cara baru (Stoyanov, 2017). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepuasan setiap tingkat kebutuhan yang lebih tinggi secara statistik diprediksi oleh kepuasan kebutuhan tepat di bawahnya dalam hierarki, seperti yang diharapkan dari teori Maslow (Taormina & Gao, 2013). Faktor motivasi berperan penting dalam meningkatkan kepuasan kerja. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Produktivitas yang tinggi memberikan manfaat jangka panjang terhadap motivasi kerja karyawan (Kaur, 2013).

Teori Maslow mengasumsikan bahwa atlet memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal penting dalam pemikiran Maslow adalah kebutuhan yang telah dipenuhi akan membangkitkan motivasi. Apabila atlet memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku meskipun intensitasnya yang lebih kecil. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet, sedangkan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet (Adam & Kamase, 2019).

b. Teori Motivasi Prestasi dari Mc. Clelland

Pembelajaran motivasi McClelland mengenai motivasi berprestasi, motivasi kekuatan, dan motivasi berafiliasi untuk mendukung minat siswa (Ridha, 2020). Konsep teori motivasi yang didasarkan pada kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi. McClelland memberi ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu: (1) membuat kerja yang berkaitan dengan prestasi, (2) suka mengambil risiko, (3) lebih suka membuat kerja individu untuk bertanggungjawab bagi

keberhasilannya, (4) suka mendapat kemudahan tentang kerja, (5) lebih mementingkan masa depan daripada masa sekarang dan masa lalu, dan (6) tabah dalam menemui kegagalan.

Seseorang dianggap mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada berbagai situasi. Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan sebagaimana dipaparkan Reksodipoljo dan Handoko (1996: 85) sebagai berikut.

- 1) kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif,
- 2) kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya bersahabat,
- 3) kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dan mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Dukungan orangtua dari segi emosi, kepribadian, keterbukaan dan motivasi intrinsik membantu atlet dalam membuat kinerja atlet. Implikasi menunjukkan orang tua perlu memberi dorongan, motivasi dan mengenal pasti kepribadian atlet dalam membantu mereka membuat keputusan (Siti Aisyah Binti Mat Yusoff, 2018).

c. Teori X dan Y dari Mc. Gregor

Teori motivasi yang menggabungkan teori internal dan teori eksternal dikembangkan oleh Mc. Gregor. Kedua teori tersebut disebut teori X dan Y. Teori tradisional mengenai kehidupan organisasi banyak diarahkan dan dikendalikan atas dasar teori X. Adapun anggapan yang mendasari teori-teori X menurut Reksohadiprojo dan Handoko (1996: 87) adalah sebagai berikut.

- 1) rata-rata pekerja malas, tidak suka bekerja dan kalau bisa menghindarinya,
- 2) karena pada dasarnya tidak suka bekerja maka harus dipaksa dan dikendalikan, diperlakukan dengan hukuman dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi,
- 3) rata-rata pekerja lebih senang dibimbing, berusaha menghindari tanggung jawab, tidak memiliki ambisi, kemauan dirinya di atas segalanya.

Teori ini masih banyak digunakan oleh organisasi karena para manajer menganggap bahwa anggapan-anggapan itu benar. Di samping itu, banyak sifat-sifat yang diamati perilaku manusia, sesuai dengan anggapan tersebut teori ini tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terjadi pada organisasi. Oleh karena itu, Mc. Gregor menjawab dengan teori yang berdasarkan pada kenyataannya. Selanjutnya, anggapan dasar teori Y adalah.

- 1) usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia sama halnya bermain atau istirahat,

- 2) rata-rata manusia bersedia belajar dalam kondisi yang layak, tidak hanya menerima tetapi mencari tanggung jawab,
- 3) ada kemampuan yang besar dalam kecerdikan, kualitas dan daya imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah organisasi yang secara luas tersebar pada seluruh pegawai,
- 4) pengendalian dari luar hukuman bukan satu-satunya cara untuk mengarahkan tercapainya tujuan organisasi.

Hierarki teori kebutuhan Maslow, teori X dan Y McGregor, teori kebutuhan McClelland, teori ERG Alderfer, teori dua faktor Herzberg, teori harapan Vroom, dan berbagai jenis motivasi, seperti intrinsik dan ekstrinsik. Terbukti dari tinjauan pustaka bahwa semua teori didirikan pada beberapa eksperimen atau pengamatan, sebagai akibatnya mereka hanya menjadi tujuan tertulis tentang situasi yang diuji. Meskipun keadaan dapat dibandingkan mereka mungkin tidak akan sama. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa karyawan bermotivasi tinggi yang produktif dan inovatif dapat membawa organisasi menuju sukses melalui pencapaian hasil yang diinginkan (Mansaray, 2019). Hasil penelitian terhadap pimpinan militer menunjukkan bahwa gaya manajemen Teori Y secara signifikan dan positif terkait dengan kepuasan bawahan terhadap pemimpin, komitmen afektif, dan perilaku kewargaan organisasional. Gaya manajemen Teori X berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kepuasan bawahan dengan pemimpin, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen afektif dengan perilaku kewarganegaraan (Gürbüz et al., 2014).

d. Teori Motivasi dari Herzberg

Teori motivasi ini dikemukakan oleh Herzberg dan kelompoknya. Teori ini sering disebut dengan M-H atau teori dua faktor, bagaimana manajer dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat menghasilkan kepuasan kerja atau ketidakpuasan kerja. Lingkungan kerja yang kondusif tidak mengkonfirmasi adanya hubungan positif dengan kepuasan kerja (Dhamija et al., 2019). Dalam artikel Webb yang membahas pergantian petugas masyarakatan, ia melakukannya dengan teori hierarki kebutuhan Maslow dan teori Higiene Motivasi dari Herzberg. Teori-teori ini diterapkan pada situasi kerja petugas masyarakatan di salah satu lembaga masyarakatan negara AS bagian selatan (Webb, 2017).

Motivasi olahraga mengacu pada tujuan dan keadaan intrinsik (kenikmatan, relaksasi, sosialitas, kebugaran) datang bersamaan dengan surplus kepuasan dengan hidup. Motivasi bertujuan pada cakupan ekstrinsik (kompetisi, pengendalian berat badan, gangguan) berkontribusi pada tingkat yang lebih rendah untuk kepuasan hidup. Oleh karena itu, bentuk olahraga dan olahraga yang menyenangkan, yang dipahami sebagai tujuan itu sendiri, memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan dibandingkan dengan olahraga kompetitif dan yang berhubungan dengan beban (Jetzke & Mutz, 2020). Hasil studi tersebut mendukung teori motivasi kebersihan Herzberg dan menegaskan bahwa faktor kebersihan kurang penting untuk kepuasan kerja, namun, faktor motivasi adalah yang paling penting dan dapat mengarah pada kepuasan kerja (Alshmemri et al., 2017). Herzberg menerbitkan teori motivasi kerja

dua faktor, teori tersebut menyatakan bahwa kepuasan kerja dan ketidakpuasan dipengaruhi oleh dua faktor yang berbeda. Oleh karena itu, kepuasan dan ketidakpuasan tidak dapat diukur pada kontinum yang sama (Stello, 2014). Teori dua faktor Herzberg, pengaruh motivasi terhadap gaya kepemimpinan tertentu, dengan mempertimbangkan tingkat manajemen, dianalisis dari aspek motivasi ekstrinsik dan intrinsik (Buble et al., 2014).

Kelompok faktor kedua adalah iklim baik, terbukti bukan sebagai sumber kepuasan kerja justru sebagai sumber ketidakpuasan kerja. Faktor ini adalah kondisi kerja, hubungan antar pribadi, teknik pengawasan dan gaji. Perbaikan faktor ini akan mengurangi ketidakpuasan kerja, tetapi tidak akan menimbulkan dorongan kerja. Faktor iklim baik tidak akan menimbulkan motivasi, tetapi tidak adanya faktor ini akan menjadikan tidak berfungsinya faktor motivasi. Lingkungan kerja yang buruk menimbulkan ketidakpuasan, tetapi kondisi yang membaik jarang menghasilkan sikap yang lebih baik. Sebaliknya, kepuasan paling sering muncul dari faktor intrinsik atlet seperti prestasi, pengakuan atlet, dan latihan yang menantang, menarik, dan bertanggung jawab. Teori Herzberg terbukti berguna dalam mengeksplorasi kepuasan kerja dalam pengaturan ini, tetapi temuannya sebagian bertentangan dengan prinsip dasar teori tersebut. Kemajuan karir dan insentif, seperti gaji dan kompensasi, dianggap kurang, yang secara negatif mempengaruhi kepuasan kerja (Holmberg et al., 2018).

e. Teori ERG Aldefer

Teori Aldefer merupakan teori motivasi yang mengatakan bahwa individu mempunyai kebutuhan tiga hirarki yaitu: *ekstensi* (E), keterkaitan (*Relatedness*-R), dan pertumbuhan (*Growth*-G). Teori ERG juga mengungkapkan bahwa sebagai tambahan terhadap proses kemajuan pemuasan juga proses pengurangan keputusan. Jika seseorang terus-menerus terhambat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan, menyebabkan individu tersebut mengarahkan pada upaya pengurangan karena menimbulkan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih rendah. Teori ERG Aldefer menyediakan sarana yang penting bagi manajer tentang perilaku. Misalnya, karena kebijakan perusahaan, kemungkinan akan terjadi tingkat kebutuhan seorang bawahan sangat tinggi dan pertumbuhannya nampak terkendali. Hal itu harus menjadi perhatian utama manajer untuk mencoba mengarahkan kembali upaya bawahan yang bersangkutan memenuhi kebutuhan akan keterkaitan (*relatedness*) atau kebutuhan eksistensi.

Peran motivasi dalam meningkatkan prestasi olahraga sesuai dengan sistem teori kebutuhan, tampak pada perilaku seseorang yang menampilkan suatu perilaku karena adanya kebutuhan akan suatu hal tertentu. Kebutuhan tersebut akan menimbulkan dorongan, kehendak dan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Kebutuhan sendiri dipandang sebagai suatu kekurangan yang menyebabkan seseorang bertindak dan berperilaku. Dengan memperhatikan hal tersebut dapat dipahami bahwa

pada dasarnya, setiap tingkah laku dapat ditelusuri sampai kepada kebutuhan apa yang menjadi sumber munculnya tingkah laku tersebut. Selanjutnya tingkah laku tersebut diarahkan ke suatu tujuan. Kalau tingkah laku tersebut sudah mencapai tujuan dengan demikian suatu kebutuhan telah terpenuhi dan dorongan tidak ada lagi. Namun tidak semua tingkah laku dapat mencapai tujuan. Dengan demikian terbentuklah suatu lingkaran atau siklus yang disebut dengan lingkaran atau siklus motivasi.

Penelitian tentang motivasi terhadap atlet menjadi menarik karena kengintahuan terhadap hal-hal yang membuat seorang individu bersedia untuk menjalani latihan, rutinitas yang tidak menyenangkan, menempuh resiko-resiko dalam pertandingan dan secara sadar mengelola diri sendiri untuk meraih prestasi. Faktor-faktor individual dan perilaku tersebut disebut motivasi. Hasil penelitian sistem perawatan kesehatan primer di Cina terdapat tingkat faktor yang memengaruhi motivasi PCW (*Primary Care Workers*) berdasarkan teori keberadaan, pertumbuhan, dan keterkaitan (ERG) memandu analisis sintesis. Model untuk mengumpulkan studi individu tentang kepuasan kerja dan memperkirakan kepuasan kerja keseluruhan dari sistem perawatan primer (H. Li et al., 2019).

Model persamaan struktural menunjukkan bahwa iklim motivasi rekan yang melibatkan tugas atlet muda secara tidak langsung memengaruhi motivasi intrinsik dan ketekunan mereka dalam olahraga melalui kepuasan kebutuhan yang dirasakan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Iklim motivasi sebaya berorientasi tugas adalah satu-satunya prediktor yang signifikan dari

motivasi intrinsik dan ketekunan olahraga di antara para atlet.

Peran kompensasi atau penghargaan ekstrinsik, termasuk pembayaran untuk kinerja/ PFP (*Pay for Performance*), telah mendapat perhatian yang relatif sedikit dalam literatur perilaku organisasi/psikologi tentang motivasi kerja (Gerhart & Fang, 2015). Perhatian yang diterima atlet puslatda DIY seringkali berupa peningkatan kewaspadaan tentang potensi efek berbahaya PFP pada motivasi intrinsik serta pada kreativitas. Umpan balik dan perilaku memotivasi sebelum penampilan merupakan hal yang umum untuk semua agensosial. Di sisi lain, hubungan pelatih dengan atlet dan sesama atlet menjadi bagian penting dalam memoderasi dan secara langsung mempengaruhi motivasi terhadap olahraga (Keegan et al., 2014).

Teori dasar motivasi oleh Abraham Maslow (teori Hierarki Kebutuhan), Fred Herzberg (teori Dua Faktor) dan Vroom (teori Harapan). Alderfer (teori ERG) didasarkan pada tiga kategori kebutuhan (*Existence, Relatedness and Growth*) yang dibahas dalam kaitannya dengan motivasi dan kinerja karyawan. Studi penelitian mendukung bahwa motivasi, semangat, kemampuan kerja dan kinerja karyawan membawa kesuksesan bagi organisasi (Burdi et al., 2015). Berbagai penjelasan, definisi, makna, ruang lingkup, dan manfaatnya berkenaan dengan motivasi topik dan kinerja dalam keberhasilan organisasi disorot. Studi kasus kualitatif yang membandingkan faktor motivasi individu yang bekerja dengan proses preskriptif (tradisional) dengan faktor individu yang bekerja dengan proses adaptif (lincah). Analisis tersebut didasarkan pada teori ERG Alderfer. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam faktor motivasi, berkontribusi pada bukti bahwa proses kerja mempengaruhi motivasi praktisi

rekayasa perangkat lunak (Albuquerque et al., 2017). Hasil penelitian kinerja apoteker dipengaruhi oleh lima faktor yaitu organisasi dan lingkungan, tatanan sosial, sumber daya yang dimiliki, karakteristik apoteker, dan regulasi. Kelima variabel ini dipertimbangkan oleh teori Alderfer ERG tentang eksistensi, keterkaitan, dan pertumbuhan (Muin et al., 2019).

Berdasarkan beberapa kajian teori di atas, penelitian ini menggunakan teori motivasi prestasi yaitu dorongan dari dalam dan dari luar yang ada pada seseorang yang berkaitan dengan prestasi (Hasbullah & Moeins, 2016). Dorongan yang terkandung dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk memperbaiki atau mempertahankan kemampuannya setinggi mungkin dalam semua kegiatan dengan menggunakan standar keunggulan, sehingga mencerminkan kebutuhan yang tinggi akan prestasi (Karaman & Watson, 2017; Smith et al., 2020).

Dari beberapa pendapat di atas variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. motivasi intrinsik, yaitu motivasi atlet puslatda dipengaruhi dari dorongan diri sendiri untuk meraih prestasi di PON XX. Misalnya kemauan untuk berprestasi yang datang dari diri atlet sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi atlet puslatda yang dipengaruhi dari dorongan luar diri atlet untuk meraih prestasi PON XX. Misalnya puslatda untuk mendapatkan uang saku, prestasi untuk mendapat bonus.

7. Kepuasan

Kotler P dan Kevin L.K (2007: 177) mengatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang, kecewa dari seseorang yang muncul setelah

membandingkan hasil kinerja produk yang diinginkan dengan kinerja yang diharapkan. Hasil analisis mengungkapkan bahwa atlet yang mempersepsikan hubungan berkualitas tinggi mengalami tingkat kepuasan kebutuhan dasar yang tinggi. Butuh kepuasan yang secara positif memprediksi motivasi yang ditentukan sendiri, pada gilirannya terkait dengan peningkatan kesejahteraan.

Selain itu, analisis mediasi mendukung peran penjelas dari kepuasan kebutuhan dan motivasi yang ditentukan sendiri dalam model (Jowett et al., 2017). Hasil penelitian kepuasan karyawan di Inspektorat Provinsi DongNai sebagian besar dipengaruhi oleh "pekerjaan yang menarik", karena lingkungan profesional membuat orang merasa aman untuk bekerja di suatu organisasi. Pengaruh faktor-faktor lain dalam urutan sebagai berikut: promosi, pelayanan publik, posisi sosial, tanggung jawab dan hubungan baik (Nguyen, 2017).

Kepuasan adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang diterima dengan harapannya (Umar, 2005: 65). Pelanggan merasa puas jika nilai yang diberikan berupa produk atau jasa lebih besar, maka kemungkinan menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Kotler dan Keller (2016: 136) menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Apabila hasil yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan, maka konsumen akan merasa tidak puas. Nasution (2004:104) mengungkapkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan evaluasi pembeli, alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil (*outcome*) sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil diperoleh tidak memenuhi harapan pelanggan. Hasil penelitian

mengkonfirmasi adanya dua struktur faktor motivasi dan kepuasan. Karyawan merasa puas dengan adanya faktor motivasi saja dan faktor kebersihan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan, faktor pendorong tidak sepenuhnya bersifat intrinsik dan terdiri atas elemen ekstrinsik tertentu yang juga diklasifikasikan oleh Herzberg (Sanjeev & Surya, 2016).

Alat-alat yang dapat digunakan dalam mengukur kepuasan, metode yang dapat digunakan menurut Kotler (2000: 53-54) adalah sebagai berikut.

- a. sistem keluhan dan saran yang berwawasan pelanggan dengan menyediakan kotak saran atau formulir,
- b. survei kepuasan pelanggan yang mengadakan survei secara berkala,
- c. *ghost shopping* (belanja siluman) yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang kepuasan pelanggan dengan cara berpura-pura menjadi pembeli dan melaporkan hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif,
- d. *lost customer analisis* (analisis kehilangan pelanggan) yaitu dengan cara menghubungi para pelanggan yang sudah tidak membeli lagi untuk diketahui penyebabnya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kepuasan berhubungan erat kaitannya dengan kualitas layanan maupun kualitas jasa dari penyedia layanan. Menurut Fandy Tjiptono (2001: 21), ada empat unsur pokok dalam konsep layanan yang dapat memuaskan konsumen atau sekelompok orang yang dilayani, yaitu:

- a. kecepatan,
- b. ketepatan,
- c. keramahan,

d. kenyamanan.

Analisis dengan skor kepuasan individu mengungkapkan bahwa ukuran sekolah, atribut pelatih, dan perilaku pemimpin merupakan prediksi kepuasan atlet (Weiss & Friedrichs, 2016).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan berasal dari para petugas yang berkerja di dalam pelayanan, yaitu pengurus cabang olahraga dan KONIDIY. Faktor-faktor yang penting dalam pelaksanaan puslatda PON, yaitu: (1) faktor organisasi yang menjalankan sistem layanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan atlet, (2) faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan atlet dalam mendapatkan produk dan jasa yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan (Saidani & Arifin, 2012). Identifikasi bahwa kualitas layanan yang dipersepsikan siswa adalah anteseden kunci untuk kepuasan, motivasi, dan loyalitas siswa, yang menyampaikan bahwa kualitas layanan merupakan konstruksi penting (Annamdevula & Bellamkonda, 2016). Atlet lebih banyak mengalami konflik antara pekerjaan keluarga daripada konflik keluarga pekerjaan.

Beberapa pengertian di atas diperkuat pendapat Handi Irawan (2002: 2) dapat dinyatakan bahwa pelanggan yang memuaskan adalah pelanggan yang mendapat nilai pemasok, produsen, atau penyedia jasa. Jika pelanggan mengatakan bahwa nilai produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan, melalui produk yang berkualitas. Terdapat pengaruh antara variabel kualitas pelayanan, kepercayaan dan citra perusahaan terhadap kepuasan

konsumen. (Setiawan & Sayuti, 2017). Kepuasan pelanggan didorong oleh kualitas layanan, pelanggan akan meningkatkan pengaruh kualitas layanan terhadap kesukaan pelanggan melalui kepuasan pelanggan (Gong & Yi, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan atlet puslatda akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan atlet terhadap kualitas/ kinerja produk atau jasa yang diberikan oleh KONI DIY. Semakin besar kualitas/kinerja produk atau jasa yang diberikan sesuai dengan harapan atlet, akan semakin besar pula kepuasan atlet. Adapun komponen kepuasan yang digunakan pada penelitian ini adalah sikap atlet dan rekomendasi atlet yang dirasakan selama mengikuti puslatda.

8. Kinerja Atlet

Perkembangan dan kemajuan suatu organisasi olahraga didukung faktor kualitas manajemen kinerja yang memberi pengaruh sebagai kekuatan pendorong yang mampu memberi percepatan kerja. Kualitas kinerja yang baik tidak dapat diperoleh dengan secepat membalik telapak tangan, namun itu harus dilakukan dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Moeheriono (2010: 84) menyatakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Anwar P. Mangkunegara (2013: 67) menjelaskan istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja) atau prestasi

sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Menurut Irham Fahmi (2015:2) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi-organisasi tersebut bersifat profit *oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.

Motivasi dan kinerja karyawan untuk melihat bagaimana karyawan dapat dimotivasi untuk mencapai kinerja tinggi dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, fakta membuktikan bahwa faktor uang untuk kinerja tinggi, tetapi ada kebutuhan untuk melihat aspek lain dari motivasi yang belum tentu uang (Ma'ruf et al., 2019). Kinerja atlet merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diperoleh dari kemampuan alami atau kemampuan dari proses latihan puslatda untuk keinginan berprestasi.

Mathis dan Jackson (2001: 82) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- e. kemampuan,
- f. motivasi,
- g. dukungan lingkungan,
- h. keberadaan pekerjaan yang menjadi tugasnya, dan
- i. hubungan pegawai dengan organisasi.

Hasil studi terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa yang berlatih olahraga secara teratur dan bisa memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan non-atlet. Selain itu, jenis motivasi penting adalah bentuk olahraga yang menyenangkan, dapat dipahami sebagai tujuan, memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan dibandingkan dengan olahraga

kompetitif dan yang berhubungan tekanan (Jetzke & Mutz, 2020). Untuk itu, perlu diterapkan kebijakan sistem pemberian honorarium atlet yang proporsional dan baik serta sesuai dengan kemampuan pemda dan KONI DIY, agar atlet semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dan kinerja atlet (Shahzadi et al., 2014). Disimpulkan bahwa *intrinsic rewards* terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja atlet dan motivasi atlet puslatda PON.

Faktor internal organisasi merupakan induktor utama lingkungan berkelanjutan dalam organisasi, dan keberlanjutan harus dikaitkan dengan perencanaan strategis, mulai dari manajemen atas hingga tingkat bawah. Penggunaan sistem pengukuran kinerja yang berkelanjutan penting untuk menanggapi pengungkit eksternal dan internal dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk operasi dan strategi perusahaan di masa depan (Caiado et al., 2018).

Temuan menunjukkan bahwa kualitas hasil, kualitas interaksi, dan persepsi kualitas *peer-to-peer* secara signifikan mempengaruhi kepuasan pelanggan (Choi & Kim, 2013). Faktor psikologi dan tingkah laku meliputi motif-motif berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggungjawab, rasa sosial, hasrat ingin menang dan sebagainya. Meningkatnya prestasi atlet dapat dijelaskan dan dipahami melalui tingkah laku atlet dan gejala-gejala psikologik yang terjadi dalam olahraga (Effendi Hastria, 2016: 22). Indikator untuk mengukur kinerja atlet puslatda secara individu adalah:

- a. kualitas kerja diukur dari persepsi atlet terhadap kualitas latihan yang

- dihasilkan serta keterampilan dan kemampuan atlet,
- b. kuantitas jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus yang diselesaikan,
 - c. ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan, dilihat dari hasil serta memaksimalkan waktu yang tersedia,
 - d. efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku),
 - e. kemandirian.

Pengaruh efikasi diri terhadap kinerja individu di tempat kerja dan mekanisme efikasi diri seseorang menentukan kinerja dan motivasi terkait pekerjaannya (Cherian & Jacob, 2013). Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi implikasi praktis dari *outcome* yang terkait dengan peningkatan *self-efficacy* atlet untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja dalam puslatda. Motivasi intrinsik memprediksi varian yang lebih unik dalam kualitas kinerja, sedangkan insentif adalah prediktor yang lebih baik dari kuantitas kinerja. Berkenaan dengan kinerja, insentif dan motivasi intrinsik tidak selalu bersifat antagonis dan paling baik dipertimbangkan secara bersamaan (Cerasoli et al., 2014). Hasibuan (2006: 125) menyatakan teori kompensasi akan diterapkan dengan baik untuk memotivasi karyawan. Pemodelan persamaan struktural mengungkapkan hubungan positif antara kualitas hubungan pelatih-atlet dan kinerjanya (Davis et al., 2018).

Dokter olahraga perlu mencapai keseimbangan etika dan operasional yang benar antara manajemen kesehatan dan mengoptimalkan kinerja. Penting untuk meninjau kembali model penyampaian yang populer dari kedokteran

olahraga dan layanan sains kepada atlet elit berdasarkan sistem multi spesialis reduksionis. Hal itu saat ini merupakan hal yang kurang dalam praktik pendekatan terintegrasi dan komunikasi yang efektif. Atlet dan pelatih dalam isolasi atau dengan anggota tim pendukung multidisiplin, seringkali tidak memiliki kualifikasi atau pengalaman untuk melakukannya, memutuskan penggunaan layanan dan bagaimana menerapkan rekomendasi (Dijkstra et al., 2014). Bentuk motivasi memiliki dampak signifikan pada prestasi kerja atlet. Hasil ini memberikan wawasan penting tentang seluk-beluk pengukuran kinerja yang mempengaruhi motivasi atlet untuk berpartisipasi dalam penetapan target dan kinerja atlet puslatda PON (Lau & Roopnarain, 2014). Kesimpulan menunjukkan bahwa pengurus atlet dapat mengadopsi peran untuk memotivasi, dengan melakukan itu memberi dampak sekuat pelatih. Baik pelatih maupun pengurus atlet dapat meningkatkan kinerja obyektif atlet dan menumbuhkan kepuasan kompetensi agar dapat menghasilkan peningkatan motivasi intrinsik (Fransen et al., 2018).

Teori telah memberikan argumen dan menyimpulkan bahwa pandangan yang lebih akurat tentang bagaimana penghargaan ekstrinsik seperti PFP (*Pay for Performance*) beroperasi di tempat kerja dan memengaruhi motivasi, kreativitas, dan kinerja di tempat kerja (Gerhart & Fang, 2015). Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi kerja dan kinerja atlet. Disimpulkan pula bahwa *intrinsic rewards* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja atlet dan motivasi atlet (Al Salman & Hassan, 2016).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar topik penelitian yang diteliti. Dengan kata lain peneliti melacak berbagai hasil penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap topik yang menjadi obyek penelitian saat ini, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi (*plagiatisme*). Selain itu menjadi syarat mutlak ilmiah mengetahui posisi penelitian, kebaharuan dan keunikan penelitian yang akan dilakukan terutama untuk penelitian Disertasi.

Berdasarkan hasil *literature rivew* terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih ada berbeda dan kesamaan ditinjau dari judul, metode, subyek, instrumen dan analisis data serta hasil penelitian. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul	Tujuan	Metode, Subyek, Instrumen, dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Tomoliyus, Japhet Ndayisenga (2019)	<i>Effect of Service Quality and Rates on Satisfaction and Loyalty of Customer Behavior at Fitness</i>	(1) untuk menganalisis kualitas layanan dan tarif yang teratur umumnya direkomendasikan menjadi faktor penting untuk mempertahankan pelanggan, (2) untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelayan dan kesesuaian perilaku konsumen, (3) untuk mengetahui pengaruh tarif terhadap kesesuaian terhadap loyalitas perilaku konsumen, (4) untuk mengetahui pengaruh	Teknik analisis data menggunakan korelasi dan regresi linier antar indikator-variabel, dan antar variabel itu sendiri dengan Software SPSS.21 dan PLS-SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, pengaruh kualitas layanan terhadap perilaku loyalitas sebagian besar tidak langsung. Harga tiket berpengaruh negatif terhadap kepuasan dan loyalitas perilaku.

			kepuasan terhadap loyalitas konsumen pada perilaku kebugaran		
2	Nicholas D. Theodorakisa, Kyriaki (Kiki) Kaplanidou & Ioanna Karabaxogloua (2015)	<i>Effect of Event Service Quality and Satisfaction on Happiness Among Runners of a Recurring Sport Event</i>	menguji hubungan antara variabel kualitas layanan, kepuasan, dengan pengalaman pembelian untuk memahami bagaimana pengalaman, seperti partisipasi acara olahraga massal, mempengaruhi tingkat kebahagiaan pengalaman di antara peserta acara	Teknik analisis data menggunakan korelasi dan regresi linier antar indikator-variabel, dan antar variabel itu sendiri dengan PLS-SEM. Jumlah populasi 982, instrumen dengan kuesioner dikirim melalui email, jumlah total tanggapan 300 pelari yang berpartisipasi dalam perlombaan 5 k dan 10 k (tingkat tanggapan = 30,5%). Tingkat respon ini sebanding dengan penelitian yang menggunakan metodologi survei web	Hasil penelitian adalah analisis pemodelan persamaan struktural mengungkapkan efek positif dari faktor hasil dan lingkungan fisik pada kepuasan dengan acara dan pengaruh positif dari kepuasan acara dan kualitas hasil pada kebahagiaan pengalaman.
3	Rashid, A., & Rokade, V (2019)	<i>Service Quality Influence Customer Satisfaction and Loyalty.</i>	untuk mengukur dimensi kualitas layanan ritel yang berdampak pada kepuasan pelanggan dan loyalitas dalam pembeli ritel makanan dan bahan makanan yang terorganisir di Kota Bhopal India Tengah	Jumlah sampel 216 pelanggan makanan dan grosir, teknik sampling menggunakan teknik <i>Convenience Sampling</i> melalui <i>Structured Questionnaire</i> .	Hasil SEM mengungkapkan bahwa tiga faktor yaitu aspek fisik, harga dan pembayaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Studi ini menawarkan peluang untuk mengorganisir pengecer makanan dan bahan makanan di India Tengah. Fokus pada dimensi kualitas layanan sambil merumuskan strategi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, menarik pelanggan baru dan pada saat yang sama mempertahankan pelanggan lama dengan meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan.
4	Aminuddin Yusof, Arporn Popsa and Soh Kim Geok (2018)	<i>Perception of Service Quality among Malaysian University Recreational Fitness Center Users</i>	untuk menguji persepsi pengguna tentang kualitas layanan dan niat masa depan untuk menggunakan pusat kebugaran rekreasi kampus di Universiti Putra Malaysia.	Kuesioner terdiri atas item-item yang didasarkan pada kualitas layanan, Skala Likert <i>Quality Assessment Scale</i> (SQAS) dikembangkan oleh Lam, Zhang dan Jensen (2005)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna pusat kebugaran rekreasi puas dengan kualitas layanan staf secara keseluruhan (m=34,14) dan kualitas layanan fasilitas kebugaran (m = 34,14), tetapi cukup puas dengan kualitas layanan fasilitas secara keseluruhan (m=30,77) dan kualitas layanan program secara keseluruhan (m=24,44). Hasil temuan menunjukkan pengguna pusat kebugaran rekreasi UPM memiliki niat yang tinggi (m=4.02), untuk

					merekendasikan tempat rekreasi tersebut kepada orang lain orang dan memperbarui keanggotaan mereka. Hasil juga menunjukkan kualitas layanan staf secara keseluruhan ($\beta = .288$ $p < .05$) dan kualitas layanan fasilitas secara keseluruhan ($\beta .251$, $p < .05$) berkontribusi signifikan terhadap prediksi niat perilaku
5	Hayati & Caniogo, (2012)	Islamic Work Ethic: <i>The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance.</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh etika kerja Islami terhadap motivasi intrinsik, kepuasan kerja, komitmen organisasi dan prestasi kerja. Sampel penelitian terdiri 149 karyawan Bank Syariah di Bandar Lampung di Indonesia.	IWE diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ali (2001). Motivasi intrinsik diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Warr, et al (1979) (dalam Furnham, 2005: 328).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Islami berpengaruh lebih besar terhadap motivasi intrinsik dan komitmen organisasi daripada pengaruhnya terhadap kepuasan kerja dan prestasi kerja. Selain itu, hasil empiris menunjukkan kepuasan kerja dan motivasi intrinsik memoderasi hubungan etika kerja Islam terhadap komitmen organisasi dan prestasi kerja.
6	Barshan, G., Elahi, A., & Aghaei, N. (2017).	<i>Impact of Service Quality on Satisfaction, Loyalty and Intention to Revisit of Sport Customers: The Case Study of Swimming Pools in Alborz Province</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepuasan pelanggan dan loyalitas pada kolam renang di provinsi Alborz. Metodologi penelitian adalah korelasional di lapangan.	Populasi penelitian ini adalah semua kolam di provinsi Alborz, pelanggan laki-laki pengisian kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 361 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kualitas layanan yang meliputi <i>tangibility, reliability, responsiveness, assurance</i> dan <i>empathy</i> berpengaruh positif terhadap kepuasan keseluruhan masing-masing. Loyalitas berpengaruh 0,61, dan loyalitas perilaku berpengaruh 0,24 pada niat untuk mengunjungi kembali pelanggan.
7	Behnam, M., Pyun, D. Y., Doyle, J. P., & Delshab, V. (2020).	<i>The Impact of Consumer Knowledge on Profitable Consumer Loyalty Through Perceived Service Quality and Psychological Involvement in Non-Profit Sport Clubs</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen pengetahuan konsumen terhadap sikap dan loyalitas perilaku melalui kualitas layanan dan keterlibatan psikologis.	Data dianalisis dengan <i>Structural Equation Modeling</i> menggunakan Mplus 7.4.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kualitas layanan terhadap keterlibatan psikologis bergantung pada manajemen pengetahuan konsumen. Selain itu, ada efek mediasi kualitas layanan dan keterlibatan psikologis dalam hubungan antara manajemen pengetahuan konsumen dan loyalitas
8	Jöesaar, H., Hein, V., & Hagger, M. S. (2011).	<i>Peer influence on young athletes' need satisfaction, intrinsic motivation and persistence in sport: A 12-month</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji model motivasi ketekunan dalam olahraga yang menggabungkan iklim motivasi teman sebaya dari teori tujuan pencapaian Nicholls,	Desain penelitian ini menggunakan desain prospektif yang menilai perilaku persistensi atlet tim muda olahraga, dalam olahraga selama satu tahun. Metode: sampel sebanyak 424 atlet olahraga tim Estonia (Mage = 13.19; SD	Hasil model persamaan struktural menunjukkan bahwa iklim motivasi rekan yang melibatkan tugas atlet muda secara tidak langsung mempengaruhi motivasi intrinsik dan ketekunan mereka dalam olahraga melalui kepuasan kebutuhan

		<i>prospective study</i>	J.G. (1989). Etos kompetitif dan pendidikan demokrasi. Cambridge, MA: Harvard University Press dan kebutuhan psikologis dasar dan motivasi intrinsik dari teori penentuan nasib sendiri Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Motivasi intrinsik dan penentuan nasib sendiri dalam perilaku manusia.	= 1.56) menyelesaikan kuesioner iklim motivasi sebaya pada olahraga remaja, kebutuhan psikologis dasar dalam skala latihan, dan skala motivasi olahraga.	yang dirasakan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Iklim motivasi sebaya berorientasi tugas adalah satu-satunya prediktor distal signifikan dari motivasi intrinsik dan ketekunan olahraga di antara para atlet. Kesimpulan temuan ini menggaris bawahi pentingnya iklim motivasi yang diciptakan oleh rekan kerja pada kegigihan olahraga pemuda
9	Yusof, A., Popa, A., & Geok, S. K. (2018).	<i>Relationship between Perceptions of Fitness Facility Service Quality and Future Intentions of Fitness Center Users in Thailand.</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi kualitas layanan fasilitas fitness dengan niat menggunakan pusat kebugaran kampus di Universitas Mahasarakham Thailand.	Kuesioner terdiri atas item-item yang didasarkan pada <i>Service Quality Assessment Scale (SQAS)</i> dengan skala Likert yang dikembangkan oleh Lam, Zhang dan Jensen (2005).	Hasil penelitian menunjukkan kualitas layanan fasilitas fitness ($\beta = .300, p < .05$) dan kualitas layanan fasilitas secara keseluruhan ($\beta = .278, p < .05$) memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi niat berperilaku. Artinya, pengguna <i>fitness center</i> di Universitas Mahasarakham cenderung memperbaharui keanggotaannya dan merekomendasikan tempat rekreasi tersebut kepada orang lain jika mereka puas dengan aspek kualitas layanan fasilitas fitness.
10	Sell, L., & Cleal, B. (2011).	<i>Job Satisfaction, Work Environment, and Rewards: Motivational Theory Revisited</i>	Tujuan model kepuasan kerja yang mengintegrasikan variabel ekonomi dan lingkungan kerja dikembangkan dan digunakan untuk menguji interaksi antara penghargaan dan bahaya lingkungan kerja.	Data berasal dari panel perwakilan karyawan Denmark.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja psikososial seperti informasi tentang keputusan tentang tempat kerja, dukungan sosial, dan pengaruh berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan kerja. Memaksimalkan penghargaan tidak memberikan kompensasi kepada karyawan publik sejauh memperbaiki efek negatif pada kepuasan kerja karena mengalami tingkat rendah dari salah satu faktor ini sedangkan pengaruhnya tidak memengaruhi kepuasan kerja karyawan swasta
11	Kafui Agbozo, G. (2017).	<i>The Effect of Work Environment on Job Satisfaction: Evidence from the Banking Sector in Ghana. Journal of Human</i>	Tujuan untuk memastikan dampak lingkungan fisik dan mental terhadap kinerja karyawan, mengetahui tingkat kepuasan karyawan secara keseluruhan di bank dan mempelajari apakah lingkungan	Analisis data menggunakan Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS), data yang dikumpulkan dari studi lapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai di bank merasa puas dengan lingkungan kerja mereka, terutama suasana fisik. Makalah ini menyimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan. Temuan makalah

		<i>Resource Management</i>	kerja fisik, sosial dan psikologis mempengaruhi kepuasan kerja.		tersebut menekankan perlunya manajemen untuk meningkatkan lingkungan kerja karyawan untuk meningkatkan produktivitas.
12	Riyadi, S. (2011).	Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompensasi finansial, gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada perusahaan manufaktur.	Responden dalam penelitian ini adalah para manajer manajemen menengah pada perusahaan manufaktur sebanyak 110 orang yang dipilih secara acak dari sampling frame berjumlah 152. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Instrumen dikalibrasi dengan menggunakan validitas item dan koefisien reliabilitas. Data dianalisis menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM) dengan paket PLS Smart.	Hasil penelitian menemukan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh kompensasi finansial (X1) terhadap motivasi kerja (Z). (2) gaya kepemimpinan (X2) memiliki pengaruh positif dan motivasi (Z) signifikan. (3) tidak ada pengaruh kompensasi finansial (X1) terhadap kinerja karyawan (Y). (4) gaya kepemimpinan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). (5) motivasi kerja (Z) secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).
13	Al Salman, W., & Hassan, Z. (2016).	<i>Impact of Effective Teamwork on Employee Performance</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi kerja di Pakistan dan menemukan sejauh mana motivasi mempengaruhi kinerja karyawan.	Data dikumpulkan dari 160 guru sekolah negeri dan swasta dengan menggunakan kuesioner mandiri. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja karyawan terhadap kinerja karyawan yang melibatkan empat variabel motivasi karyawan, kinerja karyawan, penghargaan intrinsik dan efektivitas pelatihan yang dirasakan karyawan.	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi kerja dan kinerja karyawan. Disimpulkan pula bahwa intrinsic rewards memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja karyawan dan motivasi karyawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pelatihan yang dipersepsikan karyawan memiliki hubungan negatif dengan motivasi.
14	Hwang & Jang (2020).	<i>The effects of job characteristics on perceived organizational identification and job satisfaction of the Organizing Committee for the Olympic Games employees</i>	Penelitian ini mengkaji bagaimana karakteristik pekerjaan mempengaruhi kepuasan karyawan melalui persepsi Organisasional Identificatio (OID) dari karyawan Organizing Committee for the Olympic Games (OCOG).	Dengan melakukan pemodelan persamaan struktural dan bootstrap, model yang diusulkan diuji dengan sampel 280 karyawan tetap dari OCOG PyeongChang 2018. Hasilnya menegaskan bahwa signifikansi tugas (SIG; = .52, $p < .001$) dan umpan balik (FB; = .19, $p < .05$) adalah antecedent yang signifikan yang mempengaruhi OID karyawan dan bahwa OID ($\beta = .55$, $p < .001$) menjelaskan 29,8% dari varians dalam kepuasan kerja (JSAT).	Hasil bootstrap menunjukkan efek tidak langsung yang signifikan dari SIG pada job satisfaction (JSAT), dimediasi oleh OID ($\beta = .28$, $p < .001$), menegaskan pentingnya OID di JSAT

Berdasarkan analisis *review* penelitian relevan tersebut di atas maka dapat dinyatakan perbedaan dan keunikan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Keunikan atau kebaruan lihat tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Keunikan atau Kebaruan Penelitian

Aspek	Penelitian Relevan Terdahulu	Penelitian yang Dilakukan
Variabel	Demensi kualitas layanan, motivasi, kepuasan, loyalitas pelanggan dan kinerja karyawan	Demensi kualitas layanan, finansial, lingkungan sosial, motivasi, kepuasan dan kinerja atlet.
Metode	Survei	Survei
Pengumpulan Data	Kuesioner	Kuesioner, wawancara dan dokumen
Partisipan	Karyawan, para manajer dan pelanggan, fasilitas fitness.	Atlet puslatda PON DIY
Analisis Data	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas maka dapat disimpulkan keunikan dan kebaruan penelitian terletak pada variabel penelitian yaitu dengan menambah variabel lingkungan sosial dan finansial serta kinerja atlet puslata PON. Selain itu juga keunikan penelitian ini ditunjukkan pada pengumpulan data penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan kuesioner dengan wawancara.

C. Kerangka Pikir

Pelayanan baik yang diberikan oleh KONI DIY merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan atlet dan pelatih agar tepat dalam penyampaian untuk mengimbangi keinginan atlet. Kualitas layanan harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet pada pelaksanaan puslatda. Jasa yang diberikan memberikan penilaian yang berbeda-beda terhadap kualitas layanan masing-masing atlet. Peneliti berpendapat bahwa kualitas layanan, lingkungan sosial, dan finansial

yang baik akan berpengaruh kepada motivasi atlet, serta kepuasan dan kinerja atlet. Kualitas layanan memiliki peranan penting dalam menciptakan motivasi atlet, persepsi atlet tentang layanan puslatda di KONI DIY yang baik atau kurang baik tergantung antara kesesuaian dan keinginan atlet yang diperoleh. Faktor *tangible* atau keterwujudan alat dan fasilitas puslatda merupakan indikator yang dipertimbangkan oleh atlet. Keberadaan alat dan fasilitas bergantung pada kebijakan pengurus dan pendanaan yang diperoleh dari hibah pemda DIY. Penampilan atlet yang maksimal tentu saja bergantung alat dan fasilitas yang digunakan dalam latihan. Puslatda PON membutuhkan fasilitas yang memadai, tentu saja sesuai dengan standar yang akan digunakan dalam PON XX di Papua. Pada saat latihan, fasilitas dan peralatan harus disesuaikan dengan peralatan yang akan dipakai dalam PON yang akan datang. Terganggunya latihan saat pandemi Covid-19 menghambat proses dan ritme latihan. Atlet yang tidak dapat menggunakan fasilitas latihan terlalu lama, maka akan memerlukan adaptasi untuk penyesuaian yang lama juga.

Kebijakan, keramahan (*emphaty*), konsistensi, serta keajegan (*reliability*) merupakan indikator pelatih dalam menerapkan program latihan akan memberi dampak positif kepada atlet yang akan menaruh kepercayaan, kompetensi, menjadikan indikator bagi pelatih yang memiliki *credibility*. Di dalam pelaksanaan puslatda sering terjadi cedera, keluhan atlet karena kelelahan atau faktor psikologi lainnya. Hal ini perlu respon yang cepat dari pelatih maupun KONI DIY, agar cedera maupun permasalahan atlet tidak semakin parah. Kecepatan merespon merupakan indikator *responsiveness* dalam kualitas layanan puslatda. Atlet yang cedera mestinya ada jaminan kesehatan, maupun jaminan keamanan selama

puslatda (indikator *assurance*), dengan demikian atlet dapat berlatih dengan tidak merasa “waswas”, atau takut cedera. Kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen. Akan tetapi, kepuasan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas, sehingga hubungan tidak langsung antara kualitas dan loyalitas melalui kepuasan konsumen tidak dapat diverifikasi (Zahara, 2020). Loyalitas puslatda ditunjukkan pada atlet yang tekun berlatih di KONI DIY dengan segala keterbatasannya dan tidak akan pindah ke daerah lain walaupun dengan tawaran finansial yang lebih tinggi.

Semua pelayanan yang diberikan oleh pelatih dan pengurus KONI DIY dapat mempengaruhi motivasi dan kepuasan atlet dalam pelaksanaan puslatda. Untuk itu, pengurus KONI DIY dan pelatih harus dapat menerapkan kualitas layanan dengan mewujudkan TERRA yaitu: (1) *tangible* keterwujudan alat dan fasilitas latihan yang memadai, (2) *emphaty* memberi perhatian khusus kepada atlet, (3) *reliability* keajegan dalam pelayanan dan program latihan, (4) *responsiveness* memberi tanggapan yang cepat terhadap permasalahan atlet, (5) *assurance* memberi jaminan keamanan, kenyamanan, dan harapan prestasi kepada atlet. Selanjutnya perlu penerapan prinsip C4, yaitu: *communication* yang baik, *credibility*, *courtesy*, dan *competence* dari pelatih dan KONI DIY. Hal ini perlu diperhatikan karena faktor kualitas layanan mempunyai pengaruh positif masing-masing dimensi terhadap kepuasan layanan secara keseluruhan dan niat perilaku dalam hal loyalitas dan *word of mouth* (Mwiya et al., 2017).

Lingkungan sosial menjadi indikator yang dipertimbangkan oleh atlet dalam melakukan latihan bersama sesama atlet. Salah satu lingkungan sosial adalah lingkungan keluarga yang terdiri atas saudara kandung, kakek, nenek, serta orang

dapat mengambil peran pada atlet saat mengikuti puslatda. Peran keluarga, orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan anaknya dalam latihan sangat memberi dorongan mental maupun finansial kepada atlet. Dorongan mental dari keluarga dengan mengingatkan jadwal latihan saat atlet mengikuti latihan, mempersiapkan makanan yang dibutuhkan, dan kelengkapan peralatan yang kurang sangat berarti bagi atlet. Demikian juga dukungan orang tua bersama keluarga dalam memberi *support* saat berlatih, *try out* serta bertanding sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat. Faktor dukungan dari saudara, teman, guru, dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan oleh atlet. Meskipun hanya sapaan, pertanyaan hasil latihan, dan pujian dari lingkungan sekitar menunjukkan perhatian kepada atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja dan dukungan manajemen memiliki dampak terkuat terhadap prestasi kerja, sedangkan kemampuan beradaptasi dan motivasi intrinsik secara langsung mempengaruhi kinerja pekerjaan (Hermanto et al., 2019).

Banyak atlet puslatda yang masih sekolah maupun kuliah di perguruan tinggi, sehingga lingkungan sekolah sangat membantu dalam kelancaran latihan puslatda. Napitupulu et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kualitas layanan dengan kepuasan siswa. Dengan demikian kualitas layanan di kampus juga berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa sebagai pengguna. Hasil penelitian terhadap pelanggan berharap bahwa kualitas layanan yang diterima tinggi dan sangat memenuhi harapan mereka. Artinya, semua variabel fasilitas layanan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi kepuasan siswa sebesar 57,5% dan sisanya 42,5% dijelaskan dengan variabel lain (Yıldız et al., 2018).

Atlet yang memiliki jadwal latihan padat dapat diberi dispensasi dari sekolah maupun perguruan tinggi terkait, sehingga atlet lebih konsentrasi dan tenang dalam latihan. Kelonggaran yang diberikan di lingkungan sekolah memberi semangat dalam latihan, bukan menambah beban tambahan bagi atlet. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan puslatda akan menambah motivasi dan kinerja atlet lebih baik. Lingkungan tempat latihan yang kondusif seperti ventilasi, kebersihan, kelengkapan fasilitas latihan, ketenangan, dan keamanan akan memberikan atlet dan pelatih merasa tenang, konsentrasi penuh, dan nyaman dalam latihan.

Permasalahan lain adalah beberapa atlet puslatda yang sudah bekerja di instansi maupun lembaga, baik itu sebagai pegawai swasta maupun pegawai negeri sipil. Dikarenakan jadwal latihan dari pagi, siang, dan sore, perlu adanya kerjasama dan dukungan dari lembaga terkait terhadap atlet maupun pelatih yang sedang bekerja. Atlet dan pelatih yang meninggalkan sekolah maupun pekerjaan saat jadwal latihan puslatda akan mengganggu konsentrasi sehingga latihan tidak fokus, bahkan kehadiran latihan tidak teratur. Oleh karena itu, dukungan lembaga dan instansi terkait kepada atlet dan pelatih puslatda dengan memberikan kelonggaran serta dispensasi latihan akan memberikan kinerja atlet lebih baik.

Finansial bukan merupakan kebutuhan utama dari atlet, tetapi adanya finansial yang memadai akan memberi semangat kepada atlet puslatda. Pemberian uang saku bagi atlet puslatda KONI DIY apabila dibandingkan dengan daerah lain mungkin perbedaan cukup signifikan besar. Namun, bila atlet dan pelatih mengerti akan kemampuan daerah dalam memberikan finansial berupa uang saku, dapat

memberikan motivasi intrinsik kepada atlet. Bantuan yang diberikan KONI DIY yang tidak besar, tetapi jika wujud uang saku diberikan secara tepat setiap bulan akan dapat memberikan harapan bagi atlet lebih baik. Bagaimana dapat menanamkan pemahaman kepada atlet bahwa dengan dana yang terbatas dari pemda DIY tetapi pemberian uang saku tersebut dengan tulus dalam kondisi sesuai dengan kemampuan KONI DIY dapat menjadi dorongan tersendiri bagi atlet.

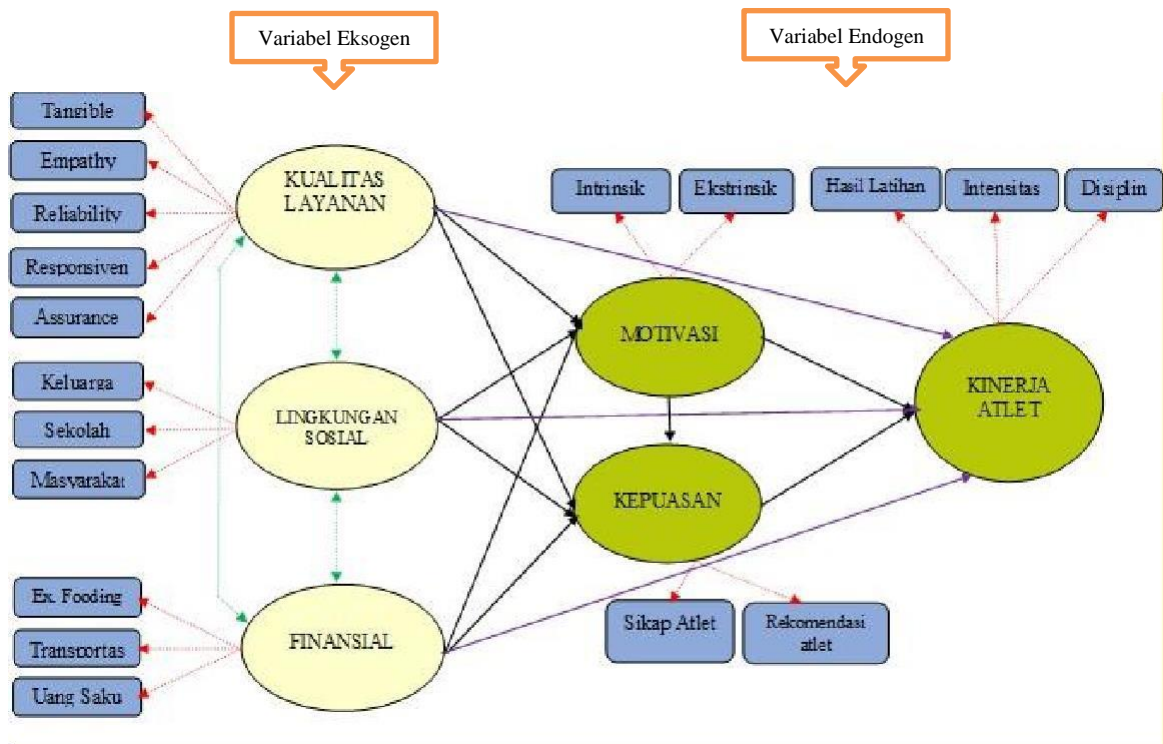
Dalam kajian teoritis di atas telah dijelaskan bahwa motivasi atlet dalam puslatda dipengaruhi oleh kualitas layanan (TERRA), faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), dan dukungan finansial. Motivasi intrinsik dari dorongan diri pribadi atlet memberi kekuatan besar terhadap tujuan yang akan dicapai dalam puslatda PON. Pada teori kebutuhan Maslow dijelaskan secara hierarki mengenai kebutuhan primer atlet bila terpenuhi maka atlet berharap sampai ke puncak kebutuhan beraktualisasi diri untuk berprestasi. Harapan dari puslatda bahwa atlet yang memiliki motivasi tinggi akan berpengaruh dalam kinerja atlet.

Kualitas pelayanan yang diberikan KONI, yang didukung lingkungan sosial baik, serta finansial yang mencukupi kebutuhan atlet, sesuai dengan kemampuan daerah dapat memberikan motivasi dan kepuasan atlet. Motivasi intrinsik yang datang sendiri dari kemauan atlet dapat memberi kinerja yang lebih baik dan produktif. Struktur sistem motivasi manusia yang mencakup semua komponennya seperti minat, kebutuhan, nilai, sikap, keyakinan, stereotip, dll. Identifikasi dasar dari sistem motivasi, yang menentukan orientasi kepribadian dan bagian-bagian sekelilingnya (Pryima et al., 2020). Puslatda sangat bervariasi, dan kelompok usia remaja, usia dewasa, bahkan ada yang kelompok usia tua yang sudah berkeluarga, hal ini memiliki perbedaan dalam lingkungan sosial, dan kebutuhan motivasi, serta

finansial. Apalagi pelayanan yang diberikan menjadi tolok ukur kepuasan atlet. Bila kualitas layanan yang dirasakan lebih kecil dari yang diharapkan maka atlet merasa kecewa, tidak puas bahkan memberi dampak negatif pada kinerjanya.

Kepuasan atlet dapat terwujud apabila harapan atlet terpenuhi sesuai dengan yang dibutuhkannya. Apabila hasil yang diperoleh melebihi harapan yang diinginkan maka kepuasan atlet akan terpenuhi. Untuk mewujudkan kepuasan atlet perlu memperhatikan kualitas layanan puslatda dari faktor TERRA (*tangible, empathy, realibility, responsiveness, dan assurance*). Disamping itu perlu diperhatikan faktor lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat), faktor finansial, dan motivasi. Lingkungan latihan yang baik (tempat latihan yang bersih, baik dan standar) juga dapat mempengaruhi kepuasan atlet. Hasil penelitian terhadap 50 responden karyawan BRI Syariah Magetan variabel independen motivasi paling dominan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Widhianingrum, 2017).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan paradigma hubungan antara variabel kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet seperti gambar diagram model persamaan struktural penelitian berikut ini.



Gambar 2. Diagram Model Persamaan Struktural Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Kualitas layanan berpengaruh terhadap motivasi, kepuasan, lingkungan sosial, finansial dan kinerja atlet puslatda PON DIY.

H1: kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet puslatdaPON XX DIY.

H2: kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatdaPON XX DIY.

H3: kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

H4: kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap lingkungan sosial atlet puslatda PON XX DIY.

H5: kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet

puslatdaPON XX DIY.

2. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap motivasi, kepuasan, finansial dan kinerja atlet puslatda PON DIY.

H6: lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet puslatdaPON XX DIY.

H7: lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY.

H8: lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XXDIY.

H9: lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet puslatdaPON XX DIY.

3. Finansial berpengaruh terhadap motivasi, kepuasan, finansial dan kinerja atlet puslatda PON DIY.

H10: finansial berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet puslatda PON XX DIY.

H11: finansial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY.

H12: finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

4. Motivasi berpengaruh terhadap terhadap kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

H13: motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY.

H14: motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON

XX DIY.

5. Kepuasan berpengaruh terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY

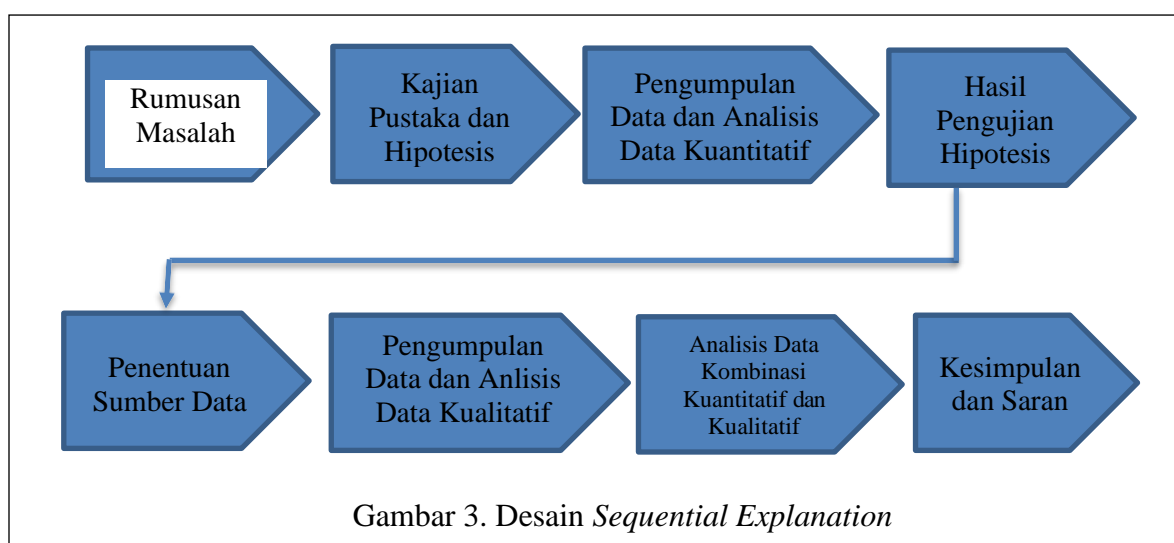
H15: kepuasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON

XX DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methods*, yaitu suatu penelitian yang menggabungkan desain penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif) Creswell (2012: 313). Alasan menggunakan studi metode campuran karena untuk menjawab perumusan masalah atau tujuan penelitian ini agar lebih luas dan memperkuat dalam pembahasan dan kesimpulan penelitian ini. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran eksplanasi sekuensial. (*Sequential Explanation*). Desain penelitian campuran eksplanasi sekuensial yaitu langkah pertama pengumpulan data melalui penelitian statistik kuantitatif yang diperoleh dari data sejumlah besar atlet dan menyamaratakan hasil, kemudian dilanjutkan penelitian kualitatif memungkinkan eksplanasi mendalam dan memperjelas terhadap beberapa individu atlet. Secara jelasnya desain *Sequential Explanation* dapat digambarkan 3 seperti dibawah ini.



A. Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Penelitian ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian. Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran. Hasil dari pengukuran bisa membantu dalam melihat hubungan fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data yang diambil secara kuantitatif. Tujuan penelitian kualitatif membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebagai suatu kumpulan subjek variabel, konsep, atau fenomena. Menurut Sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Atlet puslatda PON XX DIY, terdiri atas: atlet puslatda level I dan level II yang lolos Pra PON XX sesuai kriteria KONI DIY. Jumlah populasi atlet puslatda PON XX adalah 137 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 117). Sugiyono (2010: 62) menjelaskan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi. Teknik

sampel pada penelitian ini menggunakan sampel populasi, yaitu seluruh atlet yang mengikuti puslatda PON XX. Pertimbangan pengambilan sampel penelitian seluruh atlet puslatda, supaya data lebih reliabel dan dapat menggambarkan seluruh populasi atlet puslatda maka sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi yaitu berjumlah 137 atlet.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Penelitian ini menggunakan 3 variabel eksogen dan 3 variabel endogen, yaitu:

1. Variabel eksogen: kualitas layanan, lingkungan sosial, dan finansial.
2. Variabel endogen: motivasi, kepuasan, dan kinerja

Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

1. Variabel kualitas layanan, definisi operasional kualitas layanan adalah kualitas mengenai baik dan kurang baiknya jasa layanan KONI DIY pada puslatda PON XX.
2. Variabel lingkungan sosial, yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga, sekolah, perguruan tinggi, tempat bekerja dalam puslatda PON XX.
3. Variabel finansial, yaitu bantuan dana yang diberikan KONI DIY kepada atlet untuk menunjang puslatda berupa: uang saku, uang transportasi, dan *extra fooding*.
4. Variabel motivasi, terdiri atas motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri atlet, dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul dari

pengaruh luar diri atlet.

5. Variabel kepuasan, yaitu perbandingan antara jasa yang diberikan oleh KONI DIY dengan harapan atlet dalam puslatda PON XX.
6. Kinerja alet, yaitu kedisiplinan dalam berlatih, intensitas latihan/memiliki daya juang, dan hasil latihan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018: 224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Tujuan utama penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Untuk itu, perlu diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.
2. Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, surat keputusan KONI DIY, laporan kegiatan puslatda, foto-foto, dan data penelitian yang relevan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsini Arikunto, 2006:160).

Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden. Untuk memperoleh hasil penelitian yang terpercaya dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel.

Instrumen valid artinya dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel artinya dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama pula. Pada penelitian diadakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur instrumen yang akan digunakan. Uji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator dalam penelitian ini menggunakan program komputer PLS versi 3. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 77) ada tiga langkah dalam pembuatan angket sebagai instrumen sebagai berikut.

1. Mendefinisikan konstruk

Medefinisikan konstruk adalah membatasi variabel yang akan diukur, variabel utama yang akan diukur adalah kinerja atlet puslatda PON XX. Untuk mengukur kinerja atlet di bidang jasa menggunakan metode angket dan wawancara. Metode ini dilakukan untuk mengukur variabel eksogen: kualitas layanan, lingkungan sosial, dan finansial. Pengukuran kualitas layanan terdiri atas lima dimensi, yaitu *tangibles* (bukti langsung), *empathy* (kemudahan), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), dan *assurance* (jaminan). Pengukuran variabel lingkungan sosial terdiri atas: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengukuran variabel finansial terdiri atas tiga indikator yaitu: *extra footing*, uang transportasi, dan uang saku.

Di samping itu pengukuran terhadap variabel endogen yaitu: motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet. Pengukuran variabel motivasi terdiri atas dua

indikator yaitu: ekstrinsik dan intrinsik. Pengukuran variabel kepuasan terdiri atas dua indikator yaitu: sikap atlet dan rekomendasi. Pengukuran variabel kinerja atlet terdiri atas tiga indikator yaitu: hasil latihan, intensitas latihan, dan disiplin.

2. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah unsur atau faktor-faktor dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang diukur. Faktor-faktor itu menjadi tolok ukur untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada responden.

3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk.

Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Sutrisno Hadi (2004: 186) menjelaskan petunjuk-petunjuk dalam menyusun angket adalah sebagai berikut.

- a. menggunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya
- b. menyusun kalimat yang sederhana dan jelas
- c. menghindari kata-kata yang tidak ada gunanya
- d. menghindari pertanyaan yang tidak perlu
- e. memasukkan semua kemungkinan jawaban agar pilihan jawaban mempunyai dasar yang beralasan
- f. item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi kaca mata responden
- g. menghindari pertanyaan pendapat responden, kecuali pendapat itulah yang hendak diteliti
- h. menghindari kata-kata yang terlalu kuat (*suggestif*, menggiring) dan yang terlalu lemah

- i. menyusun pertanyaan yang tidak memaksa responden menjawab yang tidak sebenarnya, karena takut akan tekanan sosial
- j. menghindari pertanyaan yang *multiple* respons bila hanya satu jawaban yang diinginkan
- k. jika mungkin susun pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya memberi tanda silang atau tanda *checking* lainnya
- l. pertanyaan yang diajukan sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berpikir terlalu kompleks
- m. menghindari kata-kata sentimental, seperti dungu, budak, proletar, diktator, kurang ajar, dsb.

Setiap pertanyaan dilengkapi dengan jawaban yang disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert berisi empat tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan (Sugiyono, 2010: 135).

Jika memungkinkan atlet puslatda menjawab dalam berbagai tingkatan setiap butir kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet. Penelitian ini menggunakan empat skala, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden yang asal isi dari skala yang digunakan (Handi Irawan, 2002: 122).

Alternatif pernyataan adalah SS=Sangat Setuju, S=Setuju, KS=Kurang Setuju, SKS=Sangat Kurang Setuju. Adapun penskoran nilai dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Penskoran Nilai Pernyataan

Pernyataan	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Kurang Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Kuesioner penelitian menggunakan *google form* berbentuk pernyataan, responden hanya membubuhkan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihannya. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan dibuat kisi-kisi kuesioner terlebih dahulu. Kisi-kisi kuesioner dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuesioner Kualitas Layanan, Lingkungan Sosial, Finansial, Motivasi, Kepuasan dan Kinerja Atlet puslatda PON XX

	Variabel	Indikator	Butir Tes		
			Positif	Negatif	
Efek Kualitas Layanan, Lingkungan Sosial, Finansial, Motivasi, Terhadap Kepuasan dan Kinerja Atlet puslatda PON XX DIY	1. Kualitas Layanan	a. <i>tangible</i> (bukti fisik)	1, 3	2	
		b. <i>empathy</i> (perhatian)	4, 5	-	
		c. <i>reliability</i> (keandalan)	6, 7	-	
		d. <i>responsiveness</i> (ketanggapan)	8, 9	-	
		e. <i>assurance</i> (jaminan)	10, 11	-	
	2. Lingkungan Sosial	a. lingkungan keluarga	12, 13	-	
		b. lingkungan sekolah	14	-	
		c. lingkungan masyarakat	15, 16	-	
	3. Finansial	a. <i>ekstrafooding</i>	-	17	
		b. uang transport	18, 19, 21	20	
		c. uang saku	22	23, 24	
	4. Motivasi	a. motivasi ekstrinsik	25	-	
		b. motivasi instrinsik	27	26	
	5. Kepuasan	a. merekomendasikan sesama atlet	28, 29, 30	-	
		b. sikap atlet	33, 34, 35	31, 32	
	6. Kinerja Atlet	a. kemampuan/ hasil latihan atlet	37	36	
		b. kualitas/ intensitas latihan	38	-	
		c. kemauan/ disiplin	-	39	
			Jumlah Butir Tes	29	10

E. Analisis Data

Data diolah dan dianalisis secara teliti menggunakan *Partial Least Square*.

Variabel kualitas layanan dan indikator dievaluasi menggunakan TERRA Barshan et al., (2017) dan Kuo & Wu, (2014). TERRA didasarkan padalima dimensi: *tangible*, *emphaty*, *reliability*, *responsiveness* dan *assurance*. Analisis sistematis

diperlukan untuk menghasilkan serangkaian item yang merupakan konten representatif dan relevan dengan konten untuk kualitas layanan puslatda PON XX.

Penelitian ini dirancang mengembangkan item *tangible*, *emphaty*, *reliability*, *responsiveness* dan *assurance* (TERRA) untuk mengukur kualitas layanan puslatda PON XX. Fokus utama adalah proses pengembangan untuk mengidentifikasi dimensi kualitas layanan agar aspek kualitas layanan dapat dievaluasi. Item indikator TERRA dievaluasi dengan analisis faktor eksplorasi, analisis faktor konfirmatori, dan pengujian antar indikator serta langkah-langkah keandalan konsistensi internal mengikuti prosedur pengembangan skala saat ini yang digunakan di bidang pengukuran.

Peneliti berharap pencarian kondisi aktual di puslatda PON XX melalui variabel berikut ini.

1. variabel kualitas layanan
2. variabel finansial
3. variabel lingkungan sosial
4. variabel motivasi
5. variabel kepuasan
6. variabel kinerja atlet

Teknik analisis data menggunakan metode PLS-SEM (*Structural Equation Model*), dengan statistik perangkat lunak Smart-PLS (M. Sarstedt. et al., 2010). Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan SEM, terlebih dulu dilakukan uji terhadap asumsi-asumsi sebagai prasyarat analisis SEM.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

Structural Equation Model (SEM). SEM adalah teknik analisis yang memungkinkan hubungan-hubungan antar indikator yang kompleks dan rumit secara simultan. SEM menyediakan teknik estimasi yang memadai dan paling efisien untuk serangkaian persamaan *multiple regression* yang terpisah dan diestimasi secara simultan (Hair, Black, Babin dan Aderson, 2010). Selain itu, ditemukan hubungan antarvariabel yang sangat kompleks, namun ukuran sampel kecil, maka *Partial Least Square* (PLS) dapat dipakai untuk mengatasi masalah tersebut (Haryono, 2017).

Analisis PLS menggunakan dua evaluasi model pengukuran dalam uji analisis yaitu: (1) *Outer model* bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas; (2) *Inner model* bertujuan untuk menguji kualitas, yaitu pengujian hipotesis serta untuk menguji dengan model prediksi.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering disebut juga *outer relation* atau *measurement model* bagaimana setiap blok item berhubungan dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah, 2009). Uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composit reliability* sebagai berikut.

a. *Convergent validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* $> 0,7$ adalah nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris *loading factor* $> 0,5$ masih diterima. Bahkan sebagian ahli menerima 0,4. Nilai ini menunjukkan persentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Jogiyanto, 2011). *Discriminant validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading* kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk atau membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstraknya. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruk blok lainnya. Bila korelasi antar indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk (Haryanto, 2017).

c. *Composit Reliability* (CR)

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan item refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability* (CR) lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan Cronbach's Alpha, sebab CR tidak mengasumsikan kesamaan bobot dari setiap indikator.

Cronbach's Alpha cenderung menaksir lebih rendah dibandingkan *composite reliability*. Interpretasi *Composite Reliability* sama dengan Cronbach's Alpha. Nilai batas $\geq 0,7$ dapat diterima dan nilai $\geq 0,8$ sangat memuaskan. Ukuran lainnya dari *convergent validity* adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dimiliki oleh konstruk laten. Semakin besar varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk lainnya.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Hubungan antarvariabel laten (*struktural model*) yang disebut *inner model* atau disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antarvariabel laten berdasarkan teori substansif penelitian.

a. R-Square (R^2)

Untuk mengevaluasi model struktural dengan cara melihat signifikansi hubungan antarvariabel. Perubahan nilai R-Square (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen. Kriteria R^2 terdiri atas tiga klasifikasi yaitu: nilai $R^2 = 0,67$

(kuat); $R^2 = 0,33$ (sedang); dan $R^2 = 0,19$ (lemah) sebagai substansial, sedang, dan lemah.

b. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Untuk menilai signifikansi pengaruh antarvariabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *re-sampling* kembali. Hair, et al (2001) dalam Ghazali dan Latan (2015) menyarankan *number of bootstap* sampel sebesar 5000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari sampel original. Namun, beberapa literatur menyarankan *number of bootsrap* sampel sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS (Ghazali dan Laten, 2015). Dalam *re-sampling bootstrap*, nilai signifikan yang digunakan *t-values* sebesar 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5%) dan 2,58 (*significance level* = 1%).

F. Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus dan studi dokumen. Sumber data studi kasus dari pelatih, atlet dan pengurus daerah cabang olahraga (Pengda Cabor). Sedangkan sumber data dari dokumen KONI DIY yang terkait dengan permasalahan ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua acara yaitu wawancara dan dokumen sebagai berikut.

1. Wawancara, dilakukan secara langsung untuk menanyakan bagaimana

mekanisme pelaksanaan puslatda, bagaimana efektivitas latihan, dan kendala-kendala yang dilakukan dalam puslatda. Narasumber yang diwawancarai adalah pelatih, atlet, dan pengurus pengda cabor. Untuk mengurangi penyimpangan pertanyaan dari pewawancara kepada responden, perlu dibuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara sebagai sumber untuk menganalisis penelitian kualitatif yang dipandu dan disertai rekaman data pembicaraan yang dilakukan secara tatap muka atau daring. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Pedoman Wawancara Penelitian

No	PERTANYAAN WAWANCARA
	1. Variabel Kualitas Layanan
1	Bagaimana fasilitas dan peralatan selama puslatda?
2	Bagaimana perhatian KONI selama puslatda?
3	Konsistensi pelaksanaan latihan puslatda (jadwal dan program)
4	Bagaimana respon KONI terhadap permasalahan puslatda (tempat latihan, atlet yang sakit/ cedera dll.)?
5	Bagaimana keamanan latihan, jaminan terapi fisik, dan obat-obatan selama puslatda?
	2. Variabel Lingkungan Sosial
6	Bagaimana dukungan yang diberikan dari keluarga selama puslatda?
7	Apakah ada dukungan dari sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja dalam mengikuti puslatda?
8	Apakah ada dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti puslatda?
	3. Variabel Finansial
9	Bagaimana menurut saudara tentang bantuan uang saku yang diberikan KONI kepada atlet puslatda?
10	Bagaimana untuk bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet puslatda?
11	Bagaimana tentang bantuan <i>ekstra fooding</i> yang diberikan KONI kepada atlet puslatda? Apa cukup? Sebesar Rp 150.000,00/ atlet/ bulan.
	4. Variabel Motivasi (Semangat Latihan)

12	Apa dorongan motivasi dari luar diri atlet puslatda (ingin pekerjaanyang layak, dapat bonus, menjadi PNS, dapat kuliah di perguruan
13	Apa dorongan motivasi dari dalam diri atlet puslatda (ingin prestasi tertinggi, ingin juara, ingin mewakili Indonesia dll.)?
5. Variabel Kepuasan	
14	Bentuk kepuasan apa yang diungkapkan dari atlet puslatda?
15	Apa rekomendasi yang saudara berikan kepada sesama atlet/ oranglain kalau saudara merasa puas dalam mengikuti puslatda.
16	Sikap apa yang saudara lakukan apabila saudara merasa puas atau tidak puas dalam mengikuti puslatda. Apakah kesal, marah, membanting, memukul bola, menendang sansak, dll).
6. Variabel Kinerja Atlet	
17	Apakah saudara merasa kemampuan fisik, teknik, taktik, mentalselama mengikuti puslatda meningkat/ turun/ atau stabil?
18	Bagaimana kualitas dan intensitas dalam mengikuti puslatda?
19	Bagaimana kemauan dan kedisiplinan saudara dalam mengikuti puslatda?

2. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan data dengan mengamati data-data di KONI DIY dan pengda cabor atau data lain yang dianggap perlu dan mendukung penelitian ini.

H. Uji Keabsahan Data

Instrumen pada penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, yaitu suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara (Sugiyono, 2018: 137-138). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.

Proses sebelum instrumen digunakan dilakukan terlebih dahulu validasi

instrument dengan *expert judgment* untuk mengetahui *content validity*. *Expert judgment* dalam penelitian ini yaitu: Ketua Umum KONI DIY, Wakil Ketua Umum II KONI DIY, Kabid. Diktar KONI DIY, Kabid. Binpres KONI DIY dan dosen manajemen olahraga, dosen manajemen olahraga Pascasarjana FIK UNY, Wakil Dekan III FIK UNY, Wakil Dekan II FIK UNY dan dosen manajemen olahraga. Peneliti juga melakukan *focus group discustion* (FGD) dengan *expert judgment* untuk kesesuaian pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui koefisien validitas isi menggunakan Aiken's V(1985), formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada penilaian dari para ahli tujuh orang terhadap suatu item tes dari segi sejauhmana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan Aiken's V (Azwar, 2012:113) sebagai berikut.

$$V = \frac{\Sigma s}{[n (C-1)]}$$

S = R-Lo

Lo = angka penilaian validator terendah

1C = angka penilaian validator tertinggi

4 R = angka yang diberikan validator

Hasil perhitungan validasi isi adalah seperti tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Aiken's V Angket Penelitian

Item No.	Perhitungan	Tabel V Aiken	Hasil
1	0,952	> 0,860	Valid
2	0,952	> 0,860	Valid
3	0,952	> 0,860	Valid
4	0,952	> 0,860	Valid
5	0,952	> 0,860	Valid
6	0,952	> 0,860	Valid
7	0,952	> 0,860	Valid

8	0,904	> 0,860	Valid
9	0,952	> 0,860	Valid
10	0,952	> 0,860	Valid
11	0,952	> 0,860	Valid
12	0,952	> 0,860	Valid
13	0,952	> 0,860	Valid
14	0,952	> 0,860	Valid
15	0,952	> 0,860	Valid
16	0,952	> 0,860	Valid
17	0,904	> 0,860	Valid
18	0,952	> 0,860	Valid
19	0,952	> 0,860	Valid
20	0,952	> 0,860	Valid
21	0,904	> 0,860	Valid
22	0,952	> 0,860	Valid
23	0,952	> 0,860	Valid

Dari hasil perhitungan Aiken's V, tes kuesioner masing-masing item no 1-23 nilainya berkisar antara 0,904-1, maka sesuai anjuran Aiken (dalam Azwar, 2012:113), bahwa item tes dinyatakan valid apabila nilai hitung Aiken's > 0,860(v tabel). Dari hasil perhitungan tersebut, semua butir kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Aiken's V Pedoman Wawancara Penelitian

Item No.	Perhitungan	Tabel V Aiken	Hasil
1	0,952	> 0,860	Valid
2	0,952	> 0,860	Valid
3	0,952	> 0,860	Valid
4	0,952	> 0,860	Valid
5	0,952	> 0,860	Valid
6	0,952	> 0,860	Valid
7	0,904	> 0,860	Valid
8	0,904	> 0,860	Valid
9	0,952	> 0,860	Valid
10	0,952	> 0,860	Valid
11	0,952	> 0,860	Valid
12	0,952	> 0,860	Valid
13	0,952	> 0,860	Valid
14	0,904	> 0,860	Valid
15	0,952	> 0,860	Valid
16	0,952	> 0,860	Valid
17	0,904	> 0,860	Valid
18	0,952	> 0,860	Valid
19	0,952	> 0,860	Valid

Dari hasil perhitungan Aiken's V, pedoman wawancara masing- masing item tes no 1 sampai dengan 19 nilainya berkisar antara 0,904 -1, sesuai anjuran Aiken bahwa item tes dinyatakan valid apabila nilai hitung Aiken's $> 0,860$ (v tabel). Dari hasil perhitungan tersebut, semua butir wawancara dinyatakan valid.

I. Analisis Data Hasil Penelitian Kualitatif

Analisis data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk diolah atau tidak. Persyaratan yang dimaksud adalah setiap data yang diperoleh dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk data dokumentasi yang diambil harus relevan dengan sumber data yang dilengkapi serta dianalisis dengan sumber data lainnya.
2. Tahap kedua klasifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi harus diklasifikasi menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan yang utuh.
3. Tahap ketiga interpretasi data adalah penafsiran data dengan cara mencari persamaan dan perbedaan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penyajian temuan menggunakan matrik, bagan, grafik, dan gambar untuk mengemas temuan penelitian.

J. Metode Campuran

Pada metode campuran (*mixed methods*) menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian terlebih dahulu kualitatif

kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Dalam hal ini melihat terlebih dahulu karakteristik data di lapangan. Pada metode kuantitatif, sifat realitas tunggal, diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur. Metode kualitatif sifat realitas ganda, *holistic*, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman. Pada metode campuran sifatnya realitas ganda, dapat diklasifikasikan, teramati dan hasil konstruksi makna.

Penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif dapat menggunakan model (a) berurutan (*sequential*), (b) model paralel, model *concurrent triangulation*, dan (d) model *concurrent embedded*. Penelitian ini menggunakan model *sequential* adalah model yang menggunakan penelitian kuantitatif sebagai dasar penelitian kualitatif, atau sebaliknya.

K. Deskripsi Data Kombinasi

Data kombinasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperkuat atau di perluas oleh data kualitatif. Tipe data kuantitatif adalah mengolah data berupa angka dikumpulkan dengan cara menggunakan angket, sedangkan data kualitatif berupa data non-numerik, hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Urutan pengumpulan data memprioritaskan pengumpulan data kuantitatif terlebih dahulu, baru kemudian data kualitatif (ekplanasi)

L. Analisis Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Pada penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif dengan desain *Sequential Explanation* analisis data penelitian ini memprioritaskan analisis data kuantitatif terlebih dahulu untuk menguji hipotesis (analisis data

menggunakan SEM), kemudian analisis data kualitatif untuk memperkuat atau memperluas hasil analisis data kuantitatif (analisis data menggunakan naratif kualitatif). Pada Interpretasi data, peneliti menjelaskan bahwa analisis data kualitatif menerangkan (*to explain*) apa yang didapatkan dari analisis hasil penelitian kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Kuantitatif

Terdapat beberapa tahapan dalam deskripsi penelitian yang dapat dilakukan, tahap pertama adalah menentukan topik, variabel, dan hipotesis. Penelitian ini adalah *mix methods*, langkah penelitian adalah menggabungkan dua bentuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendukung hipotesis dilakukan analisis dokumen dengan studi literatur dan kajian pustaka dengan mencari, mempelajari, dan memahami literatur-literatur yang relevan tentang teori, asumsi, maupun data-data yang terkait dari buku, dan jurnal hasil penelitian.

Tahap kedua mencari sasaran penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Karena penelitian ini tentang kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet puslatda, untuk itu dipilihlah atlet puslatda PON XX di KONI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tahap ketiga menyusun desain penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian merupakan alat penentu bagi peneliti untuk melakukan proses penyusunan instrumen yang valid dan handal. Setelah melakukan analisis dokumen dihasilkan kisi-kisi kuesioner dari indikator kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet puslatda PON XX Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melakukan validasi instrumen dengan *expert judgment* dan FGD dengan para ahli untuk menilai *content validity* dan menetapkan indikator yang sesuai dengan item kuesioner. Penilaian para ahli dianalisis menggunakan formula Aiken, hasil analisis semua item menunjukkan nilai koefisiensi V di atas 0,50. Dapat disimpulkan bahwa semua item valid secara konten.

Tahap keempat pengumpulan data yang dilakukan tanggal 14-30 Maret 2021. Pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner ke responden melalui *google form* yang dikirimkan ke semua *whatshap* atlet puslatda DIY. Pengumpulan data memperoleh kuesioner 137 responden sebagai subyek penelitian. Untuk melengkapi data kualitatif tanggal April-Juni 2021, dilakukan wawancara dengan atlet puslatda dan wawancara dengan pelatih, serta pengurus cabang sebagai triangulasi data penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan uji model dan hipotesis dengan menggunakan analisis PLS. Analisis PLS terdiri atas dua bagian, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Berikut dijelaskan mengenai evaluasi masing-masing model berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

a. Outer Model

Evaluasi *outer model* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran pada model penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik item kuesioner mengukur sifat dan konsep variabel yang diukur dan untuk mengetahui konsistensi item kuesioner dalam mengukur variabel yang sama serta waktu dan tempat yang berbeda.

Analisis *outer model* dapat dilihat pada hasil nilai *converget validity*, *construct validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Hasil *outer*

model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Analisis *outer model* yang pertama adalah dengan melihat *convergent validity*, uji *convergent validity* dalam PLS dilakukan dengan melihat nilai dari masing-masing *loading factor*. Nilai *loading factor* dideskripsikan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran indikator pada kuesioner dengan variabel laten (konstruknya). Suatu item indikator dikatakan telah memenuhi *convergent validity* apabila skor *loading factor* pada tiap jalur antara komponen variabel laten dan variabel manifes $\geq 0,5$ (Hair et al., 2010). Pada tabel 9 disajikan hasil uji validasi berdasarkan nilai *loading factor* masing-masing indikator dalam penelitian.

Tabel 9. *Loading Factors*

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
AA1				0.734		
AA2				0.759		
AA3				0.702		
AA4				0.680		
AA5				0.734		
AC1	0.638					
AC2	0.593					
AC3	0.540					
AC4	0.479					
AC5	0.570					
Ass1					0.566	
Ass2					0.696	
Ass3					0.700	
Ass4					0.385	
Ass5					0.635	
D1	0.574					
D2	0.465					
D3	0.606					
D4	0.396					

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
D5	0.554					
EF1		0.545				
EF2		0.440				
EF3		0.628				
EM1			0.444			
EM2			0.207			
Emp1					0.654	
Emp2					0.666	
Emp3					0.581	
Emp4					0.660	
Emp5					0.647	
FE1						0.536
FE2						0.588
FE3						0.449
FE4						0.467
FE5						0.546
IM1			0.749			
IM2			0.579			
IM3			0.664			
IM4			0.673			
LA1		0.713				
LA2		0.586				
LA3		0.542				
LA4		0.698				
LA5		0.092				
REC1				0.744		
REC2				0.430		
REC3				0.729		
REC4				0.708		
REC5				0.752		
Rel1					0.481	
Rel2					0.563	
Rel3					0.684	
Rel4					0.540	
Rel5					0.686	
Res1					0.539	
Res2					0.649	
Res3					0.676	
Res4					0.498	
Res5					0.545	
SE1						0.768
SE2						0.785
SE3						0.488
SE4						0.588
SE5						0.482
SOE1						0.683
SOE2						0.612
SOE3						0.577
SOE4						0.383
TF1		0.731				
TF2		0.643				

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
TF3		0.545				
TF4		0.793				
TF5		0.712				
TQ1	0.507					
TQ2	0.572					
TQ3	0.373					
Tang1					0.628	
Tang2					0.734	
Tang3					0.618	
Tang4					0.740	
Tang5					0.551	

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Keterangan:

Tang : Tangible SE : School Environment IM : Intrinsik Motivation
Emp : Emphaty SOE : Society Environment Rec : Recommendation Atl
Rel : Reliability EF : Extra Fooding AA : Attitute Athlete
Res : Responsiveness TF : Transport Fund AC : Athlete Competence
Ass : Assurance LA : Living Allowence TQ : Training Quality
FE : Family Environment EM : Extrisik Motivation D : Dicipline

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid secara statistik karena memiliki nilai *loading factor* di atas 0,5; kecuali AC4, Ass4, D2, D4, EF2, EM1, EM2, FE3, FE4, LA5, REC2, Rel1, Res4, SE3, SE5, SOE4, dan TQ3 dan didrop. Selanjutnya indikator yang valid dianalisis kembali, hasil nilai *loading factor* dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Nilai Loading Factor Setelah Drop Indikator

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
AA1				0.708		
AA2				0.738		
AA3				0.701		
AA4				0.693		
AA5				0.752		
AC1	0.713					
AC2	0.606					
AC3	0.569					
AC5	0.627					
Ass1					0.562	
Ass2					0.680	
Ass3					0.711	
Ass5					0.646	

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
D1	0.512					
D3	0.592					
D5	0.546					
EF1		0.521				
EF3		0.634				
Emp1					0.636	
Emp2					0.653	
Emp3					0.573	
Emp4					0.672	
Emp5					0.670	
FE1						0.601
FE2						0.627
FE5						0.539
IM1			0.725			
IM2			0.570			
IM3			0.711			
IM4			0.713			
LA1		0.739				
LA2		0.600				
LA3		0.522				
LA4		0.732				
REC1				0.750		
REC3				0.755		
REC4				0.737		
REC5				0.767		
Rel2					0.553	
Rel3					0.704	
Rel4					0.534	
Rel5					0.698	
Res1					0.547	
Res2					0.662	
Res3					0.680	
Res5					0.521	
SE1						0.801
SE2						0.817
SE4						0.598
SOE1						0.662
SOE2						0.607
TF1		0.751				
TF2		0.638				
TF3		0.571				
TF4		0.810				
TF5		0.712				
TQ1	0.506					
TQ2	0.619					
Tang1					0.636	
Tang2					0.751	
Tang3					0.621	
Tang4					0.753	
Tang5					0.533	

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Keterangan:

Tang : *Tangible* SE : *School Environment* IM : *Intrinsic Motivation* Emp
: *Empathy* SOE : *Society Environment* Rec : *Recommendation* Atl Rel
: *Reliability* EF : *Extra Fooding* AA : *Attitude Athlete*
Res : *Responsiveness* TF : *Transport Fund* AC : *Athlete Competence*
Ass : *Assurance* LA : *Living Allowence* TQ : *Training Quality*
FE : *Family Environment* EM : *Extristik Motivation* D : *Dicipline*

Dari tabel 10 tampak bahwa semua indikator telah memiliki nilai *loading factor* di atas 0,5 sehingga seluruh indikator dalam penelitian ini valid.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah setiap indikator yang disusun suatu variabel laten memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya. Parameter uji *discriminant validity* yang digunakan adalah dengan membandingkan akar dari AVE suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antarvariabel laten tersebut, atau dengan melihat nilai *cross loading* (Jogiyanto, 2016).

Pada tabel 11 *cross loading* terlihat bahwa masing-masing indikator suatu konstruk akan berbeda dengan indikator konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud. Nilai *cross loading* masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. *Cross Loading*

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
AC1	0.713	0.393	0.390	0.450	0.531	0.321
AC2	0.606	0.083	0.308	0.161	0.251	0.307
AC3	0.569	0.203	0.339	0.244	0.379	0.286
AC5	0.627	0.290	0.310	0.376	0.459	0.377

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
D1	0.512	0.130	0.431	0.183	0.307	0.349
D3	0.592	0.059	0.479	0.076	0.277	0.261
D5	0.546	0.004	0.325	-0.046	0.110	0.188
TQ1	0.506	0.234	0.382	0.244	0.268	0.366
TQ2	0.619	0.345	0.256	0.415	0.558	0.209
EF1	0.253	0.521	0.115	0.523	0.542	0.366
EF3	0.367	0.634	0.216	0.533	0.569	0.322
LA1	0.116	0.739	0.081	0.553	0.382	0.359
LA2	0.409	0.600	0.189	0.519	0.544	0.309
LA3	0.333	0.522	0.387	0.395	0.391	0.302
LA4	0.187	0.732	0.122	0.471	0.393	0.286
TF1	0.082	0.751	0.024	0.598	0.409	0.208
TF2	0.185	0.638	0.231	0.366	0.330	0.202
TF3	0.066	0.571	0.153	0.328	0.251	0.329
TF4	0.200	0.810	0.125	0.500	0.437	0.355
TF5	0.217	0.712	0.146	0.566	0.484	0.383
IM1	0.580	0.149	0.725	0.185	0.410	0.332
IM2	0.313	0.228	0.570	0.210	0.338	0.349
IM3	0.344	0.183	0.711	0.248	0.311	0.396
IM4	0.361	0.130	0.713	0.201	0.264	0.299
AA1	0.482	0.564	0.284	0.708	0.623	0.340
AA2	0.426	0.572	0.300	0.738	0.655	0.343
AA3	0.349	0.508	0.335	0.701	0.590	0.489
AA4	0.095	0.621	0.101	0.693	0.363	0.258
AA5	0.346	0.477	0.232	0.752	0.515	0.442
REC1	0.385	0.491	0.228	0.750	0.580	0.341
REC3	0.225	0.534	0.177	0.755	0.482	0.303
REC4	0.118	0.627	0.053	0.737	0.418	0.234
REC5	0.283	0.611	0.223	0.767	0.555	0.425
Ass1	0.482	0.246	0.287	0.390	0.562	0.270
Ass2	0.612	0.349	0.483	0.348	0.680	0.360
Ass3	0.421	0.391	0.355	0.473	0.711	0.463
Ass5	0.323	0.540	0.213	0.547	0.646	0.453
Emp1	0.552	0.272	0.482	0.357	0.636	0.403
Emp2	0.547	0.425	0.466	0.399	0.653	0.537
Emp3	0.458	0.281	0.389	0.405	0.573	0.231
Emp4	0.386	0.495	0.364	0.435	0.672	0.482
Emp5	0.276	0.599	0.218	0.635	0.670	0.357
Rel2	0.447	0.282	0.407	0.237	0.553	0.452
Rel3	0.294	0.667	0.240	0.687	0.704	0.470
Rel4	0.256	0.476	0.278	0.386	0.534	0.369
Rel5	0.471	0.389	0.310	0.534	0.698	0.290
Res1	0.328	0.309	0.243	0.365	0.547	0.373
Res2	0.318	0.598	0.178	0.637	0.662	0.381
Res3	0.382	0.540	0.247	0.519	0.680	0.365
Res5	0.423	0.268	0.285	0.322	0.521	0.454
Tang1	0.294	0.406	0.296	0.476	0.636	0.332
Tang2	0.381	0.519	0.325	0.605	0.751	0.423
Tang3	0.375	0.472	0.273	0.510	0.621	0.245
Tang4	0.373	0.502	0.274	0.589	0.753	0.382
Tang5	0.421	0.338	0.363	0.407	0.533	0.381

	Kinerja Atlet	Finansial	Motivasi	Kepuasan	Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial
FE1	0.206	0.352	0.326	0.264	0.366	0.601
FE2	0.345	0.327	0.365	0.276	0.401	0.627
FE5	0.390	0.211	0.436	0.164	0.382	0.539
SE1	0.364	0.363	0.303	0.441	0.488	0.801
SE2	0.296	0.375	0.279	0.425	0.445	0.817
SE4	0.432	0.236	0.211	0.186	0.313	0.598
SOE1	0.334	0.334	0.321	0.394	0.394	0.662
SOE2	0.321	0.312	0.414	0.364	0.392	0.607

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Keterangan:

Tang : <i>Tangible</i>	SE : <i>School Environment</i>	IM : <i>Intrinsic Motivation</i>
Emp : <i>Emphaty</i>	SOE : <i>Society Environment</i>	Rec : <i>Recommendation Atl</i>
Rel : <i>Reliability</i>	EF : <i>Extra Fooding</i>	AA : <i>Attitute Athlete</i>
Res : <i>Responsiveness</i>	TF : <i>Transport Fund</i>	AC : <i>Athlete Competence</i>
Ass : <i>Assurance</i>	LA : <i>Living Allowence</i>	TQ : <i>Training Quality</i>
FE : <i>Family Environment</i>	EM : <i>Extristik Motivation</i>	D : <i>Dicipline</i>

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai masing-masing indikator di suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain dan mengumpul pada satu konstruk tersebut, dapat dikatakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik.

3) Construct Validity

Analisis *outer model* pada tahap ketiga dengan melihat *construct validity*. *Construct validity* merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teori yang menjadi dasar penyusunan tes. Konstruk dikatakan memiliki *construct validity* yang baik jika nilai *average variance extracted* (AVE) $\geq 0,5$ (Jogiyanto, 2016).

Nilai AVE $\geq 0,5$ artinya bahwa probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain yang lebih rendah (kurang 0,5), sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu di atas 50 persen (Jogiyanto, 2016). Hasil pengujian *construct validity* dengan menggunakan Smart PLS dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Atlet	0.349
Finansial	0.441
Motivasi	0.466
Kepuasan	0.539
Kualitas Layanan	0.409
Lingkungan Sosial	0.440

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Pada tabel 12 ditunjukkan bahwa masih terdapat variabel dengan nilai AVE yang rendah (0,349), yaitu kinerja atlet. Untuk meningkatkan nilai AVE dapat dilakukan dengan pengurangan indikator nilai *loading factor* rendah yaitu AC3, AC5, dan TQ1. Setelah indikator dengan nilai *loading factor* rendah di dibuang, hasil nilai AVE dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* Setelah Drop Indikator

	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Atlet	0.41
Finansial	0.44
Motivasi	0.46
Kepuasan	0.54
Kualitas Layanan	0.40
Lingkungan Sosial	0.44

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa nilai AVE pada setiap variabel dalam model analisis penelitian telah memiliki nilai *construct validity* yang baik, yaitu nilai AVE lebih besar dari 0,4. Menurut Lam (2012); Ingle & Mahesh (2020) nilai AVE >0,4 masih bisa diterima.

4) *Composite Reliability*

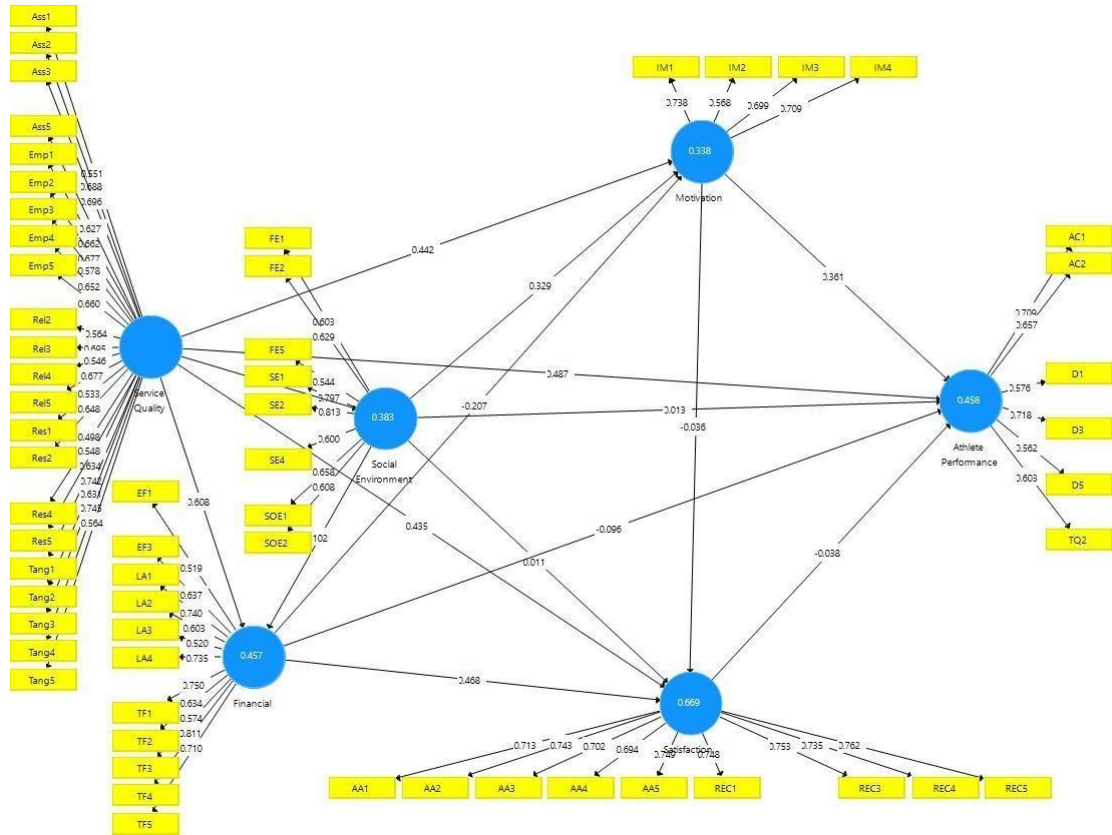
Uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil *composite reliability* (CR). Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel, apabila memiliki nilai $CR \geq 0,7$ (Jogiyanto, 2016). Nilai *composite reliability* masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Composite Reliability Cronbach's alpha

	Composite Reliability
Kinerja Atlet	0.81
Finansial	0.89
Motivasi	0.77
Kepuasan	0.91
Kualitas Layanan	0.94
Lingkungan Sosial	0.86

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

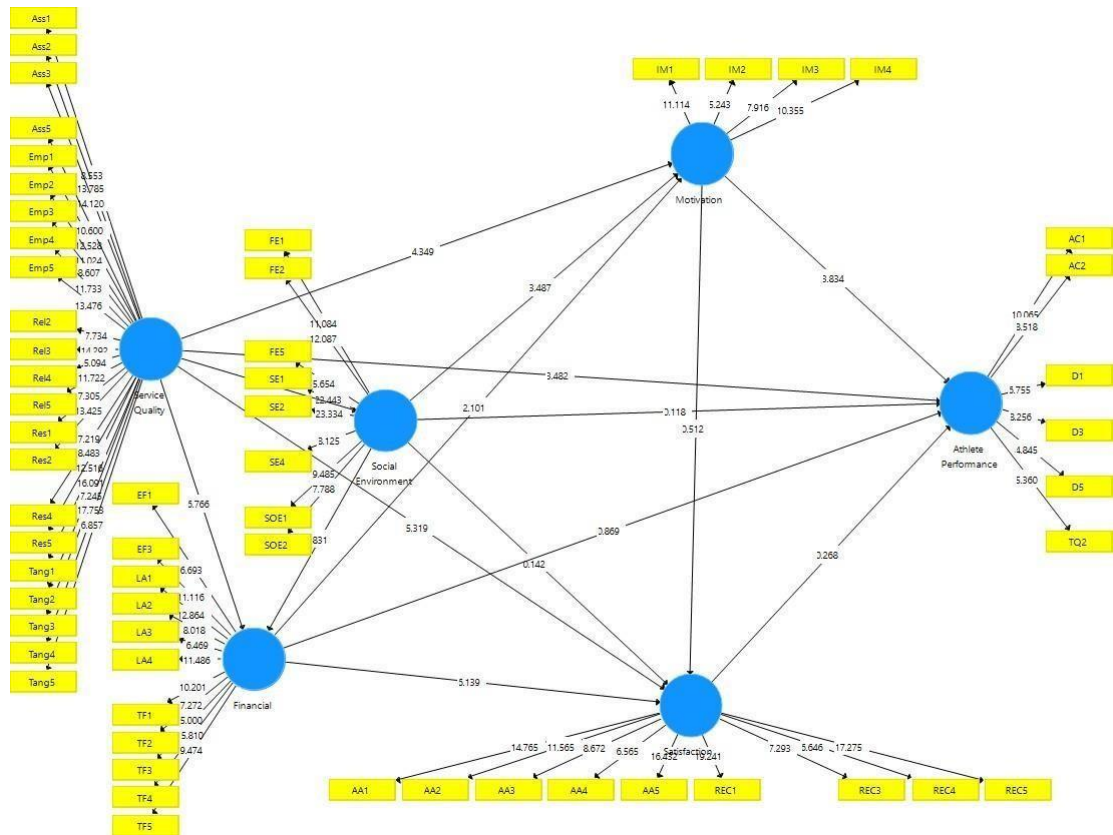
Pada tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa seluruh konstruk dalam penelitian memiliki nilai $CR \geq 0,7$, dapat dikatakan bahwa semua konstruk adalah baik dan reliabel. Dapat diartikan bahwa masing-masing konstruk pada model penelitian memiliki konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen. Gambar 4 di bawah adalah diagram jalur *outer* yang menunjukkan model penelitian hasil *outer loading* setelah semua indikator dikatakan valid.



Gambar 4. Diagram Jalur Outer Model PLS

b. Inner Model

Uji *inner model* atau *model structural* dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis. Pengujian *inner model* dapat dilihat dari hasil nilai koefisien determinasi, *predictive relevance*, *goodness of fit*, serta koefisien jalur dan koefisien parameter. Apabila hubungan antar variabel sudah diketahui signifikan, dapat disimpulkan hipotesis yang digunakan terkait dalam variabel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping*, hasil *output bootstrapping* PLS ditunjukkan pada gambar 5 model penelitian ini berikut.



Gambar 5. Diagram Jalur *Inner Model* PLS

1) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2008). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, semakin kecil nilai *R-square* (R^2) berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas, apabila nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah mampu memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan dan memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Nilai R² dari Variabel Endogen pada *Inner Model*

Variabel yg Mempengaruhi	Variabel Endogen	Nilai R ²
Lingkungan Sosial Finansial Kualitas Layanan Motivasi Kepuasan	Kinerja Atlet	0.46 (sedang)
Lingkungan Sosial Kualitas Layanan	Finansial	0.46 (sedang)
Lingkungan Sosial Finansial Kualitas Layanan	Motivasi	0.34 (sedang)
Lingkungan Sosial Finansial Kualitas Layanan Motivasi	Kepuasan	0.67 (kuat)
Kualitas Layanan	Lingkungan Sosial	0.38

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa variabel kinerja atlet dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu lingkungan sosial, finansial, kualitas layanan, motivasi dan kepuasan sebesar 0,46 atau 46%, sedangkan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya, variabel finansial dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam penelitian ini, yaitu lingkungan sosial dan kualitas layanan sebesar 0,46 atau 46%, sedangkan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kemudian variabel motivasi dipengaruhi oleh variabel eksogen, pada penelitian ini variabel lingkungan sosial, finansial dan kualitas layanan sebesar 0,34 atau 34%, sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel kepuasan dipengaruhi oleh variabel eksogen pada penelitian ini yaitu lingkungan sosial finansial, motivasi dan kualitas layanan sebesar 0,67 atau 67%, sedangkan sisanya 33% dijelaskan oleh

variabel lain di luar penelitian ini. Adapun variabel lingkungan sosial dipengaruhi oleh variabel eksogen pada penelitian ini yaitu kualitas layanan sebesar 0,38 atau 38%, sedangkan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini

2) *Goodness of Fit*

PLS juga mengidentifikasi kriteria *global optimization* untuk mengetahui *goodness of fit model* (GoF). Indeks Gof hitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-square* (R^2). Nilai GoF = 0,1 berarti kecil, GoF = 0,25 berarti medium, GoF = 0,36 berarti besar. Nilai *goodness of fit* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Goodness of fit} = \sqrt{\text{Communality} \times R^2}$$

Tabel 16. Hasil *Goodness of Fit Model* (GoF)

Konstruk	R Square	Communality
Kinerja Atlet	0.46	0.17
Finansial	0.46	0.32
Motivasi	0.34	0.12
Kepuasan	0.67	0.42
Kualitas Layanan	-	0.34
Lingkungan Sosial	0.38	0.29
<i>Average</i>	0,46	0,28
<i>Gof</i>	0.303 (sedang)	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai GoF model mencapai 0,303 lebih besar dari 0,25, sehingga model ini dikategorikan sedang (medium). Dapat dijelaskan bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, artinya tidak ada perbedaan antara model sehingga model data dikatakan fit (Ghozali, 2011:345).

c. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis hubungan antarvariabel sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Pengujian hipotesis merupakan bagian dari *output inner model* dari software Smart-PLS. *Output inner model* dapat dihasilkan melalui proses *bootstrapping* dan untuk hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 17 *path coefficient*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari estimasi koefisien jalur yang dapat dievaluasi berdasarkan nilai *t-statistics* dan *p-value*. Estimasi koefisien jalur menunjukkan nilai estimasi yang menggambarkan hubungan antarvariabel laten yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*.

Item pengukuran yang digunakan dikatakan signifikan apabila nilai *t*-statistik lebih besar dari 1,96, dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Koefisien parameter yang menunjukkan arah pengaruh adalah dengan melihat positif atau negatifnya *original sample* (Ghozali, 2008). Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada *path coefficients* tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kualitas Layanan -> Motivasi	0.442	0.102	4.349	0.000
Kualitas Layanan -> Kepuasan	0.435	0.082	5.319	0.000
Kualitas Layanan -> Kinerja Atlet	0.487	0.140	3.482	0.001
Kualitas Layanan -> Lingkungan Sosial	0.619	0.078	7.892	0.000
Kualitas Layanan -> Finansial	0.608	0.090	6.766	0.000
Lingkungan Sosial -> Motivasi	0.329	0.094	3.487	0.001
Lingkungan Sosial -> Kepuasan	0.011	0.075	0.142	0.887
Lingkungan Sosial -> Kinerja Atlet	0.013	0.112	0.118	0.906
Lingkungan Sosial -> Finansial	0.102	0.123	0.831	0.406
Finansial -> Motivasi	-0.207	0.098	2.101	0.036
Finansial -> Kepuasan	0.468	0.076	6.139	0.000
Finansial -> Kinerja Atlet	-0.096	0.111	0.869	0.385
Motivasi -> Kepuasan	-0.036	0.071	0.512	0.609
Motivasi -> Kinerja Atlet	0.361	0.094	3.834	0.000
Kepuasan -> Kinerja Atlet	-0.038	0.141	0.268	0.789

Sumber: Hasil olah data dengan PLS

Hasil uji *path coefficient* pada tabel 17 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai *original sample* yang positif sehingga hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah hubungan positif. Hasil uji *path* dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- 1) Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi (*motivation*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,442, nilai t-statistik >1,96 yaitu 4,349 dan nilai p-value <0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini terdukung.
- 2) Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan (*satisfaction*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,435, nilai t-statistik >1,96 yaitu 5,319

dan nilai p-value $<0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini terdukung.

- 3) Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet (*athlete performance*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,487, nilai t-statistik $>1,96$ yaitu 3,482 dan nilai p-value $<0,05$ yaitu 0,001. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini terdukung.
- 4) Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan sosial (*social environment*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,619, nilai t-statistik $>1,96$ yaitu 7,892 dan nilai p-value $<0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini terdukung.
- 5) Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial (*financial*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,608, nilai t-statistik $>1,96$ yaitu 6,766 dan nilai p-value $<0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian H5 dalam penelitian ini terdukung.
- 6) Lingkungan sosial (*social environment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi (*motivation*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,329, nilai t-statistik $>1,96$ yaitu 3,487 dan nilai p-value $<0,05$ yaitu 0,001. Dengan demikian H6 dalam penelitian ini terdukung.
- 7) Lingkungan sosial (*social environment*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan (*satisfaction*). Hasil tersebut ditunjukkan

dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,011, nilai t-statistik <1,96 yaitu 0,142 dan nilai p-value > 0,05 yaitu 0,887. Dengan demikian H7 dalam penelitian ini tidak terdukung.

- 8) Lingkungan sosial (*social environment*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja atlet (*athlete performance*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,013, nilai t-statistik <1,96 yaitu 0,118 dan nilai p-value > 0,05 yaitu 0,906. Dengan demikian H8 dalam penelitian ini tidak terdukung.
- 9) Lingkungan sosial (*social environment*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap finansial (*financial*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,102, nilai t-statistik <1,96 yaitu 0,831 dan nilai p-value > 0,05 yaitu 0,406. Dengan demikian H9 dalam penelitian ini tidak terdukung.
- 10) Finansial (*financial*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi (*motivation*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang negatif yaitu -0,207, nilai t-statistik >1,96 yaitu 2,101 dan nilai p-value <0,05 yaitu 0,036. Dengan demikian H10 dalam penelitian ini tidak terdukung.
- 11) Finansial (*financial*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan (*satisfaction*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,468, nilai t-statistik >1,96 yaitu 6,139 dan nilai p-value <0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian H11 dalam penelitian ini terdukung.
- 12) Finansial (*financial*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja atlet (*athlete performance*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan

nilai *original sample* yang negatif yaitu -0,096, nilai t-statistik <1,96 yaitu 0,869 dan nilai p-value > 0,05 yaitu 0,385. Dengan demikian H12 dalam penelitian ini tidak terdukung.

13) Motivasi (*motivation*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepuasan (*satisfaction*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang negatif yaitu -0,036, nilai t-statistik <1,96 yaitu 0,512 dan nilai p-value > 0,05 yaitu 0,609. Dengan demikian H13 dalam penelitian ini tidak terdukung.

14) Motivasi (*motivation*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet (*athlete performance*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang positif yaitu 0,361, nilai t-statistik >1,96 yaitu 3,834 dan nilai p-value <0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian H14 dalam penelitian ini terdukung.

15) Kepuasan (*satisfaction*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja atlet (*athlete performance*). Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai *original sample* yang negatif yaitu -0,038, nilai t-statistik <1,96 yaitu 0,268 dan nilai p-value > 0,05 yaitu 0,789. Dengan demikian H15 dalam penelitian ini tidak terdukung.

2. Hasil Penelitian Kualitatif

a. Variabel kualitas layanan puslatda PON XX di DIY

Kualitas layanan yang diberikan KONI DIY kepada atlet puslatda PON XX terdiri atas lima indikator yaitu: *tangible* (bukti fisik), *emphaty* (perhatian), *realibility* (keajegan), *responsiveness* (ketanggapan), dan *assurance* (jaminan). Hasil wawancara mendalam terhadap atlet puslatda

untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

1) Indikator *tangible* yaitu fasilitas tempat latihan yang digunakan puslatda PON XX, dari 24 cabang yang meliputi beberapa tempat latihan dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Kondisi Fasilitas Latihan Cabang Puslatda PON XX

No	Cabor	Keterangan
1.	Terbang Layang, Terjun Payung, Atletik, Voli Pasir, Panjat Tebing, Wushu, Sepatu Roda	• Penggunaan tempat latihan tergantung AAU • Taraf standar nasional
2.	Pencak Silat, Rugby, Taekwondo, Tarung Derajat, Renang Indah, Binaraga, Billiard, dan Judo, Kempo, Menembak, Panahan,	• Fasilitas venue memadai • Mencukupi untuk Catur, latihan.
3.	Aeromodelling, Polo Air	• Tempat latihan aeromodelling di Agro Wisata AAU sempit • Venue polo air latihan melebar tidak maksimal
4.	Gantole, Bermotor, Renang Perairan Terbuka,	• Fasilitas latihan tidak standar, track latihan hanya bisa untuk simulasi. • Solusi cabang latihan di luar DIY

Sumber Dokumen: Data bid. Binpres KONI DIY

“Untuk cabang terbang layang dan terjun payung fasilitas tempat latihan baik sekali dan kondusif, hanya ada kendala jadwal latihan sangat tergantung dengan program di Lanud Adisucipto dan AAU. Termasuk pesawat penarik masih penggunaan milik AAU yang dalam pemakaiannya harus izin Danlanud (Kelik dan Hendro, komunikasi pribadi, 17 April 2021).”

Venues cabang atletik, voli pasir panjat tebing, berada di kompleks Stadion Mandala Krida yang berstandar nasional dan sering digunakan even nasional maupun pelatnas. Venue cabang sepatu roda keadaan baik sekali

berada di sirkuit Stadion Sultan Agung Bantul, sedangkan venue cabor wushu berstandar nasional lengkap dengan peralatannya berada di GOR Wushu Sinduadi Melati Sleman.

Dalam wawancara secara terpisah dengan atlet cabor beladiri, rugby, renang indah, binaraga, billiard, catur dan menembak (Kamelia, Bayu, Nabila, Bambang, Agus, Kafin dan Hans, komunikasi pribadi, 14 Juni 2021) secara umum mereka menyatakan bahwa kondisi venues tempat latihan keadaan baik dan kondusif untuk puslatda. Pada cabor aeromodelling yang berada di lapangan Agro Wisata AAU, kondisi lapangan cukup baik meskipun belum ideal, sedangkan tempat latihan aeromodelling di Lanud Gading kondisi baik luas dan tenang. “Putri menjelaskan untuk cabor polo air tempat latihan standar baik, tetapi pada saat latihan sering terganggu dengan perenang lain karena kolam renang digunakan untuk umum (komunikasi pribadi, 1 Juni 2021).”

Cabor gantole tempat latihan berada di bukit Pantai Parangtritis kondisi banyak gangguan angin laut, sehingga tidak sesuai dengan pertandingan sesungguhnya di PON XX Papua. “Solusi yang dilakukan oleh tim gantole DIY berlatih di Waduk Gajah Mungkur Wonogiri, Gunung Gajah, dan Telomoyo di Jawa Tengah (Rosyid, komunikasi pribadi, 26 Mei 2021).”

Begitu pula tempat latihan cabor perairan air terbuka, latihan rutin di kolam renang UNY dan Depok Sport Centre (DSC), karena DIY belum memiliki tempat latihan perairan air terbuka yang sesuai dengan pantai bergelombang dan berangin laut. “Pouline atlet perairan air terbuka mengatakan bahwa tempat latihan di kolam renang tidak sesuai dengan venue

perairan terbuka yang sesungguhnya (komunikasi pribadi, 20 Juni 2021).”

Semua peralatan latihan yang diberikan KONI DIY kepada cabor kondisinya baik dan sesuai dengan kebutuhan atlet yang akan dipakai pada pertandingan di PON XX. Bantuan peralatan yang diberikan KONI berupa uang *cash*, sedangkan untuk pengadaan dan pembelian barang dilakukan oleh cabor puslatda masing-masing agar spesifikasi, kualitas, dan ukurannya sesuai kebutuhan cabor.

Keterbatasan KONI dalam memberikan bantuan peralatan kepada cabor puslatda berupa jumlah peralatan yang dibelikan, jumlah mekanik, dan bantuan bahan bakar minyak atau BBM (khusus cabor bermotor, terjun payung, dan terbang layang). Item peralatan masing-masing cabor puslatda ditampilkan pada tabel 19.

Tabel 19. Bantuan Peralatan Cabor puslatda PON XX

No	Cabor	Peralatan
1	Aeromodeling	Pesawat OHLG, kit perkengkapan tanding, sepatu, training, dan kaos latihan.
2	Gantole	Vario, termal getter, JPS, pesawat, helmet, harnet, glove, sepatu, training, dan kaos latihan.
3	Terbang Layang	Pesawat glaidler, termal, vario, JPS, termal getter, seat, sepatu, training, dan kaos latihan.
4	Terjun Payung	Parasut, helmet, target zone, sepatu, training, dan kaos latihan.
5	Renang Indah	Pakaian renang, topi, peralatan music bawah air, assesoris renang indah, sepatu, training, dan kaos latihan.
6	Polo Air	Bola, gawang, pakaian renang, topi, stop watch, sepatu, training, dan kaos latihan.
7	Renang Perairan	Pakaian renang, topi, sepatu, training, dan kaos latihan.
8	Atletik	Seragam tanding, sapatu spike untuk atlet jarak pendek, dan sepatu jogging untuk atlet jalan cepat, sepatu, training, dan kaos latihan.
9	Binaraga	Pakaian tanding, minyak pewarna tubuh, sabuk, glove, sepatu, training, dan kaos latihan, serta suplement.
10	Bermotor	Motor, spearpart, helmet, pakaian balap, glove, sepatu balap, training, sepatu, dan kaos latihan.
11	Billiar	Stick, perlengkapan pendukung, sepatu, training, dan kaos latihan, serta pakaian tanding.
12	Voli Pasir	Bola, net, kaca mata, kostum, line, sepatu, suplemen, training, dan kaos latihan.
13	Catur	Papan catur, jam catur, meja catur, sepatu, training, dan kaos latihan.
14	Judo	Tatami, judogi, sepatu, training, dan kaos latihan.
15	Kempo	Glove, body protector, matras, sepatu, training, dan kaos latihan.
16	Menembak	Pistol, peluru, kaca mata, headshet, sepatu, training, dan kaos latihan.
17	Panahan	Busur, anak panah, target, keker, balancing kit, pelindung lengan, sepatu, training, dan kaos latihan.
18	Panjat Tebing	Sepatu panjat, harnes, penarik tali, kit, sepatu jogging, training, dan kaos latihan.
19	Pencak Silat	Body protector, matras, punching box, sansak, deker, kostum, sepatu, training, dan kaos latihan.
20	Rugby 7's	Bola, kostum, gawang, sliding box, sepatu, training, dan kaos latihan.
21	Sepatu Roda	Sepatu roda, protector lutut dan siku, kit, sepatu, training, dan kaos latihan.
22	Taekwondo	Body protector, matras, punching box, sansak, deker, sepatu, kostum, training, dan kaos latihan.
23	Tarung Drajat	Body protector, matras, punching box, sansak, deker, sepatu, training, dan kaos latihan.
24	Wushu	senjata, deker, pakaian, sepatu tanding, training, sepatu, dan kaos latihan.

Sumber Dokumen: data Bid. Sarpras KONI DIY

2) Indikator *emphaty* yaitu perhatian yang diberikan KONI DIY terhadap atlet, dan pelatih dengan pelayanan yang ramah, untuk kemajuan atlet pada persiapan PON XX. Berdasarkan pendapat para atlet, indikator *emphaty* yang diberikan KONI kepada atlet berupa pelayanan dan ramah cukup baik.

“Aradana dan Aurel atlet sepatu roda mengatakan: selama puslatda atlet merasa dilayani KONI dengan cepat seperti dalam perizinan atlet dan pelatih puslatda. Hubungan antara KONI dengan atlet puslatda secara umum baik, hal ini akan memperlancar komunikasi dan cepat dalam penanganan permasalahan (komunikasi pribadi, 2 Juni 2021).”

Atlet dan pelatih merasa nyaman dilayani sehingga mereka hanya konsentrasi latihan. Program latihan masing-masing cabor sampai dengan bulan Agustus 2021 belum bisa maksimal karena terkendala Covid-19. “Sebagai contoh perencanaan *try out/try in* mundur ataupun batal, serta penutupan tempat latihan karena zona merah covid, di samping itu ada kendala cuaca ekstrem yang mengakibatkan batal latihan, yaitu: cabor terjun payung, terbang layang, dan gantole (Andre, komunikasi pribadi, 26 Mei 2021).”

3) Indikator *responsiveness* yaitu kesigapan yang dilakukan KONI dalam permasalahan yang dihadapi atlet maupun pelatih puslatda PON XX.

Dari beberapa cabor merasakan kecepatan KONI dalam menanggapi keluhan cedera, tempat latihan, kebutuhan peralatan, peralatan rusak, dan perizinan. Hal ini penting dilakukan mengingat PON sudah dekat sehingga kalau ada permasalahan di setiap cabor, KONI cepat membantu untuk mengatasi.

Atlet yang cedera ringan ditangani di ruang terapi fisik dan apabila cedera cukup berat dirujuk dokter KONI ke rumah sakit. Pelayanan yang diberikan KONI pada saat atlet akan melakukan *try out*, sebelum berangkat dan setelah pulang *try out* di fasilitasi tes antigen. Data seluruh atlet puslatda terdapat 25 atlet yang terkena Covid-19, KONI memberi solusi penanganan cepat untuk isolasi mandiri dan memberikan suplemen, vitamin (sumber data bidang Kesehatan KONI DIY). Puslatda PON XX yang sudah berjalan dua setengah tahun sering mengakibatkan rasa bosan dan beban mental bagi atlet. Untuk mengatasi hal tersebut KONI dengan sigap membuka layanan psikologi, gizi, dan konsultan training secara periodik.

KONI DIY menerima kritik, saran serta memberi respon dari atlet maupun pelatih puslatda. Usulan dari atlet dan pelatih dapat disampaikan kepada tim satgas puslatda PON pada saat monitoring di lapangan atau disampaikan langsung kepada binpres KONI DIY.

4) Indikator *assurance* yaitu jaminan yang diberikan KONI pada puslatda PON XX. Jaminan utama adalah kenyamanan dan keamanan pada saat latihan, dengan memperhatikan tempat latihan yang kondusif, sehat, dan peralatan yang standar keamanan baik.

Peralatan harus dikalibrasi setiap saat (seperti pesawat terbang layang, gantole, payung terjun, *body protector*, helm, pakaian balap, senjata api, matras, glove, dan busur panah). Untuk menjaga keamanan setiap latihan terjun payung sesuai protap harus ada ambulan yang *stanby* di lapangan. Atlet yang cedera ringan ditangani oleh tim fisioterapi dan menunjuk rumahsakit rujukan bagi atlet yang memerlukan perawatan khusus. KONI juga

memfasilitasi tes antigen bagi atlet dan pelatih yang terindikasi Covid-19, serta memberi bantuan kepada tim pusatda PON XX yang terpapar. Laporan dari tim masseur KONI “Selama pusatda PON XX atlet yang mengalami cedera ringan ada 24 orang, sedangkan pelayanan *masseur* setiap minggu rata-rata melayani 30 orang (Eko, komunikasi pribadi, 31 Agustus 2021).”

Sesuai dengan kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan jurnal hasil penelitian bahwa kualitas layanan yang diberikan KONI DIY selama pusatda PON XX telah memenuhi persyaratan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan atlet (Zulian Yamit, 2010, Yıldız et al., 2018). Dari dua belas prioritas layanan menurut Ostrom et al., (2015) KONI DIY dapat memberikan tujuh prioritas utama dalam kualitas layanan, yaitu: (1) memfasilitasi pelayanan dan solusi, (2) memaksimalkan karyawan masalah layanan yang sukses, (3) mengembangkan jaringan dan sistem layanan, (4) meningkatkan pengalaman layanan, (5) meningkatkan kesejahteraan melalui layanan transformatif, (6) mengukur dan mengoptimalkan kinerja dan dampak layanan, dan (7) memanfaatkan teknologi untuk memajukan layanan.

Dalam hal kualitas representasi, kemudahan pemahaman dan dalam kualitas informasi kontekstual, kelengkapan, ketepatan waktu, keinformatifan dan nilai tambah dianggap penting, kualitas membantu manajemen olahraga dalam sumber daya untuk meningkatkan kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas (Ren et al., 2016, Schijns et al., 2016).

b. Variabel lingkungan sosial pada pusatda PON XX di DIY

Lingkungan sosial pada penelitian ini terdapat tiga indikator, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Profil

atlet yang mengikuti puslatda PON XX ada empat kelompok yaitu: usia atlet, jenis kelamin, status, dan pekerjaan.

1) Indikator lingkungan keluarga

Yang dimaksud lingkungan keluarga pada penelitian ini adalah keluarga yang terdiri atas anak, orang tua, saudara berkaitan dengan puslatda. Olahraga dapat menjadi instrumen yang mendukung keterlibatan sosial untuk anak laki-laki dan perempuan (Bhan et al., 2020). Hubungan atlet di dalam keluarga sangat berpengaruh di dalam proses latihan di puslatda PON XX. Pada puslatda terdapat enam kelompok usia atlet, terbanyak adalah usia 21-25 tahun. Artinya, atlet puslatda yang berusia 21-25 tahun masih tinggal bersama keluarga sehingga kebutuhan hidup masih dibantu orang tua.

“Yuna menjelaskan: atlet pelajar dan mahasiswa sebagian besar masih mendapat dukungan tambahan peralatan puslatda dari orang tua. Selain bantuan peralatan Latihan, dukungan orang tua juga diberikan untuk *extra feeding* (komunikasi pribadi, 2021).” Keterlibatan orang tua dalam karier olahraga anak sangat bermanfaat memberikan dukungan peralatan dan penonton. Dari prospektif praktis, lingkungan keluarga merupakan dimensi sosiolingkungan yang paling mudah diakses dan terpenting dari atlet muda (Siekańska, 2012). Pada saat uji coba dan pertandingan, orang tua mendampingi anak di lapangan (terutama cabor sepatu roda, aeromodelling, dan bermotor). Di puslatda terdapat atlet yang sudah berkeluarga, selebihnya atlet yang belum berkeluarga lebih kecil beban yang ditanggungnya.

2) Indikator lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan tempat belajar atlet puslatda PON, termasuk lingkungan di perguruan tinggi. Hal ini

dikarenakan atlet yang mengikuti puslatda berstatus pelajar, mahasiswa, dan bekerja. Atlet yang berstatus sekolah dan mahasiswa cukup besar. “Pada pelaksanaan puslatda masih ada atlet yang kesulitan dalam memperoleh perizinan di sekolah atau perguruan tinggi saat latihan pagi ataupun sore (Budi komunikasi pribadi, 23 Mei 2001).”

Untuk itu KONI DIY memberikan surat permohonan ke sekolah atau perguruan tinggi tempat atlet belajar, untuk dapat masuk terlambat ataupun pulang lebih awal saat mengikuti latihan puslatda. Pada masa pandemi Covid-19 pelajaran dan perkuliahan dilakukan dengan *online* sehingga dukungan sekolah/perguruan tinggi lebih besar dalam pelaksanaan puslatda. Dengan demikian atlet dapat konsentrasi dalam puslatda karena sekolah/perguruan tinggi tidak menuntut masuk dalam perkuliahan. Dukungan sekolah/perguruan tinggi akan memberi dorongan, serta *support* untuk berprestasi di PON XX.

3) Indikator lingkungan kerja (masyarakat)

Lingkungan kerja adalah lingkungan tempat bekerja atlet di samping mengikuti puslatda. Data atlet puslatda yang sambil bekerja cukup besar, artinya terdapat atlet puslatda yang sambil bekerja sebagai instruktur, guru, wiraswasta, dan PNS. Lingkungan kerja yang tidak mendukung puslatda menyebabkan atlet sering terlambat di lapangan karena diwajibkan pulang kerja sore hari oleh instansinya.

“Lingkungan tempat bekerja atlet dan pelatih yang mendukung atlet latihan sambil bekerja, kecuali atlet yang bekerja di Lanud, dan AAU, agak kesulitan dalam perizinan latihan (Endang, komunikasi pribadi, 17 April

2021).” Atlet yang bekerja sebagai pegawai KONI, instruktur *gym*, guru, dan PNS bidang olahraga semua mendukung untuk dapat latihan mengikuti puslatda. Dukungan di lingkungan masyarakat tempat tinggal atlet pada umumnya relatif biasa saja terhadap atlet puslatda, karena masyarakat konsentrasi pada Covid-19. Lingkungan masyarakat kurang respon dan sedikit memberikan pujian kepada atlet yang berhasil di pertandingan baik *try out* maupun kejuaraan.

c. Variabel finansial puslatda pada PON XX di DIY

Sesuai dengan Panduan Pembinaan Prestasi Olahraga di Yogyakarta (2017: 60), KONI DIY memberi bantuan finansial kepada atlet dan pelatih puslatda. Dalam Garis Besar Program dan Anggaran KONI DIY tahun 2021, tercantum anggaran bidang pembinaan dan prestasi KONI DIY tahun 2021 sebesar Rp 21.395.582.000,00 atau 85,6% dari seluruh total dana 25 milyar rupiah. Sisa anggaran sebesar 14,4% terbagi untuk biaya rutin sekretariat, bidang diktat, bidang litbang, bidang organisasi, bidang SDM, bidang hukum, bidang promosi, dan bidang media-humas (sumber dokumen: data bid. Rengar KONI DIY). Hal ini menunjukkan bahwa ujung tombak pembinaan prestasi khususnya persiapan PON XX di Papua sangat diprioritaskan.

Selanjutnya dijabarkan besarnya item anggaran bidang pembinaan prestasi menunjukkan bahwa terdapat tiga kegiatan utama. Pertama kegiatan yang dilaksanakan pengda cabor dan KONI, kedua kegiatan puslatda PON, dan ketiga kegiatan pendukung PON Papua 2021. Dari ketiga program tersebut dana terbesar adalah anggaran kegiatan pendukung puslatda PON XX, yang meliputi: (1) pelaksanaan PON XX, (2) pengukuhan dan pembubaran

kontingen PON XX, dan (3) biaya protes PON. Dalam buku panduan prestasi, variabel finansial penelitian terdiri atas tiga indikator, yaitu (a) bantuan ekstra fooding, (b) bantuan uang transport, dan (c) bantuan uang saku.

1) Indikator ekstra fooding

Bantuan ekstra fooding yang diberikan KONI kepada atlet puslatda tujuannya untuk memberikan asupan tambahan makanan kepada atlet yang berlatih dengan keras sehingga harapannya antara *input* dan *output* seimbang (atlet tidak kekurangan gizi). Dikarenakan pandemi Covid-19 tahun 2020 dan adanya *refocusing* dana dari pemda, bantuan ekstra fooding puslatda PON XX diturunkan, hanya Rp 150.000,00 per atlet per bulan (sumber dokumen: data Bid. Renggar KONI DIY). Hal ini sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah suplemen atlet yang dibutuhkan.

Ulery et al (2021) dalam studi menyelidiki penggunaan suplemen pada pelari rekreasi dewasa dan menentukan hubungan antara penggunaan suplemen dan volume pelatihan peserta, motivasi untuk berolahraga, status kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi antara status kesehatan dan penggunaan suplemen atau antara tingkat pelatihan dan penggunaan suplemen. Hubungan yang signifikan tidak ditemukan antara penggunaan suplemen dan status kesehatan peserta atau penggunaan suplemen dan volume pelatihan pelari. Temuan ini kontras dengan penelitian sebelumnya dalam penggunaan suplemen pada populasi atlet, yang sebagian besar melaporkan peningkatan penggunaan suplemen makanan dengan peningkatan volume pelatihan.

Bantuan ekstra fooding dikelola oleh masing-masing pengda cabor untuk sekedar makan bersama dengan atlet pada akhir latihan. Bagi cabor Rugby yang terdiri atas atlet putra dan putri dengan jumlah atlet 24 orang yang menerapkan *training camp* mandiri, bantuan ekstra fooding dirasa masih kecil. Untuk itu cabor rugby mencari sponsor pihak ketiga secara mandiri untuk mengatasi sewa rumah dan makan.

Pada cabor binaraga yang memiliki kekhususan, KONI DIY memberi bantuan suplemen khusus berupa obat, susu, multivitamin, dan suplemen lainnya. Tambahan ekstra fooding cabor binaraga mendapat bantuan *sponsorship* dari pihak ketiga.

Cabor voli pasir yang merupakan cabor unggulan (perolehan medali emas) mendapat perhatian khusus dan mendapat suplemen ekstra. Hal ini diberikan oleh KONI DIY karena target medali emas dan memiliki program lebih ketat dengan volume latihan, intensitas tinggi, dan beban ekstra.

2) Indikator uang transport dan Indikator uang saku

Sesuai dengan Panduan Pembinaan Prestasi Olahraga di Yogyakarta, sebenarnya ada bantuan uang transport yang diberikan KONI kepada atlet puslatda. Bantuan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi transportasi bagi atlet dan pelatih yang rumahnya jauh dari pusat latihan. Dikarenakan pandemi Covid-19 dan adanya *refocusing* dana dari pemda, bantuan transportasi untuk puslatda dihapus.

Bantuan uang saku puslatda PON kepada atlet dan pelatih tetap diberikan kepada atlet dan pelatih. KONI DIY menganggarkan bantuan transportasi atau uang saku sebesar Rp 7.524.400.000,00. Bantuan uang saku

atlet dibedakan dalam dua level, yaitu atlet level I mendapat uang saku sebesar Rp 4.000.000,00, sedangkan atlet level II mendapat bantuan sebesar Rp 3.000.000,00 (sumber dokumen: data bid. Renggar KONI DIY). Data hasil wawancara terhadap atlet puslatda menyatakan bahwa bantuan uang saku yang diberikan KONI cukup dan pemberian tepat waktu setiap bulan. Bantuan uang saku dapat membantu atlet dalam pembiayaan transportasi ke tempat latihan. Secara umum uang saku yang diberikan kepada atlet puslatda PON DIY mencukupi bila dipakai di Yogyakarta (Willy, Diah, Anik, Puji, Putri, komunikasi pribadi, 1 Juni 2021).” Artinya, atlet memahami kemampuan pemda DIY, serta mereka bersyukur DIY masih bisa menyelenggarakan puslatda dengan memberikan uang saku.

Karena di masa pandemi Covid-19, ada beberapa daerah lain yang tidak menyelenggarakan puslatda dan tidak ada uang saku untuk atlet. Seperti yang disampaikan M. Roem, Ketua Komite Pengawas Satgas PON Sulawesi Selatan “ada kegelisahan dengan persiapan atlet yang berlaga ke PON Papua”, bahkan pemusatan atau sentralisasi atlet baru dilakukan sebulan menjelang berangkat ke Papua. Di DIY “Hanya beberapa atlet binaraga dan rugby yang menyatakan bantuan KONI minim, artinya pas dalam operasional untuk latihan (Bambang, Ichsan, Mafudin, komunikasi pribadi, 23 Mei 2021).”

- d. Variabel motivasi pada puslatda PON XX di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Yang dimaksud motivasi pada penelitian ini adalah dorongan yang diberikan KONI DIY kepada atlet puslatda PON XX. Dorongan motivasi terdapat dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2.

1) Indikator motivasi ekstrinsik

Atlet puslatda yang masih sekolah dan kuliah memiliki harapan besar dapat berprestasi di PON XX karena dapat menambah point (tambahan nilai prestasi). Di DIY atlet yang berprestasi di even nasional mendapat point/nilai dalam mendaftar masuk ke sekolah atau di perguruan tinggi favorit (UNY dan UGM). Sekolah dan perguruan tinggi telah memberikan apresiasi kepada atlet berprestasi di PON dengan memberi *reward* pembebasan SPP atau beasiswa.

2) Indikator motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari diri atlet karena ingin berprestasi di tingkat nasional bahkan dapat mewakili Indonesia di event internasional, tanpa mengharapkan imbalan atau bonus yang diperoleh dari pemda DIY. Ichsan atlet binaraga DIY memiliki motivasi intrinsik, dengan tidak memikirkan imbalan serta mandiri, sangat disiplin, dan tidak tergantung pada orang lain (komunikasi pribadi, 23 Mei 2021).

Meskipun demikian dalam wawancara terdapat atlet puslatda yang kurang semangat dalam latihan. Hal ini dikarenakan saat puslatda atlet renang perairan terbuka mengambil cuti kuliah untuk konsentrasi PON tahun 2020, ternyata PON XX diundur bulan Oktober 2021 (Pouline, komunikasi pribadi, 8 Juni 2021). Didukung penelitian Jonathan Grix, et al., (2020) bahwa usaha untuk merangsang minat yang lebih luas tentang Covid-19 telah mengubah olahraga di tingkat elit dan olahraga masyarakat. Pandemi juga menyebabkan hasil yang berbeda bagi orang dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Atlet yang lesu mengikuti puslatda, pada bulan Februari 2021 mereka dapat bangkit dan siap untuk mengikuti PON XX bulan Oktober 2021.

b. Variabel kepuasan atlet pada puslatda PON XX di DIY

Kepuasan adalah perbandingan antara harapan yang diinginkan oleh atlet terhadap apa yang telah diberikan oleh KONI DIY dalam puslatda PON XX. Perasaan puas dan tidak puas pada atlet puslatda akan diwujudkan dengan dua hal, yaitu (a) sikap penampilan atlet dan (b) rekomendasi atlet terhadap sesama atlet puslatda. Sikap atlet yang tidak puas ditunjukkan dengan marah, masa bodoh, kecewa, acuh tak acuh dalam latihan, serta tidak bersemangat. Di sisi lain, atlet yang merasa puas ditunjukkan rasa senang, bersemangat, wajah girang, serta memberi rekomendasi baik tentang KONI terhadap sesama atlet puslatda.

1) Indikator sikap atlet

Penilaian atlet terhadap bantuan peralatan puslatda PON yang telah diberikan KONI DIY terhadap cabor yang lolos di PON XX adalah baik dan sesuai dengan apa yang diusulkan oleh pengda cabor. Dari hasil wawancara dengan atlet puslatda, mereka menyatakan puas terhadap bantuan peralatan yang diberikan KONI, hanya cabor Judo yang menyatakan kurang puas. “Hal ini dikarenakan pembelian Judoka yang dipesan kualitas tidak sesuai dengan apa yang dipesan (Lutfi, komunikasi pribadi, 4 Juni 2021).” Kepuasan terhadap bantuan peralatan yang diberikan KONI dikarenakan pengda cabor dapat membelanjakan sendiri peralatan sesuai dengan kriteria dan spesifikasi yang diinginkan dalam pertandingan. Sementara itu, atlet yang kurang puas dikarenakan peralatan yang dipesan datangnya terlambat serta ada pesanan cabor yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.

Hasil wawancara atlet terhadap pelayanan yang diberikan KONI pada

puslatda PON sebagian besar merasakan puas dan beberapa cabor menyatakan cukup puas. Hubungan interaksi antara pelatih dan atlet puslatda PON XX memuaskan, “sedangkan cabor yang merasakan kurang puas dengan pelatih hal ini dikarenakan adanya konflik internal antara pengurus pengda bilyard, ataupun di klub sepatu roda (Jani, Sugeng, komunikasi pribadi, 30 April).” KONI DIY memfasilitasi pemecahan masalah tersebut dengan mengundang semua pihak dan memberi pembinaan mental kepada atlet dan pelatih.

Bantuan finansial yang diberikan KONI DIY kepada atlet puslatda tidak dapat memuaskan semua, karena keterbatasan pemda bersamaan dengan pandemi covid, tetapi atlet memiliki jiwa besar untuk bersyukur. Di era perkembangan informasi yang begitu cepat, para atlet puslatda KONI DIY sudah mengetahui bahwa tidak semua daerah dapat menyelenggarakan puslatda PON. Oleh karena itu, atlet dapat membandingkan dengan melihat kemampuan pemda DIY dalam pemberian uang saku kepada atlet-atlet DIY dianggap pantas dan perlu mengucapkan berterima kasih.

Perasaan rasa puas dari atlet puslatda ditunjukkan dengan begitu besar dan antusias dalam mengikuti puslatda PON. Kegiatan monitoring yang dilakukan satgas puslatda juga memberi dorongan kepada atlet dan pelatih lebih bersemangat untuk berjuang keras di PON XX Papua. Timbulnya semangat atlet pada tiga bulan menjelang PON XX, dikarenakan menurunnya level PPKM dan kepastian PON.

2) Rekomendasi sesama atlet

Kepuasan atlet terhadap layanan, respon, finansial, dan bantuan peralatan puslatda yang diberikan KONI DIY, akan memberikan rekomendasi baik

kepada sesama atlet. *Image* positif yang muncul di masing-masing atlet akan membangun lingkungan berlatih yang kondusif, percaya diri untuk keharmonisan dan kekompakan tim. Hal yang berbeda dengan cabor aeromodeling, renang indah, catur, menembak, dan tarung derajad, lima atlet tersebut harus mandiri, dan berjuang sendiri, karena masing-masing cabor tersebut hanya diwakili satu orang.

Kepuasan atlet terhadap kesigapan dan dorongan KONI DIY terhadap puslatda merekomendasikan sesama atlet saling memberi informasi yang baik. Kesigapan KONI terhadap puslatda dibuktikan dengan dibukanya layanan terapi fisik bagi atlet yang cedera, termasuk layanan psikologi serta bimbingan terhadap kondisi fisik atlet. Atlet yang cedera dan tidak bisa ditangani dengan *maseur* direkomendasikan oleh dokter KONI ke rumah sakit rujukan.

c. Variabel kinerja atlet pada puslatda PON XX di DIY

Kinerja atlet adalah kedisiplinan atlet di dalam menjalani latihan dan kualitas latihan yang dilakukan sehingga dapat terlihat kemajuan dan kemampuan fisik, teknik, taktik, serta mental atlet dalam puslatda. Indikator yang dapat dilihat dalam kinerja atlet terdiri atas tiga, meliputi: (1) kemampuan atlet, (2) kualitas latihan, dan (3) disiplin atlet dalam latihan.

1) Indikator kemampuan atlet

Kemampuan atlet pada awal puslatda PON bulan Januari sampai Februari 2021 dilihat dari kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental belum meningkat. Hal ini dikarenakan pada saat puslatda dari bulan Oktober 2020 sampai Februari 2021 atlet latihan masih mandiri di rumah masing-masing yang dikontrol pelatih. Baru bulan Pebruari KONI DIY memohon izin ke

pemda DIY untuk dapat membuka venues, tempat latihan *outdoor* dengan fasilitas GOR, Stadion Mandala Krida, dan Sirkuit Stadion Sultan Agung (SSA). Bulan Maret 2021 puslatda mulai ramai dan semangat lagi dengan izin dibukanya lapangan, GOR, dan tempat latihan *outdoor*.

Untuk melihat kemampuan fisik, KONI DIY melaksanakan tes fisik bagi atlet puslatda PON tanggal 9 Juni 2021, dengan hasil secara umum kurang baik, karena atlet baru mulai latihan fisik secara intensif. Untuk item sprint 30 m kurang sekali, *shocken* cenderung baik, fleksibilitas cenderung baik, *triple hop test* cenderung kurang. Secara umum katagori kemampuan fisik atlet putra kategori cukup, sedangkan kemampuan fisik atlet putri kategori juga cukup (sumber dokumen: data bid. Binpres KONI DIY). Mendekati PON bulan September tes fisik II atlet puslatda DIY diharapkan mulai meningkat dan pada bulan Oktober *peak performance* di Papua.

Kualitas latihan puslatda secara umum baik sesuai program yang direncanakan cabor. “Dalam wawancara, menurut Rosyid, Ariyanto, Slamet untuk cabor gantole, terbang layang, dan terjun payung kualitas latihan kurang teratur dan tergantung dengan cuaca, serta kondisi lapangan udara. Dari ketiga cabor ini sensitif dengan cuaca mendung, hujan, angin, dan kondisi tempat latihan yang di *lockdown* karena Covid-19 (komunikasi pribadi, 26 Mei 2021).” Pada prinsipnya atlet ingin latihan dan penuh semangat, tidak ada satupun atlet yang berlatih dengan mengurangi porsi latihan yang telah diprogramkan pelatih.

2) Indikator kualitas latihan

Kualitas latihan yang diterapkan pelatih sebenarnya sudah baik dengan

volume latihan sesuai program latihan, tetapi dalam kondisi pandemi covid hampir semua program latihan dari cabor puslatda PON XX selalu berubah. Perubahan itu berkaitan dengan masalah tempat latihan, latihan harus prokes ketat, dan perubahan jadwal untuk *try out*.

“Hambatan dalam puslatda PON bola voli pasir sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2021 masih penutupan venues (tempat latihan), kedua tanggal 3-20 Juli 2021 pemberlakukan PPKM yang diperpanjang hingga bulan Agustus (Ayu, Yakobed, komunikasi pribadi, 20 Juni 2021).” Beberapa venue cabor ditutup untuk latihan puslatda, sehingga mereka harus mencari tempat latihan lain yang di bawah standar serta harus mengubah program latihan seperti latihan di *gym* dan latihan mandiri.

3) Indikator disiplin atlet

Kedisiplinan atlet merupakan kunci keberhasilan. Kedisiplinan berhubungan dengan kualitas layanan puslatda PON yang diberikan oleh KONI dan motivasi atlet. Hasil wawancara beberapa atlet puslatda bahwa kualitas layanan KONI yang baik memberikan tambahan semangat latihan dan disiplin dalam mengikuti puslatda PON.

Program dan menu latihan yang diberikan pelatih dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala yang ada khususnya di beberapa cabor puslatda. Contoh cabor terbang layang, atlet sudah disiplin latihan di lapangan dan pesawat siap terbang, terpaksa batal latihan karena cuaca tidak baik, karena hujan. “Cabor gantole yang siap berlatih di pegunungan Telomoyo dengan ketinggian 1.300 dpl dengan perjalanan sempit dan terjal, sampai di atas pegunungan tidak jadi terbang karena cuaca berkabut (Rosyid,

komunikasi pribadi, 26 Mei 2021).” Dapat dikatakan cabor FASI (Federasi Aero Sport Indonesia), sangat tergantung dengan faktor cuaca dan alam. Cabor FASI yang ikut puslatda PON XX DIY adalah aeromodelling, terbang layang, terjun payung, dan gantole.

3. Hasil Penelitian Campuran

Secara singkat hasil penelitian kombinasi peneliian kuantitatif dan kualitatif seperti pada tabel 20 dibawah ini.

Tabel 20. Hasil Penelitian Campuran

No	Aspek Yang Diteliti	Hasil Penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian Kualitatif
1	Kualitas layanan terhadap motivasi	Berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,000$)	<i>Tangible</i> : kesesuaian alat, fasilitas bertanding dalam puslatda. <i>Emphaty</i> : perhatian dan keramahan terhadap atlet puslatda. <i>Realibility</i> : konsistensi dalam persiapan PON serta ketepatan dalam pemberian bantuan. <i>Responsiveness</i> : tanggap terhadap keluhan atlet, menangani atlet yang sakit, perijinan atlet, serta kebutuhan atlet puslatda. <i>Assurance</i> : jaminan atlet yang mengalami cedera di klinik terapi, konsultasi psikologi, dan gizi. Interpretasi: atlet merasa tenang, nyaman dan membuat lebih bersemangat dalam latihan.
2	Kualitas layanan terhadap kepuasan	Berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,000$)	<i>Tangible</i> : alat dan fasilitas sesuai standard nasional atlet merasa puas. <i>Emphaty</i> : perhatian yang diberikan KONI, atlet merasa puas. <i>Realibility</i> : konsistensi dalam persiapan PON dan ketepatan pemberian bantuan, atlet puas. <i>Responsiveness</i> : tanggap keluhan atlet, penanganan atlet yang sakit, perijinan sekolah, menjadikan atlet puas. <i>Assurance</i> : jaminan atlet yang cedera dirujuk di klinik terapi, konsultasi dengan psikolog, dan konsultasi gizi, menjadi atlet dan pelatih puas. Interpretasi: Rekomendasi positif kepuasan atlet kepada sesama atlet. Sikap atlet dalam mengikuti latihan riang, tidak malas, dalam melakukan latihan.
3	Kualitas layanan terhadap finansial	Berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,000$)	<i>Tangible</i> : bantuan pembelian peralatan tanding kepada semua cabor yang mengikuti PON.

			<p><i>Reliability</i>: keajegan dalam pemberian uang saku atlet setiap bulan meskipun dalam pandemik covid.</p> <p><i>Responsiveness</i>: bantuan dana atlet yang masuk Rumah Sakit, pemberian <i>extra fooding</i> dan multivitamin kepada seluruh atlet/ pelatih puslatda.</p> <p><i>Assurance</i>: <i>training camp</i> dan tes antigen kepada seluruh atlet secara berkala.</p> <p>Interpretasi: meskipun bantuan anggaran KONI DIY tidak besar, tetapi atlet merasa diperhatikan.</p>
4	Kualitas layanan terhadap lingkungan sosial	Berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,000$)	<p><i>Tangible</i>: alat, fasilitas yang baik didukung lingkungan keluarga atlet.</p> <p><i>Emphaty</i>: perhatian dan keramahan yang baik dari KONI memberi kepercayaan di lingkungan keluarga.</p> <p><i>Reliability</i>: konsistensi dalam latihan serta ketepatan memberikan kemudahan perijinan lingkungan sekolah.</p> <p><i>Responsiveness</i>: kecepatan menanggapi atlet yang terpapar covid memudahkan kerjasama dengan Rumah Sakit.</p> <p><i>Assurance</i>: jaminan atlet yang cedera memudahkan penanganan di lingkungan fisio terapi.</p> <p>Interpretasi: kualitas layanan yang baik memudahkan pelayanan atlet di lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat).</p>
5	Kualitas layanan terhadap kinerja atlet	Berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,001$)	<p><i>Tangible</i>: alat, fasilitas bertanding yang baik, menjadikan memiliki daya juang dalam latihan.</p> <p><i>Emphaty</i>: perhatian dan keramahan menjadikan kinerja atlet rajin latihan.</p> <p><i>Reliability</i>: konsistensi waktu latihan menjelang PON, memberi dorongan kinerja atlet.</p> <p><i>Responsiveness</i>: kecepatan penanganan cedera menambahkan percaya diri atlet untuk sembuh.</p> <p><i>Assurance</i>: layanan konsultasi tentang klinik terapi, psikologi, kepelatihan dan gizi menjadikan atlet aman dan nyaman.</p> <p>Interpretasi: kualitas layanan yang baik memberikan atlet tenang dan nyaman dalam berlatih.</p>
6	Lingkungan sosial terhadap motivasi	Berpengaruh positif dan signifikan ($p = 0,001$)	<p>Dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang baik, maka atlet memiliki semangat dan daya juang yang tinggi pada puslatda PON.</p> <p>Interpretasi: lingkungan sosial yang baik memberikan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik atlet.</p>
7	Lingkungan sosial terhadap kepuasan	Tidak signifikan ($p = 0,887$)	Lingkungan/ kondisi tempat latihan yang kurang baik khususnya cabor

			dirantara seperti aeromodelling, gantole, terbang layang dan terjun payung sangat tergantung dengan iklim (cuaca). Sehingga atlet merasa tidak puas. Interpretasi: atlet kurang puas karena saat siap latihan cuaca tidak baik dan banyak tempat latihan ditutup (lock down).
8	Lingkungan sosial terhadap finansial	Tidak signifikan (p = 0,406)	Lingkungan sosial: yang diberikan oleh keluarga, sekolah, masyarakat tetapi tidak berpengaruh terhadap finansial. Interpretasi: lingkungan sosial yang baik, tidak merubah bantuan finansial yang diberikan pemda karena sudah masuk RAB KONI.
9	Lingkungan sosial terhadap kinerja atlet	Tidak signifikan (p = 0, 906)	Lingkungan sosial: diberikan oleh keluarga, sekolah, masyarakat tidak berpengaruh terhadap kinerja atlet puslatda. Interpretasi: lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja atlet puslatda kurang baik.
10	Finansial terhadap motivasi	Berpengaruh positif dan signifikan (p = 0,036)	Uang saku: menjadi harapan atlet puslatda dan menambah semangat latihan. Interpretasi: bantuan finansial memberikan motivasi ekstrinsik kepada atlet.
11	Finansial terhadap kepuasan	Berpengaruh positif dan signifikan (p = 0, 000)	Uang saku: menjadikan atlet senang dan merekomendasikan KONI yang baik kepada sesama atlet. Interpretasi: bantuan finansial yang diberikan KONI memberikan kepuasan dan rekomendasi positif sesama atlet.
12	Finansial terhadap kinerja	Tidak signifikan (p = 0,385)	Uang saku: atlet menerima bantuan uang saku dari KONI, tetapi kinerja hasil tes fisik kurang baik. Interpretasi: bantuan finansial yang diberikan KONI tetapi tidak berpengaruh dengan kinerja atlet. Hal ini dikarena saat tes fisik masih dalam pandemi covid-19.
13	Motivasi terhadap kepuasan	Tidak signifikan (p = 0,609)	Motivasi ekstrinsik: atlet berlatih untuk mendapat uang saku dari KONI, tetapi tidak puas. Interpretasi: motivasi ekstrinsik atlet berlatih mendapatkan uang saku tetapi tidak puas karena nilainya kecil.
14	Motivasi terhadap kinerja atlet	Berpengaruh positif dan signifikan (p = 0,000)	Motivasi ekstrinsik: atlet latihan keras untuk memperoleh medali, dan berharap mendapat bonus dari pemda, berpengaruh terhadap disiplin daya juang, dan hasil latihan di puslatda. Motivasi instrinsik: atlet berlatih untuk meraih medali, tanpa harapan bonus tetapi tetap disiplin, intensitas tinggi dan hasil latihan tetap baik. Interpretasi: motivasi instrinsik atlet berlatih dengan tujuan meraih

			medali emas untuk prestise.
15	Kepuasan terhadap kinerja atlet	Tidak signifikan (p = 0,0789)	Sikap atlet merasa puas dalam mengikuti puslatda, tetapi hasil tes fisik kurang baik. Interpretasi: Atlet puas dalam mengikuti puslatda, tetapi hasil tes fisik kurang baik karena latihan minimize pada masa pandemi covid-19.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian secara bertahap sesuai hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini mengajukan 15 (limabelas) hipotesis yang selanjutnya akan dibahas sebagai berikut.

Hipotesis 1 (H1), kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini didukung oleh (Griadhi et al., 2018) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, karena terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Kualitas layanan terdiri atas dimensi *tangible*, *reliability*, tanggung jawab, jaminan dan *emphaty* yang berdampak positif pada motivasi berprestasi. Semakin baik kualitas layanan semakin baik pula motivasi berprestasi para atlet.

Padapuslatda PON XX dukungankualitaslayananyang diberikan KONIDIY meliputi bantuan alat dan fasilitas latihan setiap cabor, respon terhadap kebutuhan atlet, monitoring, dan jaminan kesehatan atlet di masa pandemic Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik atlet pada saat latihan. Hal ini didukung data hasil wawancara terhadap atlet puslatda bahwa pada persiapan PON atlet memiliki kemandirian latihan dan

motivasi intrinsik sebesar 79%. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Etti Hendrawati & Subagio, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet, kualitas layanan berpengaruh positif atau dapat dikatakan bahwa semakin baik kualitas layanan maka semakin tinggi pula motivasi atlet. Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa (Subandi & Hamid, 2021) diperoleh hasil bahwa kualitas layanan juga berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa.

Pembelajaran motivasi dari McClelland bahwa motivasi berprestasi, motivasi kekuatan, dan motivasi berafiliasi dapat mendukung atlet. Konsep teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan adalah motivasi prestasi. Menurut McClelland ciri-ciri motivasi berprestasi tinggi yang terdapat dalam puslatda PON adalah: (1) membuat rancangan kerja berkaitan dengan prestasi, (2) berani mengambil risiko, (3) bertanggung jawab untuk keberhasilan, (4) mendapat kemudahan tentang kerja, (5) mementingkan masa depan daripada masa sekarang, dan (6) tabah dalam menemui kegagalan. Kualitas layanan dimensi TERRA (*tangible, empathy, responsiveness, reliability, dan assurance*) yang baik diberikan oleh KONI DIY, akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik atlet puslatda PON.

Hipotesis 2 (H2), kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini didukung Theodorakis, et al., (2015) yang membuktikan bahwa aspek kualitas layanan acara olahraga dioperasionalkan melalui lingkungan fisik, interaksi, dan faktor hasil mempengaruhi kepuasan secara keseluruhan dengan acara dan kebahagiaan pengalaman. Napitupulu et al., (2018) juga membuktikan bahwa

terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kualitas fasilitas pelayanan dengan kepuasan siswa, kualitas fasilitas pelayanan di kampus berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa sebagai pengguna. Peserta puslatda PON yang terdiri atas siswa dan mahasiswa yang berada di DIY (65,7%). Indikator kualitas layanan yang meliputi *tangibility*, *emphaty*, *reliability*, *responsiveness* dan *assurance*, berpengaruh terhadap kepuasan (Barshan et al., 2017; Kuo & Wu, 2014). Sependapat (Zahara, 2020) menyatakan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg mencakup dua faktor atau M-H, yaitu bagaimana manajer dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kepuasan atau ketidakpuasan. Hasil studi Taormina & Gao (2013) juga menyatakan bahwa kepuasan pada tingkat kebutuhan lebih tinggi diprediksi oleh kepuasan kebutuhan di bawahnya seperti pada hierarki teori Maslow. Berdasarkan hal tersebut dapat didiskusikan bahwa bukti fisik peralatan latihan, perhatian, konsistensi program latihan, respon terhadap atlet, dan jaminan yang baik diberikan KONI berpengaruh kuat dan signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON.

Hipotesis 3 (H3): kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini didukung Effendi (2016) bahwa beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga adalah keadaan sarana-prasarana olahraga, situasi pertandingan, keadaan psikologi atlet, kemampuan

keterampilan atlet, kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan kemampuan taktik/strategi. Penelitian Adepoju O.O, et al., (2017) membuktikan bahwa kualitas pelayanan di *Primary Health Care* di Nigeria dinilai belum memuaskan. Satu salah faktor yang teridentifikasi adalah kinerja tenaga kesehatan di bawah standar. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kualitas layanan KONI pada puslatda PON berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet yang meliputi indikator kemampuan atlet, kualitas latihan, dan disiplin atlet dalam latihan. Didukung hasil studi penelitian Lismadiana, dkk. (2019) dalam evaluasi manajemen puslatda Pra PON KONI DIY, salah satu poin menyimpulkan bahwa hasil evaluasi *input*: untuk atlet kategori pencapaian kinerja sudah baik.

Teori kinerja atau *performance* menurut Moehariono (2010) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat didiskusikan bahwa sesuai dengan teori kualitas layanan yang meliputi bukti fisik alat fasilitas, perhatian, keandalan program kegiatan, respon, dan jaminan baik sesuai dengan tujuan yang diberikan kepada atlet puslatda PON berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet. Atlet lebih disiplin dalam latihan, sehingga kualitas teknik dan taktik meningkat, serta menyelesaikan porsi latihan dengan semangat. Hal ini didukung data hasil wawancara terhadap atlet puslatda PON bahwa pada indikator kemampuan atlet 78% dinyatakan baik walau dalam suasana pandemi Covid-19.

Kinerja atlet puslatda yang baik didukung kualitas layanan oleh kerja tim

masseur (Andi, Arif, Margi Lestari, Neni, Eko) yang selalu melayani atlet-atlet yang cedera setiap hari Senin dan Kamis. Rata-rata atlet puslatda PON XX tahun 2021 yang mengalami cedera/pelayanan masseur setiap bulan sejumlah 89 orang. Data tertinggi atlet cedera atau penanganan *masseur* pada bulan September adalah 206, yaitu menjelang PON (sumber data: tim kesehatan puslatda PON XX).

Hipotesis 4 (H4), kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan sosial atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap lingkungan sosial atlet puslatda, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini didukung oleh Kotler et al., (2006) yang mengatakan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis dipengaruhi oleh nilai produk/jasa, sikap, proses, dan lingkungan yang memenuhi harapan terhadap penyedia jasa. Kualitas layanan KONI yang diberikan kepada atlet puslatda berpengaruh positif terhadap sikap, dan proses latihan atlet serta lingkungan sosial lainnya. Dampak negatif dari isolasi sosial, adalah turunnya terhadap kesehatan, namun sedikit diketemukan faktor biologis (Day et al., 2020).

Hasil wawancara dengan atlet puslatda menunjukkan bahwa kualitas alat/fasilitas latihan 79% dalam kondisi baik dan peralatan latihan yang diberikan KONI DIY 95% kondisinya baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh sangat signifikan terhadap lingkungan sosial di puslatda. Hal ini didapat dari respon KONI yang cepat dan ramah, terhadap lingkungan sekolah/perguruan tinggi serta instansi terhadap masalah perizinan untuk meninggalkan

sekolah dan bekerja selama puslatda PON. Hasil wawancara dengan atlet puslatda bahwa terdapat 74% atlet masih tinggal bersama keluarga, dengan jumlah 65% berstatus pelajar/mahasiswa. Hal ini mengindikasikan faktor kualitas layan KONI yang baik akan berpengaruh positif terhadap lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga akan lebih percaya dan memberi perhatian, dukungan kepada atlet, baik berupa tambahan nutrisi, peralatan yang kurang, serta bantuan dana yang dirasa kurang.

Teori Mathis dan Jackson (2001) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: (1) kemampuan, (2) motivasi, (3) dukungan lingkungan, (4) keberadaan pekerjaan yang menjadi tugasnya, dan (5) hubungan karyawan dengan organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat didiskusikan bahwa kualitas layanan yang baik pada puslatda PON XX mempengaruhi dua faktor, yaitu dukungan lingkungan (sekolah, kampus dan instansi kerja) dan hubungan baik antara pengurus/ karyawan KONI dengan pengda cabor. Didukung penelitian Lismadiana, dkk. (2019) tentang evaluasi manajemen puslatda Pra PON KONI DIY salah satu poin disimpulkan bahwa hasil evaluasi input untuk dukungan orang tua kategori pencapaian positif baik dalam memotivasi anak-anaknya agar terus berjuang dan terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai puncak prestasi yang maksimal.

Hipotesis 5 (H5), kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet puslatda, sehingga H5 diterima.

Penelitian ini didukung oleh Jeevan Jyoti et al., (2017) yang menyatakan bahwa dampak positif dan signifikan pada hubungan struktural langsung dan tidak langsung antara kualitas layanan, kepuasan karyawan, komitmen karyawan, loyalitas karyawan, kualitas layanan eksternal, kepuasan pelanggan dan kinerja keuangan. Diperkuat penelitian Marcjanna M. Augustyn et al., (2019) studi ini meningkatkan pengetahuan tentang peran model alternatif manajemen kualitas dalam meningkatkan kinerja keuangan. Studi ini juga dapat memperdalam pemahaman tentang fitur utama sistem manajemen mutu yang mampu meningkatkan kinerja organisasi. Di samping itu, studi ini juga dapat berkontribusi pada perdebatan yang sedang berlangsung dalam literatur manajemen kualitas dan layanan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Sesuai dengan buku Panduan Pembinaan Prestasi Olahraga (2017: 59-60) bantuan finansial KONI kepada pengda cabor berupa uang dan atau barang yang sesuai dengan peruntukan kegiatan dimaksud sebagaimana yang secara terstruktur tercantum dalam anggaran KONI DIY. Bantuan berupa uang adalah uang saku puslatda PON XX, sedang bantuan berupa barang adalah *supplement/* vitamin, dan bantuan peralatan puslatda. Total anggaran dana KONI DIY tahun 2021 sebesar 29 M tahun, adapun besarnya anggaran puslatda PON XX sebesar Rp10.988.350.00000. Artinya, dana puslatda 37.80 % dari jumlah seluruh anggaran. Namun pada bulan Maret 2021 pandemi covid-19 sehingga ada *refocushing* dana yang harus dikembalikan ke pemda, karen program puslatda dikurangi aktifitasnya. Hasil studi evaluasi manajemen puslatda Pra-PON KONI DIY sebelum pandemi covid-19, Lismadiana, dkk. (2019) disimpulkan salah satu poin adalah untuk masalah pendanaan kategori pencapaian cukup baik sesuai dengan kebutuhan

yang diperlukan untuk pelaksanaan puslatda.

Dapat dikatakan kualitas layanan yang baik di puslatda berpengaruh signifikan terhadap finansial yang diberikan KONI. Meskipun finansial yang diberikan kepada atlet tidak terlalu besar dibandingkan dengan kontingen PON di daerah lain. Atlet sudah merasa cukup dan bersyukur di era pandemi Covid-19 KONI DIY masih dapat memberikan uang saku untuk puslatda PON XX.

Hipotesis 6 (H6), lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi, sehingga H6 diterima.

Penelitian ini didukung studi kualitatif yang dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor lingkungan tertentu dan motivasi atlet elit di Singapura. Salah satunya adalah memberikan penjelasan mendalam tentang rekomendasi untuk kesejahteraan yang lebih baik (de Cruz & Duncombe, 2016). Derya Tanriverdi et al., (2019) menyatakan bahwa motivasi pengobatan dan tingkat dukungan sosial pada pasien, menunjukkan bahwa dalam pekerjaan secara positif mempengaruhi tingkat dukungan sosial dan motivasi pengobatan. Indira S (2016), menyatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan, cara menyelesaikan masalah, tingkah laku, maupun moral akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Faktor psikologi dan tingkah laku meliputi motif-motif: berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggungjawab, rasa sosial,

hasrat ingin menang dan sebagainya (Effendi, 2016).

Lingkungan sosial yang terdiri atas dukungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, lingkungan kerja, dan dukungan masyarakat berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi atlet puslatda. Pengaruh positif pada indikator motivasi intrinsik adalah atlet lebih semangat latihan, ingin berprestasi di PON XX maupun di tingkat lebih tinggi yaitu even internasional.

Dukungan lingkungan sosial yang baik akan meningkatkan motivasi atlet puslatda PON XX. Hal itu senada penelitian Julia Kathryn Giddy & Nigel Leigh Webb (2016) lingkungan merupakan komponen yang sangat signifikan, pentingnya lingkungan baik dalam motivasi dan pengalaman.

Hipotesis 7 (H7), lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.887. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial **tidak berpengaruh** signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda, sehingga H7 **ditolak**.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Kafui Agbazo, G, (2017), bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan dan menekankan perlunya manajemen untuk meningkatkan lingkungan kerja karyawan untuk meningkatkan produktifitas. Analisis pemodelan persamaan struktural mengungkapkan pengaruh positif faktor hasil dan lingkungan fisik pada kepuasan dengan acara dan pengaruh positif kepuasan acara dan kualitas hasil pada kebahagiaan pengalaman (Theodorakis et al., 2015).

Hasil penelitian terhadap atlet puslatda membuktikan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet. Artinya, lingkungan sosial

yang terdiri atas dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang diberikan kepada atlet puslatda sudah baik, tetapi tidak berpengaruh dengan kepuasan atlet. Dapat didiskusikan bahwa dukungan keluarga kepada atlet puslatda usia sampai 20 tahun (37,2%) masih mendapat *support* kebutuhan latihan dari keluarga, selebihnya atlet puslatda usia 21 tahun ke atas (62,8%) kebutuhan kebanyakan dipenuhi sendiri. Disamping itu dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang baik tidak bisa memuaskan atlet, hal ini dikarenakan masih ada faktor lain yang lebih tinggi untuk mempengaruhi kepuasan. Dua indikator kepuasan atlet adalah (1) merekomendasikan hal baik tentang puslatda kepada sesama atlet dan (2) sikap atlet positif atlet.

Salah satu faktor ketidakpuasan adalah pada periode prakompetisi untuk uji tanding ke luar kota di bulan Mei-Juli 2021 tidak bisa terlaksana. Kekecewaan mengakibatkan tidak puas karena banyak acara *try out* dan *try in* yang batal atau tertunda karena meledaknya kasus Covid-19 di tanah air. Şenışık et al., (2021) *the effect of isolation on athletes' mental health during the covid-19 pandemic* membuktikan gejala depresi, kecemasan dan stres ditemukan serupa pada pria dan wanita ($p > 0,05$). Ada hubungan negatif antara tingkat aktivitas fisik dan gejala kesehatan mental ($p < 0,05$). Dengan dikeluarkannya penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Jawa-Bali mengakibatkan tempat latihan ditutup kembali dan semua jadwal *try out* dibatalkan dan ditunda. Berdasarkan hal tersebut dapat didiskusikan bahwa dukungan lingkungan sosial yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON.

Hipotesis 8 (H8), lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar

0.906. Hasil tersebut menunjukkan nilai $P > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial **tidak berpengaruh** signifikan terhadap kinerja atlet puslatda, sehingga H_0 **ditolak**.

Menurut Mathias dan Jackson (2001: 82) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah dukungan lingkungan. Namun demikian hasil penelitian lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet, artinya lingkungan sosial yang baik tidak berpengaruh terhadap kinerja atlet. Hal ini didukung penelitian (Al-Omari & Okasheh, 2017) yang menyatakan bahwa kendala situasional yang terdiri atas faktor kebisingan, peralatan, ventilasi, dan cahaya, merupakan kondisi lingkungan utama yang berdampak negatif terhadap prestasi kerja.

Hasil penelitian lingkungan sosial yang terdiri atas dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON. Pada pelaksanaan puslatda terdapat atlet yang berstatus masih bekerja sebanyak 34%, mereka sambil bekerja dan latihan puslatda. Atlet yang bekerja di Lanud, TNI, Polri, dan Perbankan agak kesulitan dalam peizinan untuk latihan. Dukungan lingkungan masyarakat apatis, relatif biasa saja dan kurang memberi *support* ke atlet puslatda. Kinerja atlet dilihat pada hasil tes fisik tanggal 9 Juni 2021 secara umum katagori kemampuan fisik atlet putra 69% katagori cukup, dan 31% kurang. Sedangkan katagori kemampuan fisik atlet putri 8% baik, 90% cukup, dan 2% kurang.

Oleh karena meningkatnya covid-19 terdapat cabor yang kesulitan dalam berlatih, di antaranya terjun payung, terbang layang, dan gantole. Cabor tersebut sangat bergantung faktor lingkungan seperti cuaca, hujan, jadwal penerbangan yang

bergantian dengan Lanud Adisucipto dan AAU, serta tempat latihan gantole yang sering ditutup (*lockdown* saat PPKM).

Hipotesis 9 (H9), lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.406. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial **tidak berpengaruh** signifikan terhadap finansial atlet puslatda, sehingga H9 **ditolak**.

Studi Emmanuel M, et al., (2021) menghasilkan implikasi bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk badan pengatur, pembuat kebijakan, media olahraga, manajer tim dan bakat, serta lembaga keuangan, dan menyoroti kebutuhan untuk memajukan kebijakan dan praktik kesetaraan gender yang dapat berdampak positif pada kesejahteraan finansial olahragawan. Berbeda dengan hasil penelitian lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet puslatda. Dapat didiskusikan bahwa walaupun dukungan lingkungan sosial dari keluarga, sekolah, dan masyarakat baik, tetapi tidak berpengaruh dengan finansial yang diberikan kepada atlet. Bantuan uang saku, ekstra fooding, dan suplemen telah masuk dalam perencanaan dan penganggaran KONI DIY yang sudah disetujui dalam Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) tidak akan merubah anggaran atlet puslatda. Anggaran khusus puslatda PON XX Papua 2021 sebesar Rp. 11.159.364.000,00 (52,1%) dari seluruh total anggaran bidang pembinaan prestasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa lingkungan sosial yang baik tidak berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet puslatda PONXX.

Hipotesis 10 (H10), finansial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui

bahwa nilai original sample -0,207, nilai P sebesar 0.036. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa finansial **berpengaruh** negatif terhadap motivasi atlet puslatda, sehingga H10 **tidak signifikan**.

Studi Ormel et al., (2019) mengatakan bahwa motivasi secara negatif dipengaruhi oleh kesenjangan ekspektasi yang berhubungan dengan insentif, termasuk (1) insentif keuangan yang lebih rendah dari yang diharapkan, (2) pembayaran terlambat dari yang diharapkan, (3) insentif material dan yang kecil dari yang diharapkan, dan (4) insentif yang didistribusikan secara tidak merata ke seluruh atlet. KONI DIY memberi finansial berupa honorarium/uang saku kepada atlet puslatda setiap bulan sebesar Rp 4.000.000,00 untuk atlet level 1, dan Rp 3.000.000,00 untuk atlet level II. Honorarium/uang saku ini juga dipakai untuk biaya transportasi selama latihan sebulan. Di samping itu bantuan ekstra fooding yang diberikan kepada atlet puslatda hanya sebesar Rp 150.000,00 setiap bulan per atlet. Meskipun terbatas, atlet tidak mengeluh dan tetap “*nrimo*” dengan bantuan finansial yang diberikan KONI DIY. Dijelaskan bahwa tiga indikator motivasi intrinsik atlet puslatda POND DIY, yaitu (1) mengikuti puslatda dengan semangat, (2) tujuan utama puslatda bukan mendapatkan uang saku, dan (3) mengikuti puslatda untuk berprestasi tinggi sampai nasional bahkan internasional.

Dapat didiskusikan bahwa uang saku yang diterima “*mepet*” atau “*pas pasan*” apabila dipakai untuk transportasi latihan dan kebutuhan lain, sementara bantuan ekstra fooding juga terlalu kecil. Finansial yang diberikan KONI tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet puslatda. Direkomendasikan bantuan finansial KONI DIY berupa uang saku, transportasi dan ekstra fooding yang diberikan kepada atlet puslatda POND dapat ditingkatkan.

Hipotesis 11 (H11), finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.468. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan

bahwa finansial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda, sehingga H11 diterima.

Penelitian ini didukung Hyun Kyung Chatfield, et al., (2013) model pertama yang menghubungkan urgensi finansial dengan kepuasan kerja dan model kedua memediasi urgensi finansial dan kepuasan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan secara signifikan dipengaruhi oleh urgensi finansial, tetapi kepuasan tetap tidak terpengaruh. Selanjutnya, hanya kompensasi merupakan mediator signifikan antara urgensi finansial dan kepuasan kerja. Faktor-faktor yang dapat direkomendasikan untuk diterapkan pada pengukuran kepuasan atlet yang dimaksud adalah fitur profesional, kepedulian, aspek keuangan, dan keterwujudan (Pakurár et al., 2019).

Penelitian membuktikan bahwa finansial berpengaruh sangat signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda. Finansial yang diberikan kepada atlet puslatda, meskipun jumlahnya tidak besar tetapi atlet terpuaskan. Sesuai dengan wawancara atlet meskipun di masa pandemi Covid-19 KONI DIY masih peduli dan kebijakan tetap memberikan uang saku kepada atlet dan pelatih, 90% bantuan uang saku yang diberikan KONI cukup untuk keperluan puslatda. Direkomendasikan atlet puslatda PON DIY bersifat “*nrimo*” dan mengerti apa yang telah diberikan sesuai keterbatasan pemerintah daerah Yogyakarta.

Hipotesis 12 (H12), finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.869. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa finansial **tidak berpengaruh** signifikan terhadap kinerja atlet puslatda, sehingga H12 **ditolak**.

Studi Lau & Roopnarain, (2014) menyatakan bahwa tindakan nonfinansial yang terkait dengan motivasi ekstrinsik terkontrol untuk berpartisipasi dalam penetapan target. Bentuk motivasi untuk berpartisipasi ini dikendalikan oleh organisasi sebagai sarana untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam penelitian ini finansial yang diberikan KONI DIY dalam puslatda tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet. Berdasarkan hal tersebut dapat didiskusikan bahwadengan keterbatasan finansial yang diberikan kepada atlet puslatda tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet. Kemampuan fisik atlet puslatda sampai dengan bulan Juli 2021 katagori masih cukup, kualitas latihan setiap cabor belum bisa terlihat semua, hal ini dikarenakan masa PPKM dan tertundanya beberapa agenda *try out* dan *try in* di puslatda.

Hipotesis 1 3 (H13), motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.609. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa motivasi **tidak berpengaruh signifikan** terhadap kepuasan atlet puslatda, sehingga H13 **ditolak**.

Iklim motivasi yang melibatkan atlet muda secara tidak langsung mempengaruhi motivasi intrinsik dan ketekunan mereka dalam olahraga melalui kepuasan kebutuhan yang dirasakan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (Jöesaar et al., 2011). Pada penelitian atlet puslatda indikator motivasi instrinsik adalah semangat latihan, dan ingin berprestasi sampai level PON.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi atlet yang tinggi, secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda. Motivasi atlet tidak menjadi faktor utama dalam menghasilkan prestasi. Banyak faktor lain yang

menentukan keberhasilan atlet di PON seperti faktor fisik, teknik, taktik, mental, dan alat fasilitas. Penelitian Ralph Ramos (2017) mengeksplorasi hubungan antara *Critical Success Factors* (CSF) dan *output* kesuksesan internasional berdasarkan hasil perolehan medali SEA Games 2015. Jika peringkat keseluruhan faktor kebijakan olahraga Asosiasi Olahraga Nasional peserta tinggi, kinerja internasional juga relatif tinggi. Jika tidak, ketika kualitas yang dirasakan dari faktor-faktor kunci ini rendah, *outputnya* mungkin tidak sukses yang diharapkan.

Hipotesis 14 (H14), motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda, sehingga H14 dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung teori motivasi dari Abraham Maslow (Hierarki Kebutuhan), teori Fred Herzberg, dan teori Vroom (Harapan). Teori Alderfer (ERG) didasarkan pada tiga kategori kebutuhan (*Existence, Relatedness and Growth*) yang dibahas dan dikaitkan dengan motivasi dan kinerja karyawan (Mangi et al., 2015). Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atlet (Adam & Kamase, 2019).

Studi penelitian mendukung bahwa motivasi, semangat, kemampuan kerja dan kinerja karyawan membawa kesuksesan bagi organisasi (Mangi et al., 2015). Didukung penelitian (Shahzadi et al., 2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi kerja dan kinerja atlet. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah motivasi (Mathis dan Jackson, 2001: 82).

Hipotesis 15 (H15), kepuasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai P sebesar 0.789. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kepuasan **tidak berpengaruh** signifikan terhadap kinerja atlet puslatda, sehingga H15 **ditolak**.

Indikator kepuasan atlet pada penelitian ini adalah (1) merekomendasikan baik kepada sesama atlet dan (2) sikap penampilan atlet yang ditunjukkan dalam puslatda. Menurut Luthan (2005: 165), indikator kinerja adalah kuantitas atau kualitas dihasilkan jasa yang diberikan oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan. Kinerja atlet merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil individu maupun kelompok dalam suatu aktifitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan dari proses latihan di puslatda untuk berprestasi.

Dapat didiskusikan atlet yang terpuaskan di puslatda PON tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet. Hal ini diperkuat oleh Mathias dan Jacson (2001: 82) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu ialah: kemampuan, motivasi, dukungan lingkungan, keberadaan pekerjaan dan hubungan antara pegawai dengan organisasi. Jadi, kepuasan bukan merupakan faktor kinerja, sehingga kepuasan atlet puslatda tidak mempengaruhi kedisiplinan, kualitas latihan baik teknik maupun taktik.

Hasil sampel yang digunakan SEM dan regresi linier, serta perhitungan statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa variabel eksogen dan variabel endogen. Diharapkan kualitas layanan yang diberikan kepada atlet akan mendapat nilai yang lebih tinggi dalam nilai jika dikorelasikan dengan tingkat kepuasan, motivasi, kinerja atlet, dukungan finansial, atau

lingkungan sosial. Namun, hipotesis tersebut hanya terbukti sebagian, karena uji statistik variabel r nilai p hasilnya di atas 0,05, yaitu: (1) hubungan antara lingkungan sosial dengan kepuasan atlet sebesar 0,887, (2) hubungan antara lingkungan sosial dengan kinerja atlet sebesar 0,906, dan (3) hubungan antara lingkungan sosial dengan finansial sebesar 0,406. Hubungan lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap ketiga indikator menunjukkan hubungan positif, namun tidak tegas dan tidak signifikan.

Hubungan antara dukungan finansial (yang terdiri atas indikator ekstra foding, uang saku, dan uang transportasi yang diberikan kepada atlet) terhadap kepuasan, motivasi dan kinerja atlet, hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan di antara aspek-aspek tersebut meskipun tidak tegas. Temuan penelitian dikuatkan dengan dukungan orang tua dan kinerja atlet. Didukung oleh ANOVA satu arah saat menganalisis data, temuan diringkas dalam pernyataan berikut: "...lingkungan keluarga mungkin merupakan dimensi sosio-lingkungan yang paling mudah diakses dan paling penting dari atlet muda."

Variabel lingkungan sosial yang digunakan dalam penelitian dihubungkan dengan tiga indikator menunjukkan bahwa korelasi yang kuat ditemukan berdasarkan nilai berkisar antara 0,000 sebagai yang terendah dan 0,906 sebagai yang tertinggi. Saat menguji dukungan keuangan bersama dengan ekstra foding, uang transportasi, dan uang saku sebagai indikator yang dikaitkan, hasilnya juga mengungkapkan hubungan tersebut dengan data berkisar antara 0,000 dan 0,406. Fakta menarik dari temuan yang dihasilkan adalah bahwa keterlibatan orang tua dikoreksi dengan tingkat kinerja atlet.

Regresi linier antara variabel eksogen dan endogen, perhitungan statistik membuktikan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara beberapa variabel eksogen dan variabel endogen, serta korelasi yang signifikan beberapa indikator dengan variabel eksogen dan variabel endogen. Secara rinci nilai regresi linier signifikan lebih rendah pada p-value 0,05 adalah 0,000 antara dukungan finansial terhadap kualitas layanan, dan kepuasan, 0,036 untuk dukungan motivasi. Namun, regresi linier tidak signifikan ditemukan dengan p-value > 0,05 pada variabel-variabel berikut: dukungan finansial terhadap lingkungan sosial (0,406 > 0,05), dukungan finansial terhadap kinerja (0,385 > 0,05). Temuan tersebut menunjukkan poin-poin yang perlu ditingkatkan.

Puslatda pada covid-19 berpengaruh dalam pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel. James Skinner et al., (2021) menyatakan dampak ekonomi dari pandemi covid-19 di seluruh organisasi olahraga dunia, menggambarkan kerugian di liga olahraga Amerika Serikat \$ 28,6 miliar dalam upah dan pendapatan. Demikian pula hasil buruk yang terjadi di semua sub-sektor olahraga ketika acara dan kompetisi besar dibatalkan, ditunda dan dipersingkat, termasuk Wimbledon dan Olimpiade, yang terakhir mempolarisasi penduduk Tokyo (Sato et al., 2020). Partisipasi olahraga berhenti atau serangkaian *stop-start*, rekreasi dan olahraga hanya berlanjut di luar rumah dan di rumah.

Terri Byers et al, (2022) mempertimbangkan dampak covid-19 pada tata kelola dan manajemen olahraga, mengingat ancaman global terhadap layanan dan organisasi olahraga yang terbukti sebagai akibat dari penyakit tersebut sejak awal 2020. Hasil penelitian yang muncul tentang covid-19 berfokus pada tata kelola olahraga, menggunakan filosofi yang mendorong pemeriksaan tentang apa yang

terjadi dalam organisasi olahraga, bagaimana perspektif pemangku kepentingan yang berbeda dan penilaian legitimasi covid-19 dapat mengungkapkan struktur sosial yang mendasarinya dan yang membantu menjelaskan tanggapan dan sistem nilai administrator olahraga. Harapan perspektif baru tentang tata kelola olahraga yang mendorong untuk memikirkan cara-cara baru dalam mengatur yang lebih inklusif terhadap keragaman (misalnya ras, gender, disabilitas) pada olahraga.

Tata kelola yang dilakukan KONI DIY, pada puslatda PON XX saat pandemi covid-19, mengalami berbagai hambatan yaitu:

1. Jadwal latihan tidak bisa konsisten.
2. Alat dan fasilitas tidak bisa digunakan bersama (terbatas).
3. Atlet tidak bisa melakukan latihan bersama (*sparing, team work, try out*, dll.).
4. Atlet tidak bisa menjalani fisio terapi, bila terjadi cedera.
5. Program latihan tidak bisa dijalankan dengan maksimal.
6. *Refocusing* anggaran sehingga dana terbatas harus dikembalikan ke pemda.
7. Atlet tidak memiliki semangat dalam berlatih.
8. Kondisi fisik atlet menurun.

Namun demikian kinerja atlet puslatda DIY, pada PON XX di Papua dapat menghasilkan 38 keping medali dengan rincian: 8 emas, 12 perak, dan 18 perunggu (DIY masuk pada urutan 15 nasional). Bila dibandingkan dengan target yang diharapkan KONI DIY dengan sebelas medali emas, hasilnya menurun. Adapun kendala-kendala menurunnya prestasi adalah sebagai berikut.

1. Terjadinya *crash* dalam pertandingan di PON XX Papua (tabrakan pada cabor sepatu roda, dan bermotor).
2. *Unforced error* pada final cabor panahan saat membidik sasaran terjadi kesalahan

yaitu anak panah lepas saat ditarik.

3. Insident patah tulang dua atlet rugby DIY saat bertanding.
4. Beberapa atlet dan pelatih terpaparnya covid-19 saat puslatda, dan menjelang keberangkatan PON XX (rugby, menembak, panjat tebing, pencak silat, bilyard, panahan, polo air, balap motor, gantole, dan sepatu roda).
5. Cuaca *unpredictable* di Papua sehingga sangat mempengaruhi prestasi atlet secara maksimal.
6. Sarana prasarana pertandingan mempengaruhi prestasi atlet, khususnya venue indoor sepatu roda, renang perairan terbuka, gantole, dan lapangan sintetis rugby.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diberikan pada fasilitas olahraga, dari berbagai aspek memiliki dampak besar pada kepuasan, motivasi, dan kinerja atlet. Pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian terhadap kualitas layanan, dukungan lingkungan sosial, dan dukungan finansial sebagai sarana olahraga milik KONI DIY dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan persepsi kualitas dan harapan para atlet.

Kebaharuan temuan hasil penelitian dari pembahasan di atas adalah:

1. Kebaharuan hasil penelitian kualitas layanan puslatda PON XX KONI DIY berpengaruh terhadap kepuasan atlet, oleh karena itu kualitas layanan harus lebih diperhatikan di puslatda PON. Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap motivasi atlet, serta menghasilkan kinerja atlet yang lebih baik.
2. Kebaharuan metodologi dan analisis data, yaitu menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), biasanya pada penelitian olahraga menggunakan analisis regresi.
3. Manfaaf produk penelitian berupa konsep pengelolaan manajemen kualitas

layanan puslatda PON yang direkomendasi KONI DIY.

4. Keunikan temuan penelitian manajemen kualitas layanan puslatda PON

Kebaharuan hasil penelitian yang dapat direkomendasikan kepada KONI DIY, bahwa untuk memaksimalkan pelaksanaan puslatda PON di masa mendatang. Dengan slogan baru Jogja Istimewa Mendulang Medali Emas (**Jogis Medalis**) pada PON yang akan datang diperlukan beberapa langkah strategis untuk mendongkrak medali emas dan menaikkan ranking menjadi sepuluh besar dalam perolehan medali. Untuk dapat merealisasi **Jogis Medalis** harus memperhatikan empat strategi yang harus dilakukan dengan **SINERGI FIFA** (*Facility, Environment, Financial, Assurance*) yaitu:

1. Sinergi dengan pemerintah daerah

Yaitu untuk peningkatan kualitas layanan, khususnya pada indikator pengadaan fasilitas olahraga perorangan yang memiliki potensi mendulang medali emas di PON (pengadaan *track* sepatu roda *indoor*, *velodrome* balap sepeda, dan sirkuit balap motor). Hal ini perlu diperhatikan mengingat fasilitas cabor potensial memperoleh medali emas yang belum memiliki fasilitas olahraga bertaraf nasional. Fakta menunjukkan banyak atlet Yogyakarta harus latihan ke luar daerah, dikarenakan tidak memiliki fasilitas olahraga.

2. Sinergi dengan lingkungan sosial

Yaitu peningkatan kerjasama KONI DIY dengan sekolah, perguruan tinggi, dan instansi kerja atlet. Hal ini menjadi kendala dalam program latihan atlet, sehingga atlet kurang fokus dalam latihan, karena berbenturan jadwal sekolah, kuliah, ataupun bekerja. Sinergi KONI DIY dengan pihak sekolah dan perguruan tinggi perlu ditingkatkan untuk pengaturan dan penyesuaian jadwal

pelaksanaan puslatda. Dengan demikian puslatda yang dilakukan atlet dapat berjalan dengan maksimal, yang akan mempengaruhi kinerja atlet.

3. Finansial kepada atlet puslatda

Finansial yang diberikan kepada atlet sekarang hanya “paspasan” untuk keperluan latihan, terbing cabor binaraga maka uang saku yang diberikan KONI kurang mencukupi kebutuhan menu selama sebulan. Untuk itu perlu peningkatan pemberian uang saku atlet puslatda yang sangat minim dibandingkan dengan daerah lain.

Penambahan finansial uang transportasi latihan sangat diperlukan karena jarak latihan dari rumah memerlukan transportasi. Termasuk peningkatan uang ekstra foding disesuaikan kebutuhan kalori masing-masing cabor. Finansial yang mencukupi akan menambah kepercayaan dan atlet tidak tergiur oleh “*iming-iming*” mutasi ke daerah lain.

4. Assurance terhadap atlet puslatda

Assurance adalah jaminan kerja, dan tali asih yaitu ujud penghargaan pemerintah daerah kepada atlet peraih medali emas yang berhasil berjuang membawa nama baik DIY di ajang PON. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah keyakinan dan motivasi atlet sehingga berpengaruh kepada motivasi, kepuasan dan kinerja atlet. Atlet lebih fokus dan militan untuk berjuang dalam pertandingan karenamempunyai harapan besar dari pemerintah daerah misalnya pekerjaan yang mapan ataupun perumahan.

Untuk mencapai strategi **SINERGI FIFA** puslatda PON yang efektif dan efisien utamanya pada saat pandemi covid-19, perlu memperhatikan **Limabelas Konsep Rool Model puslatda PON** dengan memperhatikan, yaitu:

1. Memperhatikan cabor unggulan prospek medali emas.
2. Memberlakukan puslatda dibagi menjadi dua, yaitu: level I dan level II.
3. Melakukan cek kesehatan secara rutin dan memberi bantuan suplemen.
4. Melakukan kunjungan kepada pengda cabor anggota KONI.
5. Memberi penghargaan (tali asih dan sertifikat) kepada atlet yang berprestasi nasional dan internasional.
6. Kerjasama dengan sekolah, perguruan tinggi, dan instansi terkait.
7. Membuat mitra kerja dengan media massa untuk pemberitaan kegiatan KONI dalam membangun berita olahraga kepada lingkungan masyarakat.
8. Memberikan pelayanan yang cepat (perijinan, kerja, pelayanan cedera, dan pemberian tali asih).
9. Membuat payung hukum untuk peraturan mutase atlet, peraturan pertandingan PORDA, dll.
10. Memberikan bantuan alat dan fasilitas berstandar nasional/ internasional.
11. Memberi bimbingan teknis program latihan, kondisi fisik, dan mental training.
12. Membuka konsultasi/ layanan terapi fisik, psikologi, kondisi fisik.
13. Melakukan tes fisik, tes kesehatan dan psikologi.
14. Pemberian bantuan uang saku, transport, dan ekstra fooding pada puslatda PON.
15. Memberikan *extra ordinary* pada kualitas layanan yang *responsiveness*, *relationship*, dan *accountable*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kekurangan dalam melakukan penelitian, peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang ada. Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel atlet puslatda PON XX di Yogyakarta.
2. Jumlah sampel penelitian dari masing-masing cabang puslatda PON tidak sama.
3. Salah satu kendala pada puslatda PON XX KONI DIY adalah pelaksanaan bersamaan dengan masa pandemi covid-19.
4. Pada penelitian ini hanya diteliti tentang kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan dan kinerja atlet puslatda PON XX di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan pengujian terstruktur diharapkan tidak mengurangi prosedur penelitian dan kualitas hasil penelitian yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap motivasi, kepuasan, lingkungan sosial, finansial dan kinerja atlet puslatda PON DIY.
 - a. Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet puslatda PON XX DIY.
 - b. Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY.
 - c. Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.
 - d. Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap lingkungan sosial atlet puslatda PON XX DIY.
 - e. Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet puslatda PON XX DIY.
2. Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi atlet puslatda PON DIY.
 - a. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet puslatda PON XX DIY.
 - b. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY.
 - c. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

- d. Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap finansial atlet puslatda PON XX DIY.

Meskipun lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap kepuasan, kinerja, dan finansial, namun perlu dibangun lingkungan sosial puslatda yang baik supaya atlet dalam puslatda dapat berlatih dengan tenang, nyaman, berkonsentrasi penuh tanpa memikirkan perijinan, atau kerja.

3. Finansial berpengaruh positif terhadap motivasi dan kepuasan atlet Puslatda PON DIY.

- a. Finansial berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet puslatda PONXX DIY.

- b. Finansial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan atlet puslatda PONXX DIY.

- c. Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

Meskipun finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja, namun perlu diperhatikan finansial dalam puslatda supaya atlet terpenuhi kebutuhan dalam puslatda seperti biaya transportasi dan kecukupan gizi.

4. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

- a. Motivasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan atlet puslatda PON XX DIY.

Meskipun motivasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan, tetapi dukungan motivasi masih diperlukan dalam puslatda untuk mendorong atlet untuk bersemangat dalam meraih medali di PON.

- b. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

5. Kepuasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet puslatda PON XX DIY.

Meskipun kepuasan tidak berpengaruh terhadap kinerja atlet dan motivasi, namun KONI perlu menekankan kepada atlet tentang motivasi dan kinerjanya dalam latihan di puslatda dengan harapan terpenuhinya kepuasan atlet menjelang PON.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan perspektif kepada KONI di seluruh Indonesia untuk mempersiapkan atlet pada puslatda dengan memperhatikan kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, kepuasan, dan kinerja atlet. Upaya menyiapkan kualitas layanan yang baik, akan berdampak meningkatnya motivasi atlet, sehingga atlet merasa puas dalam mengikuti puslatda dan akan menghasilkan kinerja yang baik. Di samping itu, akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan sosial atlet dan finansial yang diterima atlet puslatda.

Strategi yang harus dilakukan KONI adalah mengaplikasikan lima indikator kualitas layanan yaitu TERRA yang meliputi: *Tangible*, *Emphaty*, *Reliability*, *Responsiveness*, dan *Assurance*. Karena kelima indikator berpengaruh terhadap motivasi, kepuasan dan kinerja atlet dalam melaksanakan puslatda PON. Selain itu, pihak KONI dapat mengembangkan dimensi kualitas layanan, terhadap lingkungan sosial, dan finansial yang diwujudkan pada puslatda PON. Implikasi penelitian ini dapat sebagai model yang dapat dipublikasikan secara luas di daerah lain.

Strategi yang harus dilakukan KONI adalah mengaplikasikan lima indikator kualitas layanan yaitu TERRA yang meliputi: *Tangible*, *Emphaty*, *Reliability*, *Responsiveness*, dan *Assurance*. Karena kelima indikator berpengaruh terhadap

motivasi, kepuasan dan kinerja atlet dalam melaksanakan puslatda PON. Selain itu, pihak KONI dapat mengembangkan dimensi kualitas layanan, terhadap lingkungan sosial, dan finansial yang diwujudkan pada puslatda PON.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran untuk dapat direkomendasi kepada para peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Diadakan penelitian yang membedakan pengaruh cabor individu, permainan, dan beladiri dari variabel eksogen kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial terhadap variabel eksogen motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet puslatda PON.
2. Diadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih luas dengan sasaran atlet puslatda PON di seluruh Indonesia.
3. Diadakan penelitian lanjutan dengan menambah variabel, selain kualitas layanan, lingkungan sosial, finansial, motivasi, kepuasan, dan kinerja atlet yaitu lingkungan latihan, bonus dan loyalitas atlet puslatda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia*. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.170>. 18(1) 85.
- Adam, F., & Kamase, J. (2019). The effect competence and motivation to satisfaction and performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*. ISSN: 22778616. 8(3) p 132-140
- Adepoju O.O, Opafunso Z.O, Lawal A.F. (2017). Influence of Performance Appraisal on Quality of Service Delivery: A case of Primary Health Care Facilities, Southwestern Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 19, Issue 3. Ver. III (Mar. 2017), PP 73-81. Doi 10.9790/487X-1903037381
- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>. 12(1) 108-139.
- Ahmad Saefudin. (10 Februari 2020). Disuntik Rp 300 Miliar, KONI Jabar Segera Persiapkan Pelatda Prima PON XX. Artikel: *Sport Jabar-Independent.co.id*.
- Albuquerque, R., Fernandes, R., Fontana, R. M., Reinehr, S., & Malucelli, A. (2017). Motivating factors in agile and traditional software development methods: A comparative study. *Communications in Computer and Information Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-55907-0_13
- Alderfer, Clayton P., (2004). An Empirical Test of a New Theory of Human Needs; *Organizational Behaviour and Human Performance*, volume 4, issue 2, pp.142–175, May 1969.
- Allen, K., Kern, M. L., Vella-Brodrick, D., Hattie, J., & Waters, L. (2018). What schools need to know about fostering school belonging: a meta-analysis. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9389-8>. 30(1).
- Al Salman, W., & Hassan, Z. (2016). Impact of Effective Teamwork on Employee Performance. *International Journal of Accounting and Business Management*. <https://doi.org/10.24924/ijabm/2016.04/v4.iss1/76.85>.
- Alshmemri, M., Shahwan-Akl, L., & Maude, P. (2017). Herzberg's Two-Factor Theory. *Life Science Journal*. 2017. 14(5) 12-16. ISSN: 2372-613X
- Annamdevula, S., & Bellamkonda, R. S. (2016). Effect of student perceived service quality on student satisfaction, loyalty and motivation in Indian universities: Development of HiEduQual. *Journal of Modelling in Management*. <https://doi.org/10.1108/JM2-01-2014-0010>. 11(2) 488-517.

- An, B., Harada, M., & Sato, S. (2020). Service quality, satisfaction, and behavioral intention in a triathlon event: the different experiences between local and non-local participants. *Journal of Sport and Tourism*. <https://doi.org/10.1080/14775085.2020.1773296>. 24(2) 127-142.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2010). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____, (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Angulo-Ruiz, F., & Pergelova, A. (2015). An Empowerment Model of Youth Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/joca.12086>.
- Barshan, G., Elahi, A., & Aghaei, N. (2017). Impact of Service Quality on Satisfaction, Loyalty and Intention to Revisit of Sport Customers: The Case Study of Swimming Pools in Alborz Province. *International Review of Management and Marketing*. (2017) 7(2) 334-335.
- Behnam, M., Pyun, D. Y., Doyle, J. P., & Delshab, V. (2020). The impact of consumer knowledge on profitable consumer loyalty through perceived service quality and psychological involvement in non-profit sport clubs. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*. <https://doi.org/10.1108/IJSMS-03-2020-0039>.
- Bhan, N., Bhadra, K., Rao, N., Yore, J., & Raj, A. (2020). Sport as a vehicle of change for livelihoods, social participation and marital health for the youth: Findings from a prospective cohort in Bihar, India. *Journal: EClinical Medicine* (2020)20. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100302>. Vol 20. Pages 100491.
- Blazo, J. A., Czech, D., Carson, S., & Dees, W. (2014). A qualitative investigation of the sibling sport achievement experience. *The Sport Psychologist*, 28, 36-47. doi:<http://dx.doi.org/10.1123/tsp.20120089>.
- Bouranta, N., Psomas, E., & Antony, J. (2021). Human factors involved in lean management: a systematic literature review. In *Total Quality Management and Business Excellence*. <https://doi.org/10.1080/14783363.2021.1936481>
- Bruce Mwiya, Justice Bwalya, Beenzu Siachinji, Shem Sikombe, Hillary Chanda, Moffat Chawala. (2017). Higher education quality and student satisfaction nexus: evidence from Zambia. *Journal: Creative Education*. Vol.8 No.7, June 8, 2017:1044-1068. DOI: 10.4236/ce.2017.87076.
- Buble, M., Juras, A., & Matić, I. (2014). The relationship between managers' leadership styles and motivation. *Management (Croatia)*. (2014) 19(1) 161-193. ISSN: 18463363.

- Caiado, R. G. G., Quelhas, O. L. G., Nascimento, D. L. M., Anholon, R., & Leal Filho, W. (2018). Measurement of sustainability performance in Brazilian organizations. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology*. <https://doi.org/10.1080/13504509.2017.1406875>. 25(4) 312-326
- Camy, J., Fargier, P., Perrin, C., & Belli, A. (2017). Forms of interdisciplinarity in four sport science research centres in Europe. *European Journal of Sport Science*, 17(1). <https://doi.org/10.1080/17461391.2016.1218551>
- Carron, A. V., & Brawley, L. R. (2008). Group dynamics in sport and physical activity. In T. S. Horn (Ed.), *Advances in Sport Psychology* (pp. 213–237). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Cardoso, V. D., de Castro Haiachi, M., Filho, A. R. R., & Gaya, A. C. A. (2018). Financial support for paralympic athletes in Brazil. *Journal of Physical Education (Maringa)* (2018) 29(1). <https://doi.org/10.4025/jphyseduc.v29i1.2963>.
- Cerasoli, C. P., Nicklin, J. M., & Ford, M. T. (2014). Intrinsic motivation and extrinsic incentives jointly predict performance: A 40-year meta-analysis. *Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.1037/a0035661>. 140(4) 980-1008.
- Chalip, L., Green, B. C., Taks, M., & Misener, L. (2017). Creating sport participation from sport events: making it happen. *International Journal of Sport Policy*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/19406940.2016.1257496>
- Cherian, J., & Jacob, J. (2013). Impact of self efficacy on motivation and performance of employees. *International Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n14p80>.
- Choi, B. J., & Kim, H. S. (2013). The impact of outcome quality, interaction quality, and peer-to-peer quality on customer satisfaction with a hospital service. *Journal: Managing Service Quality*. <https://doi.org/10.1108/09604521311312228>
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Davis, L., Appleby, R., Davis, P., Wetherell, M., & Gustafsson, H. (2018). The role of coach-athlete relationship quality in team sport athletes' psychophysiological exhaustion: implications for physical and cognitive performance. *Journal of Sports Sciences*. <https://doi.org/10.1080/02640414.2018.1429176>.
- Dessler, Gary. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1 Edisi 10, Alih Bahasa: Paramita Rahay, (2016)*. Jakarta: Indeks.

- Dewantara. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Derya Tanriverdi, Dondu Cuhadar, Hatice Durmaz, Veysel Kaplan & Sidika Ozkan. (2019). Treatment motivation and social support levels among individuals with substance use disorders, and influencing factors. *Journal of Substance Use*. Volume 25, Issue 3. Doi.org/10.1080/14659891.20191683903. Belum masuk Mendeley
- Dhamija, P., Gupta, S., & Bag, S. (2019). Measuring of job satisfaction: the use of quality of work life factors. *Benchmarking*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-06-2018-0155>.
- D. Lee. (2016). "Relationships among service quality, value, and student athlete satisfaction at Taiwan's national tug of war competition," vol. 12, no. 3, pp. 275–288, 2016, doi: 10.7903/cmr.15852.
- Dijkstra, H. P., Pollock, N., Chakraverty, R., & Alonso, J. M. (2014). Managing the health of the elite athlete: A new integrated performance health management and coaching model. *British Journal of Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2013-093222>.
- Doherty, B., Haugh, H., & Lyon, F. (2014). Social enterprises as hybrid organizations: A review and research agenda. *International Journal of Management Reviews*. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12028>.
- D. P. Mishra and J. Min. (2013). Analyzing the Relationship between Dependent and Independent Variables in Marketing: A Comparison of Multiple Regression with Path Analysis," *SSRN Electron. J.*, no. December, 2013, doi: 10.2139/ssrn.2259524.
- Effendi, Hastria. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Nusantara: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1, No 1.
- E. H. Hernández, P. C. Blanco, A. G. Rodríguez, and J. M. Martín. 2014). "Design and validation of an observational instrument to assess the technical execution in top-rope climbing," *J. Hum. Sport Exerc.*, vol. 9, no. 1, pp. 111–123, 2014, doi: 10.4100/jhse.2014.91.12.
- Eime, R. M., Harvey, J., Charity, M. J., Casey, M., Westerbeek, H., & Payne, W. R. (2017). The relationship of sport participation to provision of sports facilities and socioeconomic status: a geographical analysis. *Journal Article: Australian and New Zealand Journal of Public Health* (2017)41(3) 248-255. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12647>.
- Emmanuel Mogaji, Foluke Abigail Badejo, Simone Charles & Jacqueline Millisits. (2021). Financial well-being of sportswomen. *International Journal of Sport Policy and Politics*. Volume 13, 2021-Issue 2. Doi.org/10.1080/19406940.20211903530.

- Enright, G., Allman-Farinelli, M., & Redfern, J. (2020). Effectiveness of family-based behavior change interventions on obesity-related behavior change in children: A realist synthesis. *In International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114099>.
- Etti Hendrawati, A., & Subagio, I. (2021). The Effect of Service Quality and Incentives on Satisfaction and Motivation of Student Athletes in the Pandemic Period. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12, 180–189.
- Feiler, S., Wicker, P., & Breuer, C. (2019). Public subsidies for sports clubs in Germany: funding regulations vs. empirical evidence. *Journal: European Sport Management Quarterly*(2019) 19(5) 562-582. <https://doi.org/10.1080/16184742.2018.1541915>.
- Fransen, K., Boen, F., Vansteenkiste, M., Mertens, N., & Vande Broek, G. (2018). The power of competence support: the impact of coaches and athlete leaders on intrinsic motivation and performance. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*. <https://doi.org/10.1111/sms.12950>.
- Gerhart, B., & Fang, M. (2015). Pay, intrinsic motivation, extrinsic motivation, performance, and creativity in the workplace: revisiting long-held beliefs. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*. Vol. 2:489-521. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032414-111418>.
- Giles, S., Fletcher, D., Arnold, R., Ashfield, A., & Harrison, J. (2020). Measuring well-being in sport performers: where are we now and how do we progress? *In Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s40279-020-01274-z>.
- Graikinis-Evaggelinos, P., Tsitskari, E., Kourtesis, T., & Alexandris, K. (2019). Exploring service quality perceptions and satisfaction of athletes in greek disability sports clubs. *Journal of Physical Education and Sport* (2019) 19 2139-2146. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s6321>.
- Griadhi, M. H. W., Suarni, N. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Sutajaya, I. M. (2018). The effect of library services quality towards achievement motivation and learning achievement of Undiksha students on Bali-Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 2018.
- Griffin, Ricky W., and Moorhead, Gregory. (2014). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations*. Eleventh Edition. USA: South Western.
- Gronroos, C. (2016). *Service Management and Marketing: A Customer Relationship Management Approach*. Chishester: Jhon Wiley and Sond, Ltd.
- Guan, Z., & Hong, F. (2016). The development of elite disability sport in China: A critical review. *International Journal of the History of Sport*, 33(5). <https://doi.org/10.1080/09523367.2016.1167685>

- Gürbüz, S., Şahin, F., & Köksal, O. (2014). Revisiting of theory X and Y. *Management Decision*. <https://doi.org/10.1108/md-06-2013-0357>.
- Gustavo de Souza, Walimir dos Santos, Pedro Paes, Yara Fedelix, Lucas de paula Oliveira, Maelene da Costa. (2021). Consequences of covid-19 preventive measures on anxiety, stress and depression in football athletes. *Soccer & Society*. doi.org/10.1080/14660970.2021.1939014.
- Haiyan Huang, 2014. Service quality, perceived value, customer satisfaction, and behavioral intention among fitness center members aged 60 years and over. *Journal: Social Behavior And Personality*, 2014, 42(5), 757-768.
- Handoko, Hani T (1996). *Organisasi Perusahaan*. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE.
- Handi Irawan. (2002). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartinah, S., Suharso, P., Umam, R., Syazali, M., Lestari, B. D., Roslina, R., & Jermstiparsert, K. (2020). Teacher's performance management: The role of principal's leadership, work environment and motivation in Tegal City, Indonesia. *Management Science Letters*. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.038>. 10(1) 235-246.
- Hasbullah, R., & Moeins, A. (2016). The influence of professionalism, achievement motivation and empowerment against the work discipline and its implication on teacher performance. *International Journal of Business and Commerce*, 5(6), 18–36. Retrieved from <http://www.ijbcnet.com/5-6/IJBC-16-5601>.
- Hasibuan, M. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Cetakan Ke-8*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hayati, K., & Caniago, I. (2012). Islamic work ethic: the role of intrinsic motivation, job satisfaction, organizational commitment and job performance. *Journal: Procedia - Social and Behavioral Sciences* (2012) 65 1102-1106. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.148>.
- Hayes, B., Douglas, C., & Bonner, A. (2015). Work environment, job satisfaction, stress and burnout among haemodialysis nurses. *Journal of Nursing Management*. <https://doi.org/10.1111/jonm.12184>.
- Hermanto Budi, Widyastuti & Lusy. (2019). Factor affecting performance lecturer. *SSRG International Journal of Economics Management Studies (SSRG-IJEM)*. Volume 6 Issue I. ISSN: 2393-9152 <http://www.Internationaljournalsrsg.org>. page 21-27.

- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3317>. 8(1) 51.
- Hwang, J., & Jang, W. (2020). The effects of job characteristics on perceived organizational identification and job satisfaction of the Organizing Committee for the Olympic Games employees. *Managing Sport and Leisure*, 25(4). <https://doi.org/10.1080/23750472.2020.1723435>
- Holmberg, C., Caro, J., & Sobis, I. (2018). Job satisfaction among Swedish mental health nursing personnel: Revisiting the two-factor theory. *International Journal of Mental Health Nursing*. <https://doi.org/10.1111/inm.12339>. 27(2) 581-592.
- Humphreys, B. R., & Ruseski, J. E. (2015). The economic choice of participation and time spent in physical activity and sport in Canada. *International Journal of Sport Finance*. Vol. 10, pages 138-159.
- Hyun Kyung Chatfield, Sojung Lee & Karl J.Mayer. (2013). Effects of Financial Exigency on Job Satisfaction of American Hospitality Faculty-A Research Note. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*. Volume 13, 2013-Issue 4. [Doi.org/10.1080/15313220.2013.854645](https://doi.org/10.1080/15313220.2013.854645).
- İ. Günel and M. Duyan. (2020). “The Effect of Service Quality on Athlete Satisfaction: An Empirical Results From Sports Facilities,” *Eur. J. Manag. Mark. Stud.*, pp. 51–65, 2020, doi: 10.46827/ejmms.v5i3.830.
- I. Corresponding, “Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review Agus Purwanto *Journal of Industrial Engineering & Management Research*,” vol. 2, no. 4, pp. 114–123, 2012.
- Igor Ivašković & Tomaž Čater. (2018). The influence of public funding on the strategies and performance of non-profit basketball clubs from South-Eastern Europe. *Journal Economic Research-Ekonomiska Istraživanja*. volume 31, 2018-Issue 1, pages 796-810| Received 28 Oct 2015, Accepted 16 Aug 2017, Published online: 04 Apr 2018.
- İ. Günel and M. Duyan. (2021). “The Effect of Service Quality on Athlete Satisfaction: An Empirical Results From Sports Facilities,” *Eur. J. Manag. Mark. Stud.*, pp. 51–65, 2020, doi: 10.46827/ejmms.v5i3.830.
- Ilham and Tomoliyus, “Construction of validity and reliability of an observational instrument to assess the technical execution in lead climbing,” *Int. J. Hum. Mov. Sport. Sci.*, vol. 9, no. 3, pp. 403–411, 2021, doi: 10.13189/saj.2021.090303.
- Indra Armendaris. (23 Desember 2019). KONI Jambi Dijatah Rp30 Miliar untuk Porprov dan PON 2020. *Sport: Jambi-Independent.co.id*.

- Ingle, P.V., & Mahesh, G. (2020). Construction project performance areas for Indian construction projects. *International Journal of Construction Management*, 18(3), 1-12.
- Irham fahmi. (2015). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Izza Nur Edyati, Catharina Tri Anni. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal, motivasi berprestasi, dan lingkungan sosial terhadap perilaku profesional konselor. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4.2, p 37–42.
- Jackie,Grieve., Emma,Sherry. (2012). Community benefits of major sportfacilities: The darebin international sports centre. *Sport management association of Australia and New Zealand*. Published by Elsevier Ltd. Allrights reserved. pp.218-229.
- James Skinner & Aaron C. T. Smith (2021) Introduction: sport and COVID-19: impacts and challenges for the future (Volume 1), *European Sport Management Quarterly*, 21:3, 323-332, DOI: 10.1080/16184742.2021.1925725.
- Japhet Ndayisenga, Tomoliyus. (2019). Effect of service quality and rates on satisfaction and loyalty of customer behavior at fitness. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*. 7(2): 25-32. <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/saj.2019.070202.
- Jeevan Jyoti, Sumeet Kour & Jyoti Sharma. (2017). Impact of total quality services on financial performance: role of service profit chain. *Total Quality Management & Business Excellence*. p 897-929. doi.org/10.1080/14783363.2016.1274649.
- J. Esteve-Lanao, C. Foster, S. Seiler, and A. Lucia, “Impact of training intensity distribution on performance in endurance athletes,” *J. Strength Cond. Res.*, vol. 21, no. 3, pp. 943–949, 2007, doi: 10.1519/R-19725.1.
- Jetzke, M., & Mutz, M. (2020). Sport for pleasure, fitness, medals or slenderness? differential effects of sports activities on well-being. *Applied Research in Quality of Life*. <https://doi.org/10.1007/s11482-019-09753-w>. 15(5) 1519-1534.
- J. F. Hair, M. Sarstedt, C. M. Ringle, and J. A. Mena.(2012). “An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research,” *J. Acad. Mark. Sci.*, vol. 40, no. 3, pp. 414–433, 2012, doi: 10.1007/s11747-011-0261-6.
- Jihan. (30 Desember 2020). Anggaran PON 2020 Dipangkas, KONI DKI Prioritaskan Cabor Potensial. Jakarta : *Teropong Senayan*.
- Jonathan Grix, Paul Michael Brannagan, Holly Grimes & Ross Neville. (2020). The

impact of Covid-19 on sport. *International Journal of Sport Policy and Politics*. Volume 13, 2021-Issue 1. Doi.org/10.1080/19406940.2020.1851285.

- Jowett, S., Adie, J. W., Bartholomew, K. J., Yang, S. X., Gustafsson, H., & Lopez-Jiménez, A. (2017). Motivational processes in the coach-athlete relationship: A multi-cultural self-determination approach. *Psychology of Sport and Exercise*. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.06.004>. 32 143-152.
- Julia Kathryn Giddy & Nigel Leigh Webb. (2016). The influence of the environment on adventure tourism: from motivations to experiences. *Current Issues Tourism*. Volume 21,2018-Issue 18. P 2124-2138. Doi.org/10.1080/13683500.2016.1245715.
- Kafui Agbozo, G. (2017). The effect of work environment on job satisfaction: evidence from the banking sector in Ghana. *Journal of Human Resource Management*. <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20170501.12>.
- Kornelis Kewa Ama. (4 Februari 2020). KONI NTT Usul Anggaran Rp 38 Miliar untuk PON di Papua. Jakarta: *Kompas Editor-Agnes Swetta Pandia*.
- Kotler Philip, and Gary Armstrong. (1995). *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation, and control*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall International, Inc.
- _____, dan Swee Hoo A, Siew M, Chin T. (2000). *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. (Terjemahan Tjiptono Fandy). Edisi 1 cetakan 1. Yogyakarta: Andi. (Edisi asli diterbitkan tahun 1996 oleh Prentice Hall International.
- _____, dan Kevin Lane Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- _____, Armstrong, Garry. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kaur, A. (2013). Maslow's need hierarchy theory: applications and criticisms. *Global Journal of Management and Business Studies*. (2013) 3(10) 1061-1064
- Keegan, R. J., Spray, C. M., Harwood, C. G., & Lavalley, D. (2014). A qualitative investigation of the motivational climate in elite sport. *Psychology of Sport and Exercise*. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2013.10.006>.
- Karaman, M. A., & Watson, J. C. (2017). Examining associations among achievement motivation, locus of control, academic stress, and life satisfaction: A comparison of U.S. and international undergraduate students. *Personality and Individual Differences*, 111, 106–110. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.006>.

- Ketut Andika Widyaputra A. A. Sagung Kartika Dewi. (2018). Pengaruh motivasi intrinsik terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan pada PT Bussan auto finance. *Journal article E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. DOI 10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p04.
- Kiely, J. (2018). Periodization theory: confronting an inconvenient truth. *Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0823-y>.
- Kliwon, K., & Sarwanto, A. (2019). Pengaruh aktivasi regulasi emosi terhadap prestasi olahraga atlet disabilitas NPC Kota Surakarta. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i2.173>.
- KONI DIY. (2017). *Panduan Pembinaan Prestasi Olahraga di Yogyakarta*. Yogyakarta: Binpres KONI DIY.
- _____, (2021). *Adendum Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) antara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia DIY*. Pemerintah Daerah DIY-Disdikpora.
- Kroupis, Ilias; Kouli, Olga; Kourtessis, Thomas. (2019). Physical education teacher's job satisfaction and burnout levels in relation to school's sport facilities. *International Journal of Instruction*, v12 n4 p579-592 Oct 2019.
- Kuswanto, & Anderson, I. (2021). Effect of service quality and motivation on the consumption behavior of students in the academic services. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20794>
- Kuo, H. P., & Wu, K. L. (2014). The influence of service quality on customer satisfaction in theme parks design of Taiwan. *Conference Proceedings: Advanced Materials Research*. (2014) 1008-1009 1543-1547. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.1008-1009.1543>.
- Laland, K. N., & Rendell, L. (2019). *Social learning: Theory*. In *Encyclopedia of Animal Behavior*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813251-7.00057-2>.
- Lam, I.W. (2012). Impact of competitiveness on salespeople's commitment and performance. *Journal of Business Research*, 65(9) p 1328-1334.
- Lau, C. M., & Roopnarain, K. (2014). The effects of nonfinancial and financial measures on employee motivation to participate in target setting. *British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.02.006>.
- Lee, S. Y. (2017). Service quality of sports centers and customer loyalty. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*. <https://doi.org/10.1108/APJML-10-2016-0191>. Vol. 29 No. 4, pp. 870-879.
- Lexy j. Moleong. 2017. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Lies Fahimah. (01 September 2021). Pemprov Klarifikasi Realisasi Anggaran Hibah PON XX. Sumber : MMC Kalteng, Layanan E-Government Diskominfo Prov. Kalteng.
- Lismadiana, Nugroho, A. and Lumintarso, R. (2020). Evaluation of National Training Management (Puslatda) Special Region of Yogyakarta. *In Proceedings of the 3rd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science in conjunction with the 2nd Conference on Interdisciplinary Approach in Sports - YISHPESS and CoIS*, ISBN 978-989-758-457-2, pages 724-729. DOI: 10.5220/0009802107240729
- Li, H., Yuan, B., Wang, D., & Meng, Q. (2019). Motivating factors on performance of primary care workers in China: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-028619>. 9(11).
- Li, S., Wang, Y., Xue, J., Zhao, N., & Zhu, T. (2020). The impact of covid-19 epidemic declaration on psychological consequences: A study on active weibo users. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062032>.
- L. Martin, M. Bruner, M. Eys, and K. Spink. (2015). "The social environment in sport: Selected topics *International Review of Sport and Exercise Psychology The social environment in sport: selected topics*," no. September 2015, 2014, doi: 10.1080/1750984X.2014.885553.
- Lower, L. M., & Czekanski, W. A. (2019). Effective management of scarce resources: a case study of American collegiate sport clubs. *Managing Sport and Leisure*, 24(1–3). <https://doi.org/10.1080/23750472.2019.1591295>
- Lupiyoadi. R. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manafi, D., Movahhed, H., & Hejazi, Y. (2016). Analyzing the role of self-esteem dimensions in student's achievement motivation (a case of M.Sc. students of agriculture in Tehran University). *International Journal of Agricultural Management and Development*, 6(3), 319–325. <https://doi.org/10.22004/ag.econ.262598>
- Management Study HQ. (2017). McClelland's theory of needs (Power, achievement and affiliation). *Management Study HQ*.
- Mangi, D. A. A., Kanasro, D. H. A., & Burdi, D. M. B. (2015). Motivation Tools and Organizational Success: a Criticle Analysis of Motivational Theories. *The Government - Annual Research Journal of Political Science*.
- Mansaray, H. E. (2019). The role of human resource management in employee motivation and performance-An overview. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.405>. 2(3) 183-194.
- M., & Antonius, F. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi di

KONI Pemantang Siantar. Sains Olahraga: *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*. <https://doi.org/10.24114/so.v3i1.13059>.

Marko Sarstedt & Christian M. Ringle (2010) Treating unobserved heterogeneity in PLS path modeling: a comparison of FIMIX-PLS with different data analysis strategies, *Journal of Applied Statistics*, 37:8, 1299-1318, DOI: 10.1080/02664760903030213.

Martin, L., Bruner, M., Eys, M., & Spink, K. (2014). The social environment in sport: selected topics. *International Review of Sport and Exercise Psychology*. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2014.885553>.

Ma'ruf, F., Hadari, I. R., & Amalia, D. (2019). Employee motivation and performance models. *International Review of Management and Marketing*. <https://doi.org/10.32479/irmm.8811>.

Marcjanna M. Augustyn, Ibrahim A. Elshaer & Raphael K. Akamavi. (2019). Competing models of quality management and financial performance improvement. *The Service Industries Journal*. doi.org/10.1080/02642069.20191601706.

M. Sarstedt, M. Schwaiger, and C. M. Ringle. (2009). "Do We Fully Understand the Critical Success Factors of Customer Satisfaction with Industrial Goods? - Extending Festge and Schwaiger's Model to Account for Unobserved Heterogeneity," *J. Bus. Mark. Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 185–206, 2009, doi: 10.1007/s12087-009-0023-7.

Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.

McClelland, K. (2020). Chapter 9 - Social structure and control: perceptual control theory and the science of sociology. *In The Interdisciplinary Handbook of Perceptual Control Theory*. Academic Press, (2020), 229-297.

McHale, S. M., Updegraff, K. A., & Whiteman, S. D. (2012). Sibling relationships and influences in childhood and adolescence. *Journal of Marriage and Family*, 74, 913-930. doi: 10.1111/j.1741-3737.2012.01011.x.

Moehersono, 2010, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Cetakan kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Moradi, J., Bahrami, A., & Dana, A. (2020). Motivation for participation in sports based on athletes in team and individual sports. *Physical Culture and Sport, Studies and Research*. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2020-0002>. 85(1) 14-21.

Muchlis Mallajareng. (09/03/2022). Minim Anggaran, Sulsel Target 10 Besar PON XX Papua. [Infosulsel.Com](https://www.infosulsel.com), Makassar.

Muin, D., Kristina, S. A., Prabandari, Y. S., & Satibi, S. (2019). Factors Affecting Pharmacist's Performance Based on Motivation Theory: A Systematic

Review. *Global Journal of Health Science*.
<https://doi.org/10.5539/gjhs.v11n3p13>.

Nahavandi, Afsaneh, Denhard R.B, Denhard J.V & Aristigueta M.P. (2015).
Organizational Behavior. Canada: Sage Publications Ltd.

Napitupulu, D., Rahim, R., Abdullah, D., Setiawan, M. I., Abdillah, L. A., Ahmar, A. S., Simarmata, J., Hidayat, R., Nurdianto, H., & Pranolo, A. (2018). Analysis of Student Satisfaction Toward Quality of Service Facility. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/954/1/012019>.

Nasution Mathis, Robert L, and Jhon H. Jackson, 2000. *Human Resource Management 10th Edition*, Tomson South-Western, United States.

N. Gillet, S. Berjot, R. J. Vallerand, S. Amoura, and E. Rosnet. (2012). “Examining the motivation-performance relationship in competitive sport: A cluster-analytic approach,” *Int. J. Sport Psychol.*, vol. 43, no. 2, pp. 79–102, 2012.

Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Nguyen, T. N. (2017). Main motivating factors which affect employee satisfaction: Case studies in DongNai province inspectorate. *Science & Technology Development Journal - Social Sciences & Humanities*. <https://doi.org/10.32508/stdjssh.v1ix2.438>. 1(X2) 63-72.

Nicholas P. de Cruz & Rebecca Duncombe. (2016). Qualitative inquiry of the Singapore environment and motivation of elite athletes: a self-determination perspective. *Asia Pacific Journal*. Volume5,2016-Issue 3.doi.org/10.1080/21640599.2016.1253907.

Nugroho, A., Tomoliyus., Sumaryanto & Ndayisenga, J. (2021). *Exploration of Effects of Service Quality, Tariff, Motivation on Satisfaction and Loyalty in Pencak Silat Schools*. 12(6), 1851–1856.

Nur Izza Edyati and Chatarina Tri Anni. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi berprestasi, dan lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Profesional Konselor Indonesia. *Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2015. 4.5, p 37-42.

Oliver, R.L. (1999) ‘Whence Consumer Loyalty?’, *Journal of Marketing*, Vol. 53, No. 4, pp.33–44.

Ormel, H., Kok, M., Kane, S., Ahmed, R., Chikaphupha, K., Rashid, S. F., Gemechu, D., Otiso, L., Sidat, M., Theobald, S., Taegtmeier, M., & De Koning, K. (2019). Salaried and voluntary community health workers: Exploring how incentives and expectation gaps influence motivation. *Human Resources for Health*. <https://doi.org/10.1186/s12960-019-0387-z>.

Ostrom A.L, A. Parasuraman, D.E. Bowen, L. Patrício, C.A. Voss, K. Lemon.

- (2015). Service research priorities in a rapidly changing context. *Journal of Service Research*, 18 (2) , pp. 127-159.
- Pakurár, M., Haddad, H., Nagy, J., Popp, J., & Oláh, J. (2019). The service quality dimensions that affect customer satisfaction in the Jordanian banking sector. *mpdi.com/journal_article:Sustainability* (Switzerland) (2019) 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11041113>.
- Platis, C., Reklitis, P., & Zimeras, S. (2015). Relation between job satisfaction and job performance in healthcare services. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1226>.
- Pryima, L. Y., Sherstiuk, N. O., & Kolomiets, B. S. (2020). Psychological nature and structure of motivation. *Актуальні Проблеми Сучасної Медицини: Вісник Української Медичної Стоматологічної Академії*. <https://doi.org/10.31718/2077-1096.20.2.240>. 20(2) 240-244.
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*. *Journal.unesa.ac.id*.<https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p59-66>.
- Ramezani Ghotbabadi, Setareh Feiz, Rohaizat Baharun. (2015). Service quality measurements: a review Ali Universiti Teknologi Malaysia (UTM), facultyof management. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, 267-286.
- Rahayu S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Vol. 5 Nomor 1, p. 50-59.
- Ralph Ramos. (2017). Critical factors influencing international sporting success of the Philippines: the athletes' perspective. *Asia Pasific Journal of Sport and Social Science*. Volume 6,2017-Issue 2. [Doi.org/10.1080/21640599.2017.132820](https://doi.org/10.1080/21640599.2017.132820).
- Rashid, A., & Rokade, V. (2019). Service quality influence customer satisfaction and loyalty. *UKH Journal of Social Sciences*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.25079/ukhjss.v3n1y2019.pp50-61>.
- Ren, L., Qiu, H., Wang, P., & Lin, P. M. C. (2016). Exploring customer experience with budget hotels: dimensionality and satisfaction. *International Journal of Hospitality Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2015.09.009>. 5213-23.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mcclelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>. 8(1) 1-16.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior* Edition15. New Jersey: Pearson Education.
- Robert L. Mathis and John H. Jackson. (2000). *Human Resource Management*. New

York: South-Western College Publishing.

Saidani, B., & Arifin, S. (2012). Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen dan minat beli pada ranch market. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. (2012) 3(1) 1-22

Sandrawati Indrawati. (2016). Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. Vol. 10.2, 245-260.

Sanjeev, M. A., & Surya, A. V. (2016). Two factor theory of motivation and satisfaction: *An Empirical Verification*. *Annals of Data Science*. <https://doi.org/10.1007/s40745-016-0077-9>. 3(2) 155-173.

Scantlebury, S., Till, K., Beggs, C., Dalton-Barron, N., Weaving, D., Sawczuk, T., & Jones, B. (2020). Achieving a desired training intensity through the prescription of external training load variables in youth sport: More pieces to the puzzle required. *Journal of Sports Sciences*, 38(10). <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1743047>

Schijns, J. M., Caniels, M. C., & Le Conte, J. (2016). The impact of perceived service quality on customer loyalty in sports clubs. *International Journal of Sport Management Recreation and Tourism*, 24(C), 43–75. ISSN: 1791-874X

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (9 September 2020). "Haornas 2020 sebagai Momentum Peningkatan Kesehatan Masyarakat dan Prestasi Olahraga", *Jakarta: Kompas.com*. <https://biz.kompas.com/read/2020/09/09/230658128/haornas-2020>.

Setiawan, H., & Sayuti, A. J. (2017). Effects of service quality, customer trust and corporate image on customer satisfaction and loyalty: an assessment of travel agencies customer in South Sumatra Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.9790/487x-1905033140>.

Shahzadi, I., Javed, A., Pirzada, S. S., Nasreen, S., & Khanam, F. (2014). Impact of Employee Motivation on Employee Performance. *European Journal of Business and Management Online*.

Siekańska, M. (2014). Athletes' perception of parental support and its influence on sports accomplishments - *A retrospective study*. *Human Movement*. <https://doi.org/10.2478/v10038-012-0046-x>.

Smith, R. L., Karaman, M. A., Balkin, R. S., & Talwar, S. (2020). Psychometric properties and factor analyses of the achievement motivation measure. *British Journal of Guidance and Counselling*, 48(3), 418–429. <https://doi.org/10.1080/03069885.2019.1620173>.

S. M. Rasoolimanesh, C. M. Ringle, M. Jaafar, and T. Ramayah. (2017). "Urban vs.

- rural destinations: Residents' perceptions, community participation and support for tourism development," *Tour. Manag.*, vol. 60, pp. 147–158, 2017, doi: 10.1016/j.tourman.2016.11.019.
- Social Motivation and the Classroom Social Environment. (2020). In goals, goal structures, and patterns of adaptive learning. *Book Chapter Routledge* <https://doi.org/10.4324/9781410602152-1>, p 103-126.
- Sözbilir, F. (2018). The interaction between social capital, creativity and efficiency in organizations. *Journal: Thinking Skills and Creativity* (2018) 27 92-100. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.12.006>. Volume 27. Pages 92-100.
- Ștefan, S. C., Popa, Ștefan C., & Albu, C. F. (2020). Implications of maslow's hierarchy of needs theory on healthcare employees' performance. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*. [https://doi.org/10.24193/tras.59E.7.16\(59\)124-143](https://doi.org/10.24193/tras.59E.7.16(59)124-143).
- Stello, C. M. (2014). Herzberg's Two-Factor Theory of Job Satisfaction: *An Integrative Literature Review*. *Herzberg's Two-Factor Theory of Job Satisfaction*. (2014) 32.
- Stoyanov, S. (2017). A theory of human motivation. *In A Theory of Human Motivation*. <https://doi.org/10.4324/9781912282517>.
- Subandi, S., & Hamid, M. S. (2021). Student Satisfaction, Loyalty, and Motivation as observed from the Service quality. *Journal of Management and Islamic Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jmif.v1i1.3552>
- Subroto (2 Januari 2020). Dengan Anggaran Rp 83,5 M, Jateng Menuju PON XX/ Papua. Semarang : *Suarabaru.id*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 135.
- _____, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfan dan Mahmud, A. (2018). Konsep masyarakat menurut murtadha muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Ilmu Aqidah*. 4 (2): 269–284. doi:10.24252/aqidahta.v4i2.6012. ISSN 2615-3130.
- Suratman Tono. (2014). *Grand Strategi, Pembangunan Olahraga Prestasi Nasional 2014-2024*. Jakarta: KONI Pusat.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir-Butir Untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- _____, (2004). *Metode Research Jilid 3*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Taormina, R. J., & Gao, J. H. (2013). Maslow and the motivation hierarchy: Measuring satisfaction of the needs. *American Journal of Psychology*.

<https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.126.2.0155>.

- Taylor, T., & McGraw, P. (2006). Exploring Human Resource Management Practices in Nonprofit Sport Organisations. *Sport Management Review*, 9(3). [https://doi.org/10.1016/S1441-3523\(06\)70027-4](https://doi.org/10.1016/S1441-3523(06)70027-4)
- Tella, A., & Ibinaiye, O. A. (2020). Correlates of staff motivation, satisfaction, and job performance of library staff in selected Nigerian University libraries. *International Information and Library Review*. <https://doi.org/10.1080/10572317.2019.1631691>.
- Terri Byers, Khevyn-Lynn Gormley, Mathieu Winand, Christos Anagnostopoulos, Remi Richard & Simone Digennaro (2022) COVID-19 impacts on sport governance and management: a global, critical realist perspective, *Managing Sport and Leisure*, 27:1-2, 99-107, DOI: 10.1080/23750472.2020.1867002.
- Terrien, Mickael, Feuillet, Antoine & Emmanuel Bayle. (2021). A taxonomy of national sport federations based on their financial profiles: the case of France's state-subsidized model. *Managing Sport and Leisure*. [Doi.org/10.1080/23750472.2021.1936615](https://doi.org/10.1080/23750472.2021.1936615).
- Theodorakis, Nicholas D.; Kaplanidou, Kyriaki (Kiki); Karabaxoglou, Ioanna (2015). Effect of Event Service Quality and Satisfaction on Happiness Among Runners of a Recurring Sport Event. *Leisure Sciences*, 37(1), 87–107. doi:10.1080/01490400.2014.938846.
- Tjiptono, Fandy. (2002). *Strategi Pemasaran*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____, (2002). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trepte, S., & Loy, L.S. (2017). Social identity theory and self-categorization theory. *In The International Encyclopedia of Media Effect* <https://doi.org/10.1002/9781118783764.wbieme0088>.
- Tzavlopoulos, I., Gotzamani, K., Andronikidis, A., & Vassiliadis, C. (2019). Determining the impact of e-commerce quality on customers' perceived risk, satisfaction, value and loyalty. *International Journal of Quality and Service Sciences*. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-03-2019-0047>. 11(4) 576-587.
- Ulery, J. A., Melton, B. F., Bland, H., & Riggs, A. J. (2021). Associations Between Health Status, Training Level, Motivations for Exercise, and Supplement Use Among Recreational Runners. *Journal of Dietary Supplements*. <https://doi.org/10.1080/19390211.2021.1910395>.
- Sekretariat Negara RI (2022). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022, Tentang Keolahragaan. Jakarta: Lembaran Negara RI tahun 2022 nomor 71.

- Van Slingerland, K. J., Durand-Bush, N., & KenttÄ, G. (2021). Collaboratively Designing the Canadian Centre for Mental Health and Sport (CCMHS) Using Group Concept Mapping. *Journal of Applied Sport Psychology*, 33(1). <https://doi.org/10.1080/10413200.2019.1704938>
- Webb, M. (2017). Correctional Officers. In *The Encyclopedia of Corrections*. <https://doi.org/10.1002/9781118845387.wbeoc172>.
- Weiss, M. R., & Friedrichs, W. D. (2016). The influence of leader behaviors, coach attributes, and institutional variables on performance and satisfaction of collegiate basketball teams. *Journal of Sport Psychology*. <https://doi.org/10.1123/jsp.8.4.332>.
- Werther, William B and Keith Davis. (2006). Human Resources and Personnel Management. Fifth Edition. New York: McGraw Hill. Inc.
- Widyani Permatasari, Andi Samsu Alam, Jayadi Nas. (2011). Analisis peranan pemerintah daerah dalam peningkatan prestasi olahraga di kabupaten Maros. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Volume 7, Nomor1, Januari 2011(49-60). ISSN 1979-5645 <https://doi.org/10.3390/ijerph17062032>.
- Widhianingrum, W. (2017). Pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan BRI Syariah Magetan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 3(03), p 193-198. doi: <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v3i03.124>.
- Wood, L., Bauman, E., Rudo, Z., & Dimock, V. (2017). How family, school, and community engagement can improve student achievement and influence school reform. *Nellie Mae Education Foundation*. p 1-24.
- Yıldız, K., Polat, E., & Güzel, P. (2018). A Study investigating the perceived service quality levels of sport center members: a kano model perspective. *Journal of Education and Training Studies*. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i4.3045>. page 177.
- Yong Jae Ko, Donna L. Pastore.(2014) Current issues and conceptualizations of service quality in the recreation sport industry. *Journal Sport Marketing West Virginia University Quarterly*, Vol 13, 158-166.
- You, J. A., Yeo, S., Choi, Y., Lee, Y. H., & Kwon, M. (2021). Nature and challenges of sports job training during the 2018 PyeongChang Winter Olympics: listening to the lived experiences of sports managers. *Sport in Society*, 24(12). <https://doi.org/10.1080/17430437.2021.1991321>
- Yusof, S.A.B.M. (2018). Pengaruh sokongan ibu bapa, personaliti dan motivasi ke atas efikasi sendiri membuat keputusan kerjaya. In *perpustakaan tuanku bainun kampus sultan abdul jalil shah*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Yusof, A., Popa, A., & Geok, S. K. (2018b). Relationship between perceptions of

fitness facility service quality and future intentions of fitness center users in Thailand. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(7), 863–871. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i7/4424>.

Zahara, R. (2020). Pengaruh kualitas layanan terhadap loyalitas pelanggan dengan kepuasan pelanggan sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v3i1.121>.

Zhang, Y., Xiao, X., Cao, R., Zheng, C., Guo, Y., Gong, W., & Wei, Z. (2020). How important is community participation to eco-environmental conservation in protected areas? From the perspective of predicting locals' pro-environmental behaviours. *Science of the Total Environment*. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.139889>.

Zulian Yamit. (2010). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari FIK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/193/UN34.16/KM.07/2021 16 Maret 2021
Lampiran : 1 bendel proposal
Hall : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
Ketua Umum KONI DIY
di Yogyakarta

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agung Nugroho Albertus Maria
NIM : 20708261006
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : S-3 Ilmu Keolahragaan
Judul : Efek Kualitas Layanan, Lingkungan Sosial, Finansial terhadap
Motivasi dan Kinerja Atlet Puslatda PON XX.
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penyusunan Disertasi
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama



Dr. Prasetyo, M.Kes
0815 200501 1 002A

Tembusan:

1. Sub. Koordinator Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari KONI DIY



**KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Alamat : Jl. Kenari No.14 Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 374887, 375157
Fax. (0274) 375391

Nomor : 136/Um/III/2021
Lamp. : -
Hal. : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 18 Maret 2021

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
di. Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/193/UN34.16/KM.07/2021, tertanggal 16 Maret 2021, perihal Ijin Penelitian.

Maka dengan ini kami Pengurus KONI Daerah Istimewa Yogyakarta pada prinsipnya tidak keberatan bahwa :

Nama : Agung Nugroho Albertus Maria
NIM : 20708261006
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : S-3 Ilmu Keolahragaan
Judul : Efek Kualitas Layanan Lingkungan Sosial Finansial terhadap Motivasi dan Kinerja Atlet Puslatda PON XX

Untuk dapat melaksanakan Penelitian di KONI Daerah Istimewa Yogyakarta dari tanggal 19 Maret 2021 s/d 31 Mei 2021.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Ketua Umum



Prof.Dr.Djoko Pekik Irianto, M. Kes, AIFO

Tembusan :

1. Agung Nugroho Albertus Maria
di. Yogyakarta
2. Arsip

Lampiran 3. Validasi Ahli 1 Instrumen Kuesioner

Berilah tanda check list (✓) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Kuesioner Penelitian				
1	Apakah kisi-kisi penelitian sesuai dengan kerangka berfikir?			✓	
2	Apakah faktor-faktor dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian?				✓
3	Apakah indikator sesuai dengan bagian faktor-faktor penelitian?			✓	
4	Apakah butir-butir soal sesuai dengan indikator penelitian?				✓
5	Apakah butir-butir soal positif dan negatif sesuai dengan angket penelitian?			✓	
6	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator tangible?				✓
7	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator empathy?				✓
8	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator reliability?				✓
9	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator responsiveness?				✓
10	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator assurance?				✓
11	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan keluarga?				✓
12	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan sekolah?				✓
13	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan masyarakat?				✓
14	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator ekstra fooding?				✓
15	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator transport?				✓
16	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator uang saku?				✓

Lanjutan Validasi Ahli 1 Instrumen Kuesioner

17	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi ekstrinsik?				✓
18	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi instrinsik?				✓
19	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator rekomendasi sesama atlet?				✓
20	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator sikap atlet?				✓
21	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemampuan atlet?				✓
22	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator intensitas latihan?				✓
23	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemauan atlet?				✓

Komentar dan saran

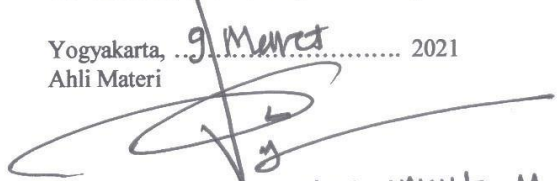
1. Variabel finansial tambah bayaran kesehatan dan jaminan asuransi
 2. Butir positif - negatif setoran
 3. Pertimbangan butir ada 126 (banyak) yg akan menyulitkan responden menyisir kurang presisi

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 9 Maret 2021
 Ahli Materi


 PROF. DR. DJOKO PERIK MCHT, M. KY. AIFO
 NIP. 1962-0815-1982 021001

Lampiran 4. Validasi Ahli 2 Instrumen Kuesioner

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Kuesioner Penelitian				
1	Apakah kisi-kisi penelitian sesuai dengan kerangka berfikir?				√
2	Apakah faktor-faktor dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian?				√
3	Apakah indikator sesuai dengan bagian faktor-faktor penelitian?				√
4	Apakah butir-butir soal sesuai dengan indikator penelitian?				√
5	Apakah butir tes positif dan negatif sesuai dengan angket penelitian?				√
6	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator tangible?				√
7	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator empathy?				√
8	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator reliability?				√
9	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator responsiveness?				√
10	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator assurance?				√
11	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan keluarga?			√	
12	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan sekolah?			√	
13	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan masyarakat?				√
14	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator ekstra fooding?				√
15	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator transport?				√
16	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator uang saku?				√

Lanjutan Validasi Ahli 2 Instrumen Kuesioner

17	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi ekstrinsik?				✓
18	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi instrinsik?				✓
19	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator rekomendasi sesama atlet?				✓
20	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator sikap atlet?				✓
21	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemampuan atlet?				✓
22	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator intensitas latihan?			✓	
23	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemauan atlet?				✓

Komentar dan saran

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 4. Maret 2021
Ahli Materi



Prof. Dr. Sumanjanti, MS
NIP. 19580111982032001

Lampiran 5. Validasi Ahli 3 Instrumen Kuesioner

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Kuesioner Penelitian				
1	Apakah kisi-kisi penelitian sesuai dengan kerangka berfikir?				√
2	Apakah faktor-faktor dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian?				√
3	Apakah indikator sesuai dengan bagian faktor-faktor penelitian?				√
4	Apakah butir-butir soal sesuai dengan indikator penelitian?				√
5	Apakah butir tes positif dan negatif sesuai dengan angket penelitian?				√
6	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator tangible?				√
7	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator empathy?				√
8	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator reliability?				√
9	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator responsiveness?				√
10	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator assurance?				√
11	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan keluarga?				√
12	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan sekolah?				√
13	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan masyarakat?			√	
14	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator ekstra fooding?				√
15	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator transport?				√
16	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator uang saku?				√

Lanjutan Validasi Ahli 3 Instrumen Kuesioner

17	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi ekstrinsik?				✓
18	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi instrinsik?				✓
19	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator rekomendasi sesama atlet?				✓
20	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator sikap atlet?				✓
21	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemampuan atlet?				✓
22	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator intensitas latihan?				✓
23	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemauan atlet?			✓	

Komentar dan saran

Penggunaan poin 8 dengan jawaban dikembalikan

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, *6 Maret* 2021
Ahli Materi

[Signature]
Rumpio Agus S. Co. M-5
NIP. *(62002419760100)* .

Lampiran 6. Validasi Ahli 4 Instrumen Kuesioner

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Kuesioner Penelitian				
1	Apakah kisi-kisi penelitian sesuai dengan kerangka berfikir?				√
2	Apakah faktor-faktor dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian?				√
3	Apakah indikator sesuai dengan bagian faktor-faktor penelitian?				√
4	Apakah butir-butir soal sesuai dengan indikator penelitian?				√
5	Apakah butir tes positif dan negatif sesuai dengan angket penelitian?				√
6	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator tangible?				√
7	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator empathy?				√
8	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator reliability?			√	
9	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator responsiveness?			√	
10	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator assurance?			√	
11	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan keluarga?				√
12	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan sekolah?				√
13	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan masyarakat?				√
14	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator ekstra fooding?			√	
15	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator transport?			√	
16	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator uang saku?			√	

Lanjutan Validasi Ahli 4 Instrumen Kuesioner

17	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi ekstrinsik?				✓
18	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi instrinsik?				✓
19	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator rekomendasi sesama atlet?				✓
20	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator sikap atlet?				✓
21	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemampuan atlet?			✓	
22	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator intensitas latihan?				✓
23	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemauan atlet?				✓

Komentar dan saran

<p>- Usahakan untuk mengurangi jumlah pernyataan seoptimal mungkin sehingga responden tidak mengisi terlalu banyak dan tidak focus. (prediksi diferensiasi pernyataan yang tepat)</p>

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
- Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 8 Maret 2021
Ahli Materi



Dr. Ria Lumintuarso, M.Si
NIP. 106210261988121001..

Lampiran 7. Validasi Ahli 5 Instrumen Kuesioner

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Kuesioner Penelitian				
1	Apakah kisi-kisi penelitian sesuai dengan kerangka berfikir?				√
2	Apakah faktor-faktor dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian?			√	
3	Apakah indikator sesuai dengan bagian faktor-faktor penelitian?				√
4	Apakah butir-butir soal sesuai dengan indikator penelitian?				√
5	Apakah butir tes positif dan negatif sesuai dengan angket penelitian?				√
6	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator tangible?			√	
7	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator empathy?			√	
8	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator reliability?			√	
9	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator responsiveness?				√
10	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator assurance?				√
11	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan keluarga?				√
12	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan sekolah?				√
13	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan masyarakat?				√
14	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator ekstra fooding?				√
15	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator transport?				√
16	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator uang saku?				√

Lanjutan Validasi Ahli 5 Instrumen Kuesioner

17	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi ekstrinsik?				✓
18	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi instrinsik?				✓
19	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator rekomendasi sesama atlet?			✓	
20	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator sikap atlet?			✓	
21	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemampuan atlet?			✓	
22	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator intensitas latihan?				✓
23	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemauan atlet?				✓

Komentar dan saran

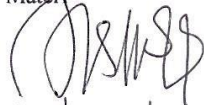
Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 2021

Ahli Materi



.....
 Dr. Lismadiana, M.Pd
 NIP. 19791207 200501 2 002

Lampiran 8. Validasi Ahli 6 Instrumen Kuesioner

Berilah tanda check list (✓) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Kuesioner Penelitian				
1	Apakah kisi-kisi penelitian sesuai dengan kerangka berfikir?				✓
2	Apakah faktor-faktor dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian?				✓
3	Apakah indikator sesuai dengan bagian faktor-faktor penelitian?				✓
4	Apakah butir-butir soal sesuai dengan indikator penelitian?				✓
5	Apakah butir tes positif dan negatif sesuai dengan angket penelitian?				✓
6	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator tangible?				✓
7	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator empathy?				✓
8	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator reliability?				✓
9	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator responsiveness?				✓
10	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator assurance?				✓
11	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan keluarga?				✓
12	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan sekolah?				✓
13	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan masyarakat?				✓
14	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator ekstra fooding?				✓
15	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator transport?				✓
16	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator uang saku?				✓

Lanjutan Validasi Ahli 6 Instrumen Kuesioner

17	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi ekstrinsik?				✓
18	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi intrinsik?				✓
19	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator rekomendasi sesama atlet?				✓
20	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator sikap atlet?				✓
21	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemampuan atlet?				✓
22	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator intensitas latihan?				✓
23	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemauan atlet?				✓

Komentar dan saran

Mohon konsistensi penulisan subyek "Atlet"

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 2021

Ahli Materi

[Signature]
 Dr. Guna M. P.
 NIP. 1981.09.28.2006.04.1501

Lampiran 9. Validasi Ahli 7 Instrumen Kuesioner

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Kuesioner Penelitian				
1	Apakah kisi-kisi penelitian sesuai dengan kerangka berfikir?				✓
2	Apakah faktor-faktor dalam penelitian sesuai dengan variabel penelitian?				✓
3	Apakah indikator sesuai dengan bagian faktor-faktor penelitian?				✓
4	Apakah butir-butir soal sesuai dengan indikator penelitian?			✓	
5	Apakah butir tes positif dan negatif sesuai dengan angket penelitian?				✓
6	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator tangible?				✓
7	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator empathy?				✓
8	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator reliability?				✓
9	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator responsiveness?				✓
10	Apakah angket kualitas layanan sesuai dengan indikator assurance?				✓
11	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan keluarga?				✓
12	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan sekolah?				✓
13	Apakah angket penelitian lingkungan sosial sesuai dengan indikator lingkungan masyarakat?				✓
14	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator ekstra fooding?				✓
15	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator transport?				✓
16	Apakah angket penelitian finansial sesuai dengan indikator uang saku?				✓

Lanjutan Validasi Ahli 7 Instrumen Kuesioner

17	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi ekstrinsik?			✓	
18	Apakah angket penelitian motivasi sesuai dengan indikator motivasi instrinsik?			✓	
19	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator rekomendasi sesama atlet?				✓
20	Apakah angket penelitian kepuasan sesuai dengan indikator sikap atlet?				✓
21	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemampuan atlet?			✓	
22	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator intensitas latihan?			✓	
23	Apakah angket penelitian kinerja atlet sesuai dengan indikator kemauan atlet?				✓

Komentar dan saran

Variabel dan Indikator sudah sesuai, hanya pada butir pertanyaan perlu di sesuaikan dengan kajian teori juga terkait dgn aspek" nya.

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 4 Maret 2021
Ahli Materi


Dr. Abdul Acim M. Ar.
NIP. 198211292006041001.

Lampiran 10. Validasi Ahli 1 Instrumen Wawancara

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	POINT WAWANCARA	Nilai			
		1	2	3	4
	1. Variabel Kualitas Layanan				
1	Layanan fasilitas dan peralatan selama Puslatda				✓
2	Perhatian yang diberikan selama Puslatda				✓
3	Konsistensi dalam pelaksanaan Puslatda				✓
4	Respon yang diberikan kepada atlet Puslatda				✓
5	Jaminan yang diperoleh atlet dalam mengikuti Puslatda				✓
	2. Variabel Lingkungan sosial				
6	Dukungan yang diberikan keluarga selama Puslatda				✓
7	Dukungan sekolah yang diberikan kepada atlet dalam Puslatda				✓
8	Dukungan masyarakat yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti Puslatda				✓
	3. Variabel Finansial				
9	Uang saku yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
10	Bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
11	Bantuan ekstrafooding yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
	4. Variabel Motivasi				
12	Dorongan motivasi dari luar diri atlet Puslatda				✓
13	Dorongan motivasi dari dalam diri atlet Puslatda				✓
	5. Variabel Kepuasan				
14	Bentuk-bentuk kepuasan yang diungkapkan dari atlet Puslatda				✓

Lanjutan Validasi Ahli 1 Instrumen Wawancara

15	Rekomendasi kepuasan yang dirasakan oleh atlet, dan diberikan kepada sesama atlet Puslatda				✓
16	Sikap yang dilakukan atlet bila merasa puas atau tidak puas				✓
	6. Variabel Kinerja Atlet				
17	Kemampuan atlet selama mengikuti Puslatda				✓
18	Kualitas dan intensitas dalam mengikuti Puslatda				✓
19	Kemauan dan kedisiplinan atlet dalam mengikuti Puslatda				✓

Komentar dan saran

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 2021
Ahli Materi

P. Mant
P. Mant
Prof. Dr. Djoko Pekik Irawanto, M.Ky. AFD
NIP. 1962-0815-1987-02-001.

Lampiran 11. Validasi Ahli 2 Instrumen Wawancara

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	POINT WAWANCARA	Nilai			
		1	2	3	4
	1. Variabel Kualitas Layanan				
1	Layanan fasilitas dan peralatan selama Puslatda				√
2	Perhatian yang diberikan selama Puslatda				√
3	Konsistensi dalam pelaksanaan Puslatda				√
4	Respon yang diberikan kepada atlet Puslatda				√
5	Jaminan yang diperoleh atlet dalam mengikuti Puslatda				√
	2. Variabel Lingkungan sosial				
6	Dukungan yang diberikan keluarga selama Puslatda			√	
7	Dukungan sekolah yang diberikan kepada atlet dalam Puslatda				√
8	Dukungan masyarakat yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti Puslatda			√	
	3. Variabel Finansial				
9	Uang saku yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
10	Bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
11	Bantuan ekstrafooding yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
	4. Variabel Motivasi				
12	Dorongan motivasi dari luar diri atlet Puslatda				√
13	Dorongan motivasi dari dalam diri atlet Puslatda				√
	5. Variabel Kepuasan				
14	Bentuk-bentuk kepuasan yang diungkapkan dari atlet Puslatda				√

Lanjutan Validasi Ahli 2 Instrumen Wawancara

15	Rekomendasi kepuasan yang rasakan oleh atlet, dan diberikan kepada sesama atlet Puslatda				✓
16	Sikap yang dilakukan atlet bila merasa puas atau tidak puas				✓
	6. Variabel Kinerja Atlet				
17	Kemampuan atlet selama mengikuti Puslatda				✓
18	Kualitas dan intensitas dalam mengikuti Puslatda				✓
19	Kemauan dan kedisiplinan atlet dalam mengikuti Puslatda				✓


Komentar dan saran

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, *A. Maret* 2021
Ahli Materi


Prof. Dr. Sumaryanti, MS
NIP. 1958.01.11.1982032001

Lampiran 12. Validasi Ahli 3 Instrumen Wawancara

Berilah tanda check list (✓) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	POINT WAWANCARA	Nilai			
		1	2	3	4
	1. Variabel Kualitas Layanan				
1	Layanan fasilitas dan peralatan selama Puslatda			✓	✓
2	Perhatian yang diberikan selama Puslatda			✓	✓
3	Konsistensi dalam pelaksanaan Puslatda				✓
4	Respon yang diberikan kepada atlet Puslatda				✓
5	Jaminan yang diperoleh atlet dalam mengikuti Puslatda			✓	✓
	2. Variabel Lingkungan sosial				
6	Dukungan yang diberikan keluarga selama Puslatda				✓
7	Dukungan sekolah yang diberikan kepada atlet dalam Puslatda				✓
8	Dukungan masyarakat yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti Puslatda				✓
	3. Variabel Finansial				
9	Uang saku yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda			✓	✓
10	Bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
11	Bantuan ekstrafooding yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
	4. Variabel Motivasi				
12	Dorongan motivasi dari luar diri atlet Puslatda			✓	✓
13	Dorongan motivasi dari dalam diri atlet Puslatda				✓
	5. Variabel Kepuasan				
14	Bentuk-bentuk kepuasan yang diungkapkan dari atlet Puslatda				✓

Lanjutan Validasi Ahli 3 Instrumen Wawancara

15	Rekomendasi kepuasan yang rasakan oleh atlet, dan diberikan kepada sesama atlet Puslatda				✓
16	Sikap yang dilakukan atlet bila merasa puas atau tidak puas				✓
6. Variabel Kinerja Atlet					
17	Kemampuan atlet selama mengikuti Puslatda				✓
18	Kualitas dan intensitas dalam mengikuti Puslatda			✓	✓
19	Kemauan dan kedisiplinan atlet dalam mengikuti Puslatda				✓

Komentar dan saran


Varjabah serial taklukkan point 7.
ada belum . 1. Pendidikan
2. Kerja

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 6 Maret . 2021
Ahli Materi


Rumpia Mars S. Dr. M.S.
NIP. 5202829.526011001 .

Lampiran 13. Validasi Ahli 4 Instrumen Wawancara

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	POINT WAWANCARA	Nilai			
		1	2	3	4
	1. Variabel Kualitas Layanan				√
1	Layanan fasilitas dan peralatan selama Puslatda				√
2	Perhatian yang diberikan selama Puslatda				√
3	Konsistensi dalam pelaksanaan Puslatda				√
4	Respon yang diberikan kepada atlet Puslatda				√
5	Jaminan yang diperoleh atlet dalam mengikuti Puslatda				√
	2. Variabel Lingkungan sosial				
6	Dukungan yang diberikan keluarga selama Puslatda				√
7	Dukungan sekolah yang diberikan kepada atlet dalam Puslatda			√	
8	Dukungan masyarakat yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti Puslatda				√
	3. Variabel Finansial				
9	Uang saku yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
10	Bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
11	Bantuan ekstrafooding yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda			√	
	4. Variabel Motivasi				
12	Dorongan motivasi dari luar diri atlet Puslatda				√
13	Dorongan motivasi dari dalam diri atlet Puslatda				√
	5. Variabel Kepuasan				
14	Bentuk-bentuk kepuasan yang diungkapkan dari atlet Puslatda			√	

Lanjutan Validasi Ahli 4 Instrumen Wawancara

15	Rekomendasi kepuasan yang rasakan oleh atlet, dan diberikan kepada sesama atlet Puslatda			V	
16	Sikap yang dilakukan atlet bila merasa puas atau tidak puas			V	
	6. Variabel Kinerja Atlet				
17	Kemampuan atlet selama mengikuti Puslatda				V
18	Kualitas dan intensitas dalam mengikuti Puslatda				V
19	Kemauan dan kedisiplinan atlet dalam mengikuti Puslatda			V	

Komentar dan saran

- Usahakan pertanyaan wawancara tidak banyak tapi bisa mendapatkan informasi yang mendalam (in depth)

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 8 Maret 2021
Ahli Materi



Dr. Ria Lumintuarso, M.Si
NIP. 106210261988121001

Lampiran 14. Validasi Ahli 5 Instrumen Wawancara

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	POINT WAWANCARA	Nilai			
		1	2	3	4
	1. Variabel Kualitas Layanan				√
1	Layanan fasilitas dan peralatan selama Puslatda				√
2	Perhatian yang diberikan selama Puslatda				√
3	Konsistensi dalam pelaksanaan Puslatda				√
4	Respon yang diberikan kepada atlet Puslatda				√
5	Jaminan yang diperoleh atlet dalam mengikuti Puslatda				√
	2. Variabel Lingkungan sosial				
6	Dukungan yang diberikan keluarga selama Puslatda				√
7	Dukungan sekolah yang diberikan kepada atlet dalam Puslatda			√	
8	Dukungan masyarakat yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti Puslatda				√
	3. Variabel Finansial				
9	Uang saku yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
10	Bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda			√	
11	Bantuan ekstrafooding yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
	4. Variabel Motivasi				
12	Dorongan motivasi dari luar diri atlet Puslatda				√
13	Dorongan motivasi dari dalam diri atlet Puslatda			√	
	5. Variabel Kepuasan				
14	Bentuk-bentuk kepuasan yang diungkapkan dari atlet Puslatda			√	

Lanjutan Validasi Ahli 5 Instrumen Wawancara

15	Rekomendasi kepuasan yang dirasakan oleh atlet, dan diberikan kepada sesama atlet Puslatda				✓
16	Sikap yang dilakukan atlet bila merasa puas atau tidak puas				✓
6. Variabel Kinerja Atlet					
17	Kemampuan atlet selama mengikuti Puslatda			✓	
18	Kualitas dan intensitas dalam mengikuti Puslatda				✓
19	Kemauan dan kedisiplinan atlet dalam mengikuti Puslatda			✓	

Komentar dan saran

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 2021

Ahli Materi



Dr. Lisnadiana, M.Pd
NIP.19741207.200501 2 002

Lampiran 15. Lanjutan Validasi Ahli 6 Instrumen Wawancara

Berilah tanda check list (√) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	POINT WAWANCARA	Nilai			
		1	2	3	4
	1. Variabel Kualitas Layanan				
1	Layanan fasilitas dan peralatan selama Puslatda				√
2	Perhatian yang diberikan selama Puslatda				√
3	Konsistensi dalam pelaksanaan Puslatda				√
4	Respon yang diberikan kepada atlet Puslatda				√
5	Jaminan yang diperoleh atlet dalam mengikuti Puslatda				√
	2. Variabel Lingkungan sosial				
6	Dukungan yang diberikan keluarga selama Puslatda				√
7	Dukungan sekolah yang diberikan kepada atlet dalam Puslatda				√
8	Dukungan masyarakat yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti Puslatda				√
	3. Variabel Finansial				
9	Uang saku yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
10	Bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
11	Bantuan ekstrafooding yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				√
	4. Variabel Motivasi				
12	Dorongan motivasi dari luar diri atlet Puslatda				√
13	Dorongan motivasi dari dalam diri atlet Puslatda				√
	5. Variabel Kepuasan				
14	Bentuk-bentuk kepuasan yang diungkapkan dari atlet Puslatda				√

Lanjutan Validasi Ahli 6 Instrumen Wawancara

15	Rekomendasi kepuasan yang dirasakan oleh atlet, dan diberikan kepada sesama atlet Puslatda				✓
16	Sikap yang dilakukan atlet bila merasa puas atau tidak puas				✓
6. Variabel Kinerja Atlet					
17	Kemampuan atlet selama mengikuti Puslatda				✓
18	Kualitas dan intensitas dalam mengikuti Puslatda				✓
19	Kemauan dan kedisiplinan atlet dalam mengikuti Puslatda				✓

Komentar dan saran

konsistensi penulisan subjele "atlet"

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 2021

Ahli Materi

Dr. Guntur M. P. S.
 NIP. 1961 0728 2006 021001

Lampiran 16. Validasi Ahli 7 Instrumen Wawancara

Berilah tanda check list (✓) pada kolom penilaian, serta komentar dan saran pada tempat kotak yang tersedia.

No	POINT WAWANCARA	Nilai			
		1	2	3	4
	1. Variabel Kualitas Layanan				
1	Layanan fasilitas dan peralatan selama Puslatda				✓
2	Perhatian yang diberikan selama Puslatda				✓
3	Konsistensi dalam pelaksanaan Puslatda			✓	✗
4	Respon yang diberikan kepada atlet Puslatda			✓	
5	Jaminan yang diperoleh atlet dalam mengikuti Puslatda				✓
	2. Variabel Lingkungan sosial				
6	Dukungan yang diberikan keluarga selama Puslatda				✓
7	Dukungan sekolah yang diberikan kepada atlet dalam Puslatda				✓
8	Dukungan masyarakat yang diberikan kepada atlet dalam mengikuti Puslatda				✓
	3. Variabel Finansial				
9	Uang saku yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
10	Bantuan transportasi yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
11	Bantuan ekstrafooding yang diberikan KONI kepada atlet Puslatda				✓
	4. Variabel Motivasi				
12	Dorongan motivasi dari luar diri atlet Puslatda				✓
13	Dorongan motivasi dari dalam diri atlet Puslatda				✓
	5. Variabel Kepuasan				
14	Bentuk-bentuk kepuasan yang diungkapkan dari atlet Puslatda				✓

Lanjutan Validasi Ahli 7 Instrumen Wawancara

15	Rekomendasi kepuasan yang rasakan oleh atlet, dan diberikan kepada sesama atlet Puslatda				✓
16	Sikap yang dilakukan atlet bila merasa puas atau tidak puas				✓
6. Variabel Kinerja Atlet					
17	Kemampuan atlet selama mengikuti Puslatda				✓
18	Kualitas dan intensitas dalam mengikuti Puslatda				✓
19	Kemauan dan kedisiplinan atlet dalam mengikuti Puslatda				✓

Komentar dan saran

Indikatornya direvisikan spt di kondisi layanan komunikasi atau reliability.
 Variabel lingkungan sosial perlu ditambahkan lingkungan tempat latihan apakah mendukung atau tidak.

Kesimpulan

Produk aplikasi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan diuji cobakan

Yogyakarta, 4 Maret 2021
 Ahli Materi



Dr. Abdul Acim, M.Or
 NIP. 19821202006041001

Lampiran 17. Hasil Perhitungan Aiken's V Kuesioner

Aitem No.	Perhitungan	Tabel V Aiken	Hasil
1	0,952	> 0,860	Valid
2	0,952	> 0,860	Valid
3	0,952	> 0,860	Valid
4	0,952	> 0,860	Valid
5	0,952	> 0,860	Valid
6	0,952	> 0,860	Valid
7	0,952	> 0,860	Valid
8	0,904	> 0,860	Valid
9	0,952	> 0,860	Valid
10	0,952	> 0,860	Valid
11	0,952	> 0,860	Valid
12	0,952	> 0,860	Valid
13	0,952	> 0,860	Valid
14	0,952	> 0,860	Valid
15	0,952	> 0,860	Valid
16	0,952	> 0,860	Valid
17	0,904	> 0,860	Valid
18	0,952	> 0,860	Valid
19	0,952	> 0,860	Valid
20	0,952	> 0,860	Valid
21	0,904	> 0,860	Valid
22	0,952	> 0,860	Valid
23	0,952	> 0,860	Valid

Dari hasil perhitungan Aiken's V, tes kuesioner masing-masing aitem no 1 sampai dengan 23 nilainya berkisar antara 0,904-1, maka sesuai anjuran Aiken (dalam Azwar, 2012:113), bahwa aitem tes dinyatakan valid apabila nilai hitung Aiken's > 0,860 (v tabel). Dari hasil perhitungan tersebut, maka semua butir kuesioner dinyatakan valid.

Lampiran 18. Hasil Perhitungan Aiken's V Wawancara

Aitem No.	Perhitungan	Tabel V Aiken	Hasil
1	0,952	> 0,860	Valid
2	0,952	> 0,860	Valid
3	0,952	> 0,860	Valid
4	0,952	> 0,860	Valid
5	0,952	> 0,860	Valid
6	0,952	> 0,860	Valid
7	0,904	> 0,860	Valid
8	0,904	> 0,860	Valid
9	0,952	> 0,860	Valid
10	0,952	> 0,860	Valid
11	0,952	> 0,860	Valid
12	0,952	> 0,860	Valid
13	0,952	> 0,860	Valid
14	0,904	> 0,860	Valid
15	0,952	> 0,860	Valid
16	0,952	> 0,860	Valid
17	0,904	> 0,860	Valid
18	0,952	> 0,860	Valid
19	0,952	> 0,860	Valid

Dari hasil perhitungan Aiken's V, tes wawancara masing-masing aitem tes no 1 sampai dengan 19 nilainya berkisar antara 0,904-1, maka sesuai anjuran Aiken (dalam Azwar, 2012:113), bahwa item tes dinyatakan valid apabila nilai hitung Aiken's > 0,860 (v tabel). Dari hasil perhitungan tersebut, maka semua butir wawancara dinyatakan valid.

Lampiran 19. Tabel V- Aiken's

No. of Items (<i>m</i>) or Raters (<i>n</i>)	Number of Rating Categories (<i>c</i>)											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049

Lampiran 20. Kuesioner Penelitian yang Valid

KUESIONER PENELITIAN
EFEK KUALITAS LAYANAN, LINGKUNGAN SOSIAL, FINANSIAL,
TERHADAP MOTIVASI, KEPUASAN, DAN KINERJA ATLET PUSLATDA
PON XX DIY

A. Identitas Responden

Nama (*jika berkenan*):
Usia..... tahun
Pekerjaan : (a) Pelajar, (b) Mahasiswa, (c) Bekerja
Jenis Kelamin : (a) Laki-Laki, (b) Perempuan
Cabang Olahraga :
Status : (a) Belum Kawin, (b) Kawin

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti dan saksama.
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom di samping pernyataan.
3. Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Kondisi lantai tempat latihan bersih		✓		
2.	Kamar mandi kotor dan berbau				✓

C. Berikan jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat saudara, dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
I	Variabel Kualitas Layanan				
	1.1. Indikator tangible (bukti fisik) - Tang				
1.	Fasilitas tempat latihan Puslatda keadaan baik				
2.	Peralatan latihan atlet Puslatda kurang memadai				
3.	Peralatan latihan atlet sesuai dengan pertandingan				
	1.2. Indikator empathy (perhatian) - Emp				
4.	Hubungan antara KONI dengan atlet baik				
5.	KONI memperhatikan kebutuhan latihan atlet				
	1.3. Indikator reliability (keandalan) -Rel				
6.	Bantuan KONI yang diberikan kepada atlet rutin				
7.	Program latihan atlet sesuai dengan kebutuhan di PON				
	1.4. Indikator responsiveness (ketanggapan) - Res				
8.	KONI cepat dalam menangani masalah peralatan latihan atlet yang rusak				
9.	KONI merespon usulan atlet dan pelatih demi peningkatan prestasi				
	1.5. Indikator assurance (jaminan) - Ass				
10.	Kenyamanan dan keamanan dalam latihan diutamakan				
11.	Keselamatan dijamin pihak KONI saat atlet mengalami cedera akibat dalam latihan				

II	Variabel Lingkungan Sosial				
	2.1. Indikator lingkungan keluarga -FE				
12.	Keluarga selalu mensupport atlet pada saat latihan/ pertandingan				
13.	Kebutuhan peralatan tambahan latihan untuk atlet dipenuhi keluarga				
	2.2. Indikator lingkungan sekolah/ kuliah - SE				
14.	Atlet mendapat dukungan mengikuti latihan Puslatda dari pimpinan sekolah/ instansi kerja.				
	2.3. Indikator lingkungan masyarakat - PE				
15.	Teman-teman mendorong saudara sebagai atlet dalam mengikuti Puslatda PON				
16.	Tetangga memberikan pujian saat saudara sebagai atlet berprestasi olahraga				
III	Variabel Finansial				
	3.1. Indikator ekstra fooding - EF				
17.	KONI tidak memberikan extra fooding khusus				
	3.2. Indikator uang transport - TF				
18.	Uang transport yang diberikan KONI cukup				
19.	Uang transport yang diberikan KONI membantu dalam kegiatan Puslatda				
20.	Atlet Puslatda merasa uang transport yang diberikan minim				
21.	Bantuan uang transport dari KONI diberikan tepat waktu				
	3.3. Indikator uang saku - LA				
22.	Uang saku yang diberikan KONI mencukupi				
23.	Uang saku dari KONI sering terlambat cairnya				
24.	Uang saku yang diberikan KONI terlalu kecil				

IV	Variabel Motivasi			
	4.1. Indikator motivasi ekstrinsik - EM			
25.	Tujuan mengikuti Puslatda supaya menambah nilai di sekolah/ kuliah			
	4.2. Indikator motivasi instrinsik -IM			
26.	Mengikuti latihan Puslatda kurang semangat			
27.	Mengikuti Puslatda karena ingin berprestasi sampai nasional			
V	Variabel Kepuasan			
	5.1. Indikator rekomendasi sesama atlet - Rec			
28.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa peralatan Puslatda baik			
29.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa kesigapan KONI dan pelatih Puslatda baik			
30.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa dorongan yang diberikan KONI baik			
	5.2. Indikator sikap atlet - AA			
31.	Saya kurang puas dengan peralatan Puslatda yang tidak lengkap			
32.	Saya kurang puas terhadap pelayanan Puslatda			
33.	Saya puas dengan kesigapan KONI dan pelatih Puslatda			
34.	Saya puas dengan finansial Puslatda yang diberikan KONI			
35.	Saya merasa puas dan bersemangat dengan dorongan yang diberikan KONI			
VI	Variabel Kinerja			

	6.1. Indikator kemampuan atlet (fisik, teknik, taktik, dan mental) - TC			
36.	Saya merasakan kualitas teknik dan taktik kurang meningkat			
37.	Progres hasil tes fisik saya terus meningkat			
	6.2. Indikator kualitas latihan - TQ			
38.	Volume latihan sesuai dengan pertandingan			
	6.3. Indikator disiplin atlet - WIL			
39.	Saya sering mengurangi porsi yang diberikan pelatih			

Lampiran 21. Hasil Uji Validitas Instrumen
Ringkasan Hasil Uji Validitas Pearson

No Item	R hit	r tabel 5% (137)	Sig.	Kriteria
1	.552**	0.176	0.000	Valid
2	.657**	0.176	0.000	Valid
3	.552**	0.176	0.000	Valid
4	.656**	0.176	0.000	Valid
5	.524**	0.176	0.000	Valid
6	.600**	0.176	0.000	Valid
7	.663**	0.176	0.000	Valid
8	.508**	0.176	0.000	Valid
9	.627**	0.176	0.000	Valid
10	.623**	0.176	0.000	Valid
11	.418**	0.176	0.000	Valid
12	.533**	0.176	0.000	Valid
13	.664**	0.176	0.000	Valid
14	.520**	0.176	0.000	Valid
15	.598**	0.176	0.000	Valid
16	.499**	0.176	0.000	Valid
17	.617**	0.176	0.000	Valid
18	.623**	0.176	0.000	Valid
19	.512**	0.176	0.000	Valid
20	.502**	0.176	0.000	Valid
21	.492**	0.176	0.000	Valid
22	.627**	0.176	0.000	Valid
23	.623**	0.176	0.000	Valid
24	.359**	0.176	0.000	Valid
25	.621**	0.176	0.000	Valid

26	.433**	0.176	0.000	Valid
27	.487**	0.176	0.000	Valid
28	.414**	0.176	0.000	Valid
29	.395**	0.176	0.000	Valid
30	.449**	0.176	0.000	Valid
31	.573**	0.176	0.000	Valid
32	.554**	0.176	0.000	Valid
33	.356**	0.176	0.000	Valid
34	.430**	0.176	0.000	Valid
35	.348**	0.176	0.000	Valid
36	.526**	0.176	0.000	Valid
37	.492**	0.176	0.000	Valid
38	.425**	0.176	0.000	Valid
39	0.161	0.176	0.060	Tidak Valid
40	.315**	0.176	0.000	Valid
41	.507**	0.176	0.000	Valid
42	.518**	0.176	0.000	Valid
43	.608**	0.176	0.000	Valid
44	-.226**	0.176	0.008	Tidak Valid
45	-0.089	0.176	0.303	Tidak Valid
46	.478**	0.176	0.000	Valid
47	.408**	0.176	0.000	Valid
48	.366**	0.176	0.000	Valid
49	.541**	0.176	0.000	Valid
50	.526**	0.176	0.000	Valid
51	.498**	0.176	0.000	Valid
52	.568**	0.176	0.000	Valid
53	.495**	0.176	0.000	Valid
54	.501**	0.176	0.000	Valid
55	.190*	0.176	0.026	Valid
56	0.122	0.176	0.157	Tidak Valid
57	0.166	0.176	0.053	Tidak Valid
58	0.249	0.176	0.023	Valid
59	0.142	0.176	0.099	Tidak Valid
60	0.253	0.176	0.297	Valid
61	0.165	0.176	0.055	Tidak Valid
62	.469**	0.176	0.000	Valid
63	.402**	0.176	0.000	Valid
64	.389**	0.176	0.000	Valid
65	.341**	0.176	0.000	Valid
66	.585**	0.176	0.000	Valid
67	.464**	0.176	0.000	Valid
68	.529**	0.176	0.000	Valid
69	.468**	0.176	0.000	Valid
70	.610**	0.176	0.000	Valid
71	.663**	0.176	0.000	Valid

72	.655**	0.176	0.000	Valid
73	.628**	0.176	0.000	Valid
74	.441**	0.176	0.000	Valid
75	.574**	0.176	0.000	Valid
76	.581**	0.176	0.000	Valid
77	.337**	0.176	0.000	Valid
78	.422**	0.176	0.000	Valid
79	.324**	0.176	0.000	Valid
80	.500**	0.176	0.000	Valid
81	.422**	0.176	0.000	Valid
82	-.177*	0.176	0.038	Tidak Valid
83	.513**	0.176	0.000	Valid
84	-0.050	0.176	0.560	Tidak Valid
85	.216*	0.176	0.011	Valid
86	.374**	0.176	0.000	Valid
87	.243**	0.176	0.004	Valid
88	.339**	0.176	0.000	Valid
89	.252**	0.176	0.003	Valid
90	.227**	0.176	0.008	Valid

Lampiran 22. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Cronbach

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.957	81

Item-Total Statistics				
No Butir Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	242.34	562.416	0.534	0.957
X1.2	242.49	557.252	0.644	0.956
X1.3	242.91	557.028	0.546	0.956
X1.4	242.58	556.746	0.635	0.956
X1.5	242.61	562.901	0.532	0.957
X1.6	242.46	558.103	0.587	0.956
X1.7	242.47	558.913	0.660	0.956
X1.8	242.58	561.509	0.500	0.957
X1.9	242.37	559.647	0.614	0.956
X1.10	242.53	558.663	0.594	0.956
X1.11	242.26	565.839	0.402	0.957
X1.12	242.52	560.134	0.529	0.957
X1.13	242.74	555.692	0.650	0.956
X1.14	242.78	561.099	0.525	0.957
X1.15	242.50	557.252	0.576	0.956
X1.16	242.53	562.751	0.477	0.957
X1.17	242.85	556.934	0.600	0.956
X1.18	242.55	561.397	0.608	0.956
X1.19	242.67	562.472	0.510	0.957
X1.20	242.54	563.647	0.509	0.957
X1.21	242.48	562.413	0.472	0.957
X1.22	242.48	555.884	0.618	0.956
X1.23	242.26	558.030	0.607	0.956
X1.24	242.55	566.366	0.349	0.957
X1.25	242.61	557.180	0.592	0.956
X1.26	242.08	564.795	0.412	0.957
X1.27	242.04	564.006	0.467	0.957
X1.28	242.69	561.685	0.386	0.957
X1.29	242.42	562.305	0.364	0.957
X1.30	242.34	562.536	0.455	0.957
X1.31	242.46	559.662	0.557	0.956
X1.32	242.45	560.234	0.530	0.957
X1.33	242.82	565.719	0.329	0.957

X1.34	242.75	562.379	0.417	0.957
X1.35	242.66	566.357	0.305	0.957
X1.36	242.55	564.397	0.499	0.957
X1.37	242.25	563.923	0.476	0.957
X1.38	242.55	564.764	0.386	0.957
X1.39	242.99	567.441	0.256	0.957
X1.40	242.57	560.497	0.481	0.957
X1.41	242.44	563.660	0.494	0.957
X1.42	242.93	555.974	0.587	0.956
X1.43	242.92	562.089	0.435	0.957
X1.44	242.66	564.695	0.378	0.957
X1.45	243.28	564.308	0.346	0.957
X1.46	243.21	555.771	0.520	0.957
X1.47	242.99	558.485	0.503	0.957
X1.48	242.77	562.151	0.475	0.957
X1.49	243.26	555.901	0.562	0.956
X1.50	242.41	563.082	0.467	0.957
X1.51	243.05	560.269	0.472	0.957
X1.52	242.15	572.043	0.161	0.958
X1.53	242.63	570.235	0.177	0.958
X1.54	243.19	575.743	0.003	0.958
X1.55	242.46	560.897	0.454	0.957
X1.56	242.53	564.633	0.384	0.957
X1.57	241.91	567.572	0.368	0.957
X1.58	241.87	569.586	0.329	0.957
X1.59	242.58	560.231	0.563	0.956
X1.60	242.72	561.584	0.453	0.957
X1.61	242.63	563.221	0.505	0.957
X1.62	242.72	565.382	0.438	0.957
X1.63	242.53	563.648	0.590	0.957
X1.64	242.95	553.681	0.652	0.956
X1.65	242.72	557.820	0.655	0.956
X1.66	242.59	559.920	0.613	0.956
X1.67	242.77	563.956	0.419	0.957
X1.68	242.52	563.502	0.561	0.957
X1.69	242.85	556.626	0.572	0.956
X1.70	242.88	564.889	0.327	0.957
X1.71	242.61	566.783	0.387	0.957
X1.72	242.63	569.441	0.286	0.957
X1.73	242.59	565.538	0.475	0.957
X1.74	242.72	565.602	0.407	0.957
X1.75	242.64	561.011	0.497	0.957
X1.76	242.61	571.049	0.192	0.957
X1.77	242.30	567.505	0.366	0.957
X1.78	242.28	569.775	0.239	0.957
X1.79	242.47	566.398	0.346	0.957
X1.80	242.33	570.560	0.229	0.957
X1.81	242.63	569.941	0.205	0.957

Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.6. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas Cronbach pada kuesioner penelitian dapat dinyatakan reliabel, karena nilai 0,957 > 0,600 dan dapat dipakai dalam penelitian selanjutnya.

Lampiran 23. Profil Atlet Puslatda PON XX

No	Keterangan	Jumlah	%
A.	Usia Atlet		
	1. 17 < tahun	24	17,5
	2. 18 - 20	27	19,7
	3. 21 - 25	50	36,5
	4. 26 - 30	18	13,1
	5. 31 - 35	10	7,3
	6. tahun > 36	8	5,9
B.	Jenis Kelamin		
	1. Laki-laki	62	45,3
	2. Perempuan	75	54,7
C.	Status		
	1. Belum Kawin	114	83,2
	2. Kawin	23	16,8
D.	Pekerjaan		
	1. Pelajar	34	24,8
	2. Mahasiswa	56	40,9
	3. Bekerja	47	34,3

Lampiran 24. Daftar Atlet Puslatda PON XX

No.	Cabor Puslatda	Jml Atlet	Jml Pelatih
1	Aeromodelling	1	1
2	Atletik	3	2
3	Balap Motor	6	3
4	Biliyard	6	3
5	Binaraga	2	1
6	Bola Voli Pasir	8	5
7	Catur	1	1
8	Gantole	1	1
9	Judo	2	1
10	Kempo	3	1
11	Menembak	1	1
12	Panahan	16	6
13	Panjat Tebing	3	1
14	Pencak Silat	11	4
15	Polo Air	13	4
16	Renang Indah	1	1
17	Renang Perairan	1	1
18	Rugby	26	5
19	Sepatu Roda	5	1
20	Taekwondo	7	3
21	Tarung Derajad	1	1
22	Terbang Layang	6	3
23	Terjun Payung	7	2
24	Wushu Indonesia	6	2
	Jumlah Atlet	137	54

Lampiran 25. Kuesioner Uji Coba Penelitian

KUESIONER UJI COBA PENELITIAN
EFEK KUALITAS LAYANAN, LINGKUNGAN SOSIAL, FINANSIAL,
TERHADAP MOTIVASI, KEPUASAN, DAN KINERJA ATLET PUSLATDA
PON XX DIY

D. Identitas Responden

Nama (*jika berkenan*):
 Usia..... tahun
 Pekerjaan : (a) Pelajar, (b) Mahasiswa, (c) Bekerja
 Jenis Kelamin : (a) Laki-Laki, (b) Perempuan
 Cabang Olahraga :
 Status : (a) Belum Kawin, (b) Kawin

E. Petunjuk Pengisian

4. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti dan saksama.
5. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom di samping pernyataan.
6. Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	S S	S	T S	S T S
		4	3	2	1
1.	Kondisi lantai tempat latihan bersih		√		
2.	Kamar mandi kotor dan berbau				√

F. Berikan jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat saudara, dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
I	Variabel Kualitas Layanan				
	1.2. Indikator tangible (bukti fisik)				
1.	Fasilitas tempat latihan Puslatda keadaan baik				
2.	Fasilitas latihan atlet sesuai standar				
3.	Peralatan latihan atlet Puslatda kurang memadai				
4.	Peralatan latihan atlet sesuai dengan pertandingan				
5.	Tempat latihan atlet kurang bersih dan nyaman				
	1.2. Indikator empathy (perhatian)				
6.	Pelatih kurang membantu mengarahkan atlet saat latihan salah				
7.	Pelatih dalam menyampaikan latihan atlet kurang ramah				
8.	Pelatih memberi perhatian khusus bagi atlet yang penampilannya menurun				
9.	Hubungan antara KONI dengan atlet baik				
10.	KONI memperhatikan kebutuhan latihan atlet				
	1.3. Indikator reliability (keandalan)				
11.	Jadwal latihan atlet Puslatda rutin dan teratur				
12.	Pelatih sering datang tidak tepat waktu di tempat latihan				
13.	Bantuan KONI yang diberikan kepada atlet rutin				
14.	KONI kurang konsisten dalam penanganan Puslatda				
15.	Program latihan atlet sesuai dengan kebutuhan di PON				
	1.4. Indikator responsiveness (ketanggapan)				
16.	KONI sigap merespon atlet yang mengalami cedera dalam latihan				
17.	KONI cepat dalam menangani masalah peralatan latihan atlet yang rusak				
18.	KONI merespon usulan atlet dan pelatih demi peningkatan prestasi				
19.	KONI kurang membantu atlet yang sedang kesulitan tempat latihan				
20.	KONI kurang merespon kesulitan perijinan sekolah atlet dalam latihan Puslatda				
	1.5. Indikator assurance (jaminan)				
21.	Pelatih memiliki kualifikasi sebagai pelatih tingkat nasional				
22.	Kemampuan pelatih kurang meyakinkan				

23.	Kenyamanan dan keamanan dalam latihan diutamakan				
24.	Tempat parkir kurang mencukupi dan kurang aman				
25.	Keselamatan dijamin pihak KONI saat atlet mengalami cedera akibat dalam latihan				
II Variabel Lingkungan Sosial					
2.1. Indikator lingkungan keluarga					
26.	Keluarga mendukung atlet dalam latihan Puslatda				
27.	Keluarga selalu mensupport atlet pada saat latihan/ pertandingan				
28.	Kebutuhan peralatan tambahan latihan untuk atlet dipenuhi keluarga				
29.	Keluarga tidak mengurus anaknya dalam latihan				
30.	Saudara atlet kurang mendorong dalam Puslatda				
2.2. Indikator lingkungan sekolah/ kuliah					
31.	Atlet mendapat dukungan mengikuti latihan Puslatda dari pimpinan sekolah/ instansi kerja.				
32.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja memberi dukungan kepada atlet dalam mengikuti pertandingan				
33.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja tidak memberi penghargaan kepada atlet yang berprestasi				
34.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja tidak memberikan kelonggaran kepada atlet saat berlatih				
35.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja memberi penghargaan kepada atlet berprestasi.				
2.3. Indikator lingkungan masyarakat					
36.	Lingkungan masyarakat memperhatikan saudara sebagai atlet dalam mengikuti Puslatda PON				
37.	Teman-teman mendorong saudara sebagai atlet dalam mengikuti Puslatda PON				
38.	Tetangga memberikan pujian saat saudara sebagai atlet berprestasi olahraga				
39.	Ketua RT/ RW tidak melibatkan saudara sebagai atlet dalam kegiatan olahraga				
40.	Warga masyarakat sekitar selalu memantau perkembangan prestasi olahraga				
III Variabel Finansial					
3.1. Indikator ekstra fooding					
41.	Dalam pelaksanaan Puslatda diberi bantuan ekstra fooding				
42.	Extra fooding diberikan berupa vitamin				
43.	KONI tidak memberikan extra fooding khusus				

44.	Extra fooding dipenuhi secara mandiri				
45.	Ekstra fooding tidak diberikan dalam bentuk uang				
3.2. Indikator uang transport					
46.	Uang transport yang diberikan KONI cukup				
47.	Uang transport yang diberikan KONI membantu dalam kegiatan Puslatda				
48.	Uang transport yang diberikan KONI hanya bisa membiayai operasional transport latihan				
49.	Atlet Puslatda merasa uang transport yang diberikan minim				
50.	Bantuan uang transport dari KONI diberikan tepat waktu				
3.3. Indikator uang saku					
51.	Uang saku yang diberikan KONI mencukupi				
52.	Uang saku dari KONI sering terlambat cairnya				
53.	Uang saku dari KONI sangat membantu dalam proses latihan				
54.	Uang saku yang diberikan KONI terlalu kecil				
55.	Uang saku menambah semangat dalam latihan				
IV Variabel Motivasi					
4.1. Indikator motivasi ekstrinsik					
56.	Mengikuti Puslatda PON karena dorongan dari orang tua				
57.	Tujuan mengikuti Puslatda supaya menambah nilai di sekolah/ kuliah				
58.	Mengikuti latihan Puslatda supaya mendapat Uang transport dari KONI				
59.	Mengikuti Puslatda karena dorongan pelatih				
60.	Harapan mengikuti Puslatda supaya mendapat bonus				
4.2. Indikator motivasi instrinsik					
61.	Mengikuti Puslatda karena perjuangan sendiri				
62.	Mengikuti latihan Puslatda kurang semangat				
63.	Latihan Puslatda bukan tujuan utama mendapatkan uang saku				
64.	Mengikuti Puslatda karena ingin berprestasi sampai nasional				
65.	Mengikuti Puslatda supaya berprestasi dan bisa mewakili Indonesia di Kejuaraan Internasional				
V Variabel Kepuasan					
5.1. Indikator rekomendasi sesama atlet					
66.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa peralatan Puslatda baik				
67.	Saya tidak merekomendasikan kepada teman sesama atlet, karena pelayanan Puslatda kurang				

	baik				
68.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa kesigapan KONI dan pelatih Puslatda baik				
69.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa finansial Puslatda yang diberikan KONI baik				
70.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa dorongan yang diberikan KONI baik				
	5.2. Indikator sikap atlet				
71.	Saya kurang puas dengan peralatan Puslatda yang tidak lengkap				
72.	Saya kurang puas terhadap pelayanan Puslatda				
73.	Saya puas dengan kesigapan KONI dan pelatih Puslatda				
74.	Saya puas dengan finansial Puslatda yang diberikan KONI				
75.	Saya merasa puas dan bersemangat dengan dorongan yang diberikan KONI				
	VI Variabel Kinerja				
	6.1. Indikator kemampuan atlet (fisik, teknik, taktik, dan mental)				
76.	Saya merasakan kualitas teknik dan taktik kurang meningkat				
77.	Mental bertanding saya belum baik				
78.	Progres hasil tes fisik saya terus meningkat				
79.	Saya merasa mampu mengatur fisik dalam latihan berat				
80.	Hasil latihan dan prestasi saya semakin lebih baik				
	6.2. Indikator kualitas latihan				
81.	Saya kurang bisa melaksanakan latihan sesuai dengan porsi yang diberikan pelatih				
82.	Recovery saat latihan terlalu lama				
83.	Volume latihan sesuai dengan pertandingan				
84.	Program latihan yang saya rasakan ringan				
85.	Intensitas latihan yang saya rasakan rendah				
	6.3. Indikator disiplin atlet				
86.	Saya mengikuti Puslatda PON dengan berdisiplin				
87.	Walaupun kendala tempat latihan jauh dan transportasi sulit, tetapi saya datang tidak terlambat				
88.	Saya sering mengurangi porsi yang diberikan pelatih				
89.	Walaupun hujan tetapi saya tetap masuk latihan				
90.	Saya sering tidak memenuhi target latihan kalau latihan fisik				

Lampiran 26. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
EFEK KUALITAS LAYANAN, LINGKUNGAN SOSIAL, FINANSIAL,
TERHADAP MOTIVASI, KEPUASAN, DAN KINERJA ATLET PUSLATDA
PON XX DIY

G. Identitas Responden

Nama (*jika berkenan*):
 Usia..... tahun
 Pekerjaan : (a) Pelajar, (b) Mahasiswa, (c) Bekerja
 Jenis Kelamin : (a) Laki-Laki, (b) Perempuan
 Cabang Olahraga :
 Status : (a) Belum Kawin, (b) Kawin

H. Petunjuk Pengisian

7. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti dan saksama.
8. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom di samping pernyataan.
9. Keterangan:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	S S	S	T S	S T S
		4	3	2	1
1.	Kondisi lantai tempat latihan bersih		√		
2.	Kamar mandi kotor dan berbau				√

I. Berikan jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat saudara, dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
I	Variabel Kualitas Layanan				
	1.3. Indikator tangible (bukti fisik)				
1.	Fasilitas tempat latihan Puslatda keadaan baik				
2.	Fasilitas latihan atlet sesuai standar				
3.	Peralatan latihan atlet Puslatda kurang memadai				
4.	Peralatan latihan atlet sesuai dengan pertandingan				
5.	Tempat latihan atlet kurang bersih dan nyaman				
	1.2. Indikator empathy (perhatian)				
6.	Pelatih kurang membantu mengarahkan atlet saat latihan salah				
7.	Pelatih dalam menyampaikan latihan atlet kurang ramah				
8.	Pelatih memberi perhatian khusus bagi atlet yang penampilanya menurun				
9.	Hubungan antara KONI dengan atlet baik				
10.	KONI memperhatikan kebutuhan latihan atlet				
	1.3. Indikator reliability (keandalan)				
11.	Jadwal latihan atlet Puslatda rutin dan teratur				
12.	Pelatih sering datang tidak tepat waktu di tempat latihan				
13.	Bantuan KONI yang diberikan kepada atlet rutin				
14.	KONI kurang konsisten dalam penanganan Puslatda				
15.	Program latihan atlet sesuai dengan kebutuhan di PON				
	1.4. Indikator responsiveness (ketanggapan)				
16.	KONI sigap merespon atlet yang mengalami cedera dalam latihan				
17.	KONI cepat dalam menangani masalah peralatan latihan atlet yang rusak				
18.	KONI merespon usulan atlet dan pelatih demi peningkatan prestasi				
19.	KONI kurang membantu atlet yang sedang kesulitan tempat latihan				
20.	KONI kurang merespon kesulitan perijinan sekolah atlet dalam latihan Puslatda				
	1.5. Indikator assurance (jaminan)				
21.	Pelatih memiliki kualifikasi sebagai pelatih tingkat nasional				
22.	Kemampuan pelatih kurang meyakinkan				

23.	Kenyamanan dan keamanan dalam latihan diutamakan				
24.	Tempat parkir kurang mencukupi dan kurang aman				
25.	Keselamatan dijamin pihak KONI saat atlet mengalami cedera akibat dalam latihan				
II Variabel Lingkungan Sosial					
2.1. Indikator lingkungan keluarga					
26.	Keluarga mendukung atlet dalam latihan Puslatda				
27.	Keluarga selalu mensupport atlet pada saat latihan/ pertandingan				
28.	Kebutuhan peralatan tambahan latihan untuk atlet dipenuhi keluarga				
29.	Keluarga tidak mengurus anaknya dalam latihan				
30.	Saudara atlet kurang mendorong dalam Puslatda				
2.2. Indikator lingkungan sekolah/ kuliah					
31.	Atlet mendapat dukungan mengikuti latihan Puslatda dari pimpinan sekolah/ instansi kerja.				
32.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja memberi dukungan kepada atlet dalam mengikuti pertandingan				
33.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja tidak memberi penghargaan kepada atlet yang berprestasi				
34.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja tidak memberikan kelonggaran kepada atlet saat berlatih				
35.	Sekolah/ perguruan tinggi/ instansi kerja memberi penghargaan kepada atlet berprestasi.				
2.3. Indikator lingkungan masyarakat					
36.	Lingkungan masyarakat memperhatikan saudara sebagai atlet dalam mengikuti Puslatda PON				
37.	Teman-teman mendorong saudara sebagai atlet dalam mengikuti Puslatda PON				
38.	Tetangga memberikan pujian saat saudara sebagai atlet berprestasi olahraga				
39.	Warga masyarakat sekitar selalu memantau perkembangan prestasi olahraga				
III Variabel Finansial					
3.1. Indikator ekstra fooding					
40.	Dalam pelaksanaan Puslatda diberi bantuan ekstra fooding				
41.	Extra fooding diberikan berupa vitamin				
42.	KONI tidak memberikan extra fooding khusus				
3.2. Indikator uang transport					
43.	Uang transport yang diberikan KONI cukup				

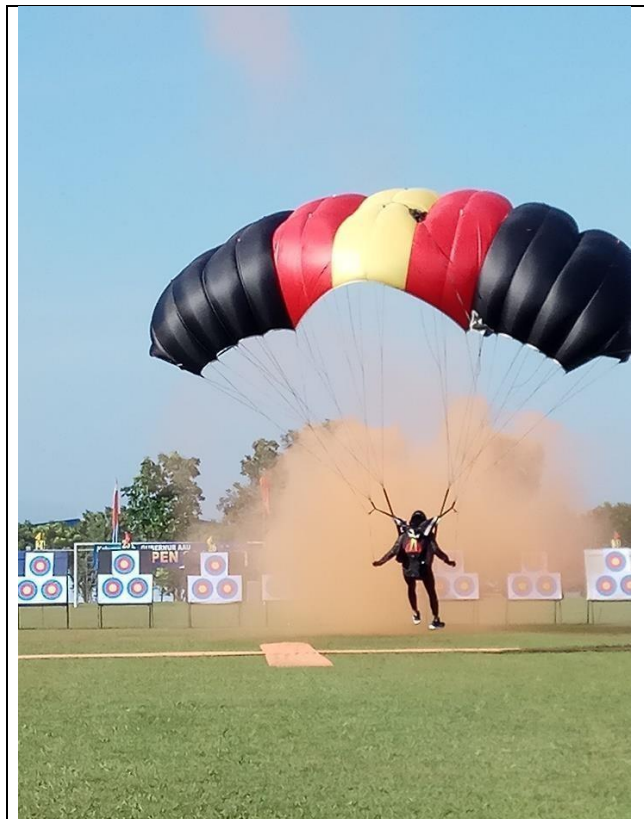
44.	Uang transport yang diberikan KONI membantu dalam kegiatan Puslatda				
45.	Uang transport yang diberikan KONI hanya bisa membiayai operasional transport latihan				
46.	Atlet Puslatda merasa uang transport yang diberikan minim				
47.	Bantuan uang transport dari KONI diberikan tepat waktu				
3.3. Indikator uang saku					
48.	Uang saku yang diberikan KONI mencukupi				
49.	Uang saku dari KONI sering terlambat cairnya				
50.	Uang saku dari KONI sangat membantu dalam proses latihan				
51.	Uang saku yang diberikan KONI terlalu kecil				
52.	Uang saku menambah semangat dalam latihan				
IV Variabel Motivasi					
4.1. Indikator motivasi ekstrinsik					
53.	Mengikuti latihan Puslatda supaya mendapat Uang transport dari KONI				
54.	Harapan mengikuti Puslatda supaya mendapat bonus				
4.2. Indikator motivasi instrinsik					
55.	Mengikuti latihan Puslatda kurang semangat				
56.	Latihan Puslatda bukan tujuan utama mendapatkan uang saku				
57.	Mengikuti Puslatda karena ingin berprestasi sampai nasional				
58.	Mengikuti Puslatda supaya berprestasi dan bisa mewakili Indonesia di Kejuaraan Internasional				
V Variabel Kepuasan					
5.1. Indikator rekomendasi sesama atlet					
59.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa peralatan Puslatda baik				
60.	Saya tidak merekomendasikan kepada teman sesama atlet, karena pelayanan Puslatda kurang baik				
61.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa kesigapan KONI dan pelatih Puslatda baik				
62.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa finansial Puslatda yang diberikan KONI baik				
63.	Saya merekomendasikan kepada teman sesama atlet, bahwa dorongan yang diberikan KONI baik				
5.2. Indikator sikap atlet					

64.	Saya kurang puas dengan peralatan Puslatda yang tidak lengkap				
65.	Saya kurang puas terhadap pelayanan Puslatda				
66.	Saya puas dengan kesigapan KONI dan pelatih Puslatda				
67.	Saya puas dengan finansial Puslatda yang diberikan KONI				
68.	Saya merasa puas dan bersemangat dengan dorongan yang diberikan KONI				
VI	Variabel Kinerja				
	6.1. Indikator kemampuan atlet (fisik, teknik, taktik, dan mental)				
69.	Saya merasakan kualitas teknik dan taktik kurang meningkat				
70.	Mental bertanding saya belum baik				
71.	Progres hasil tes fisik saya terus meningkat				
72.	Saya merasa mampu mengatur fisik dalam latihan berat				
73.	Hasil latihan dan prestasi saya semakin lebih baik				
	6.2. Indikator kualitas latihan				
74.	Saya kurang bisa melaksanakan latihan sesuai dengan porsi yang diberikan pelatih				
75.	Volume latihan sesuai dengan pertandingan				
76.	Intensitas latihan yang saya rasakan rendah				
	6.3. Indikator disiplin atlet				
77.	Saya mengikuti Puslatda PON dengan berdisiplin				
78.	Walaupun kendala tempat latihan jauh dan transportasi sulit, tetapi saya datang tidak terlambat				
79.	Saya sering mengurangi porsi yang diberikan pelatih				
80.	Walaupun hujan tetapi saya tetap masuk latihan				
81.	Saya sering tidak memenuhi target latihan kalau latihan fisik				

DOKUMENTASI PUSLATDA PON XX DIY



FGD INSTRUMEN PENELITIAN



**PUSLATDA TERJUN PAYUNG
DI LAPANGAN YUPITER AAU**



PUSLATDA BINARAGA DI HARDCORD



PUSLATDA TERBANG LAYANG DI HANGGAR AAU



PUSLATDA ATLET SEPATU RODA DI SSA BANTUL



PUSLATDA ATLET PANAHAN DI LAP. SOROWAJAN



TES FISIK (BEEP TEST) DI GOR FIK UNY



**PUSLATDA RENANG INDAH
DI KOLAM RENANG DEPOK SPORT CENTRE**



**PUSLATDA ATLET PANJAT TEBING
LATIHAN DI KOMPLEK MANDALA KRIDA**



**PUSLATDA ATLET RUGBY PUTRI
DI LAPANGAN KENARI**



PUSLATDA ATLET MENEMBAK DI LAP TEMBAK BRIMOB



**TES FISIK ATLET GANTOLE DIY (TERTUA)
DI LAPANGAN SEPAKBOLA FIK UNY**



BINTEK TERAPI FISIK BAGI PELATIH PUSLATDA DIY



**PUSLATDA ATLET BOLA VOLI PASIR PUTRI
DI KOMPLEK MANDALA KRIDA**



TES FISIK ATLET PUSLATDA PON XX DIY DI GOR FIK UNY